

# Narasi Kecil

## DARI PROSES PEMBESARAN JIWA

Kisah ini menceritakan tentang kehidupan yang dirasakan dengan penuh perjuangan. Beragam cerita telah tertuang, entah itu kebersamaan, ataupun tangisan. Tiga puluh tiga mahasiswa yang telah berkumpul dengan satu atap di desa yang penuh dengan berbagai bentuk karakter seseorang serta memiliki tujuan yang sama yakni pengabdian. Dalam hal ini kami berpartisipasi dengan lingkungan yang masyarakatnya ramah dan menerima atas kedatangan kami.

Pengabdian kami ini bertujuan untuk meningkatkan pesona dan potensi lokal yang dimiliki, upaya kami disini tidak jauh dari untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun budaya. Pahit kehidupan yang dialami menjadi pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan. Ditempat inilah perjalanan akan pengabdian telah ditorehkan dan dilaksanakan. Tempat ternyaman ini kami kenal dengan DESA BANARAN.



CV AUSY MEDIA  
www.ausymedia.id / 081 553 461 078  
Kantor 1  
Jl Mayor Sujadi Timur, 43, Tulungagung  
Ausy Media Factory  
Jl MT Haryono Gg 6., Tulungagung



ORCIDN: 62-1187-9843-180

Narasi Kecil Dari Proses Pembesaran Jiwa



# Narasi Kecil

## DARI PROSES PEMBESARAN JIWA

KKN UINSATU TULUNGAGUNG  
KELOMPOK KKN DESA BANARAN 2025

**ANTOLOGI ESAI  
KKN DESA BANARAN 2025**

***NARASI KECIL DARI PROSES  
PEMBESARAN JIWA***



**CV. AUSY MEDIA**

## ***NARASI KECIL DARI PROSES PEMBESARAN JIWA***

**Penulis : Kelompok KKN Desa Banaran**

**Editor : Muhammad Kamil Akbar**

**Layout : Yuli Puji Astutik**

**Cover : Nilna Muna**

**QRCBN : 62-1187-9843-180**

**Bekerjasama Dengan:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

**Penerbit:**

CV Ausy Media

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,  
Tulungagung, Jawa timur.

Email: [ausypublisher@gmail.com](mailto:ausypublisher@gmail.com) / [cs@ausymedia.id](mailto:cs@ausymedia.id)

Website: <https://ausymedia.id/>

## **Kata Pengantar**

**P**uji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia- Nya kami dapat menyelesaikan Buku *“NARASI KECIL DARI PROSES PEMBESARAN JIWA”* ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari tiga puluh tiga mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut juga tidak luput jerih payah seluruh pihak yang turut serat membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita berisi pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama empat puluh hari. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai hasil karya tulis. Buku NARASI KECIL DARI PROSES PEMBESARAN JIWA mengangkat sebuah kisah yang telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Mempelajari budaya-budaya local, hidup berdampingan dengan warga sekitar, dan membaaur penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan kami lupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademisi lainnya. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bila mana terdapat kesalahan dalam buku, kami berharap atas kritik dan saran yang membangun dari para pembac agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ucapan terima kasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Bapak Hafidz Rosyidiana M. Pd. Selaku Dosen Pendamping Lapangan.
2. Bapak Warsito selaku Kepala Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek beserta jajarannya
3. Seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata Desa Banaran 2025

Tulungagung, 19 Agustus 2025

Penulis

## **DAFTAR ISI**

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>5</b>
<b>Seuntai Pengabdian dan Harapan.....</b>	<b>9</b>
<i>Oleh : Uyung Bahtiar N P</i>	
<b>“KKN Banaran dengan Segala Kinerjanya” .....</b>	<b>13</b>
<i>Nama: Tsamarin Gennitalia</i>	
<b>Dari Pengabdian Hingga Makna Kebersamaan.....</b>	<b>19</b>
<i>Nama: Ainur Rohmah</i>	
<b>TAWA, PELUH, DAN CERITA DIBAWAH ATAP POSKO..</b>	<b>25</b>
<i>Nama: Isyfa Qurrata Aini</i>	
<b>3.456.000 Detik Di Bawah Langit Desa .....</b>	<b>38</b>
<i>Nama: Selfea Dewi Astati</i>	
<b>Dari Tak Bisa Menjadi Bisa: KKN dan Pelajaran Hidup di Desa Banaran .....</b>	<b>44</b>
<i>Nama: Rifqi Yoga Pratama</i>	
<b>Sebulan Mengabdi, Selamanya Membekas .....</b>	<b>48</b>
<i>Nama: Nilna Kumala Husna</i>	
<b>Menjadi Bagian dari Desa Banaran .....</b>	<b>63</b>
<i>Nama : Fadhila Anggraeni</i>	
<b>Setapak Pengabdian, Selarik Kenangan .....</b>	<b>69</b>
<i>Nama: Lisa Lelly Anjarwati</i>	

<b>SEBUAH PELAJARAN Di DESA BANARAN .....</b>	<b>76</b>
<i>Nama: Syarifah Nurrul Izzah</i>	
<b>Jejak Harmoni di Banaran .....</b>	<b>86</b>
<i>Nama: Virly Ayu Antika Sary</i>	
<b>Mengukir Kenang di Desa Banaran.....</b>	<b>93</b>
<i>Nama: Nur Laili Muzaroah</i>	
<b>Aksara Atma: Jejak Pengabdian dalam Lembaran KKN .....</b>	<b>98</b>
<i>Nama: Dicky Hermawan Ardiansyah</i>	
<b>Harmoni Pengabdian dan Kegiatan Bersama Warga Banaran.....</b>	<b>104</b>
<i>Nama : Retno Suryandari</i>	
<b>Menyulam Memori di Atas Tanah Hijau .....</b>	<b>109</b>
<i>Nama: Helvania Rahma Fedayen</i>	
<b>RUANG SEMENTARA, MAKNA SELAMANYA .....</b>	<b>115</b>
<i>NAMA: FINA KHOIRUN NIDA</i>	
<b>KEEGOISAN MENJADI KE-AKRABAN.....</b>	<b>156</b>
<i>NAMA: HARUN AROSYID</i>	
<b>Merdeka dalam Sunyi: Catatan Pengabdian dari Banaran.....</b>	<b>161</b>
<i>Nama: Frendika</i>	
<b>LANGKAH KECIL MERAJUT SILATURAHMI .....</b>	<b>165</b>
<i>Nama; Kaka Alifah Rukminingsih</i>	
<b>Sebelum Semua Menjadi Kenangan: Cerita Kecil dari Banaran.....</b>	<b>170</b>

*Nama: Iva Rosida*

**SATU TEMPAT SERIBU KENANGAN: KKN DESA  
BANARAN ..... 175**

*Nama : Rahma Hanatul Ummah*

**Jejak - Jejak Yang Tertinggal ..... 180**

*Nama: Amelia Sesanti Putri*

**WAKTU YANG DIABADIKAN, CERITA YANG  
DIHIDUPKAN ..... 189**

*NAMA: ALFANI RIDHO RAMADAN*

**JEJAK KARYA, PENGABDIAN, DAN KENANGAN DI DESA  
BANARAN ..... 200**

*NAMA: NELLY TRIASTUI*

**MINDSET YANG SALAH ..... 212**

*Nama: Nurlaili Afi Maharani*

**MELUKIS HARMONI DIGITAL DI ATAS KANVAS DESA  
BANARAN ..... 216**

*Nama: Fatin Fauziyah*

**NGABADIKAN MOMEN: JEJAK SEORANG ANGGOTA  
DIVISI KOMUNIKASI DAN PUBLIKASI DALAM KKN” .. 221**

*Nama: Risma Nur Fadillah*

**PMT SAKSI BISU MEMBERANTAS STUNTING DI DESA  
BANARAN ..... 231**

*Nama: Mukhamad Fiqi Burhanudin*

**MEMORIES OF 40 DAY IN BANARAN ..... 236**

*Nama : Syifana Arindia.....*

**“DI ATAS TANAH INI, KAMI MENANAM LEBIH DARI  
SEKADAR PROGRAM” ..... 246**

*Nama: Salma Arindia*

**BANARAN TAK HANYA SEKEDAR SINGGAH..... 251**

*Nama: Erika Chindi Aryanti*

**MENGABDI LEWAT KESEHATAN: PERAN MAHASISWA  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP  
MASYARAKAT DESA BANARAN ..... 258**

*Nama: Rudyat Afillya*

**MENGUJI NILAI, MEMAKNAI HIDUP ..... 263**

*Nama : Muhammad Kamil Akbar*

## **Seuntai Pengabdian dan Harapan**

*Oleh: Uyung Bahtiar N P*

**S**aya Uyung Bahtiar N P seorang mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang diamanati menjadi ketua kelompok dalam KKN kali ini. Menjadi ketua Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, adalah sebuah pengalaman yang tidak hanya menantang secara kepemimpinan, tetapi juga mengubah cara pandang saya terhadap makna pengabdian. Bersama teman-teman mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, kami datang bukan hanya untuk menjalankan program, tetapi juga untuk belajar, mendengar, dan tumbuh bersama masyarakat.

Desa Banaran adalah desa yang menyimpan potensi luar biasa. Terletak di wilayah perbukitan dengan udara yang sejuk dan tanah yang subur, desa ini dikenal sebagai penghasil hasil pertanian dan anyaman bambu. Selain itu, budaya gotong royong masih sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari warganya. Namun, seperti banyak desa lain di Indonesia, Banaran juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama di bidang informasi, pendidikan, dan kesehatan.

Sebagai ketua KKN, tugas utama saya adalah memastikan bahwa program-program yang kami susun benar-benar menjawab kebutuhan warga dan dapat memberi dampak jangka panjang. Untuk itu, kami mengusung beberapa program fokus utama: pemberdayaan masyarakat, pengembangan potensi desa, literasi digital, pendidikan, dan kesehatan.

Program pemberdayaan masyarakat kami fokuskan pada pelatihan keterampilan ekonomi rumah tangga, terutama bagi ibu-ibu. Kami mengadakan pelatihan pembuatan anyaman dari rotan imitasi serta pelatihan manajemen usaha kecil. Tujuannya agar warga tidak hanya bergantung pada hasil pokok saja, tetapi juga mampu meningkatkan ekonomi tambahan. Dari segi potensi desa, kami berusaha membantu perangkat desa mendata potensi alam dan ekonomi desa Banaran, sekaligus menyusun profil potensi desa berbasis digital. Kami percaya, pengenalan potensi yang terstruktur dapat membantu desa dalam menarik perhatian investor lokal maupun mendukung program pemerintah.

Namun di era digital seperti sekarang, semua potensi itu akan sulit berkembang tanpa literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, kami menyelenggarakan seminar

pelatihan literasi digital untuk warga, yang mencakup penggunaan smartphone, pengenalan media sosial, serta pemasaran produk lokal secara online. Kami juga mengajak anak-anak muda desa untuk ikut dalam pelatihan pembuatan konten promosi dan desain sederhana menggunakan aplikasi gratis di ponsel mereka.

Dalam bidang pendidikan, kami mengadakan kelas belajar siang dan sore untuk anak-anak SD. Selain membantu mengerjakan tugas, kami juga memberikan edukasi karakter, literasi Al-Qur'an, dan motivasi belajar. Antusiasme anak-anak sangat tinggi, dan banyak orang tua yang berharap program ini bisa terus berlanjut bahkan setelah KKN kami selesai.

Kesehatan juga menjadi perhatian penting. Kami bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk mengadakan penyuluhan kesehatan tentang gizi, pentingnya mencuci tangan, dan pencegahan stunting. Kami juga membuat poster edukatif yang kami sebarkan di beberapa titik strategis desa. Selain itu, kami turut aktif dalam kegiatan posyandu sebagai bentuk dukungan terhadap pelayanan kesehatan masyarakat.

Sebagai ketua, saya menyadari bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh ide-ide yang kami

bawa, tetapi oleh kemampuan untuk beradaptasi, menjalin komunikasi, dan membangun kepercayaan dengan masyarakat. Tantangan pasti ada—dari fasilitas terbatas, perbedaan karakter dalam tim, hingga dinamika di lapangan. Tapi semua itu menjadi pelajaran yang sangat berharga dalam perjalanan kepemimpinan saya.

KKN di Desa Banaran bukan hanya tentang pelaksanaan program, tetapi tentang membangun koneksi antar manusia. Dari masyarakat kami belajar tentang kesederhanaan, ketulusan, dan arti sebenarnya dari pengabdian. Sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah, kami bangga telah membawa semangat Islam rahmatan lil 'alamin ke tengah masyarakat dalam bentuk aksi nyata. Itulah cerita singkat dari saya selama KKN di desa Banaran. Dan tentunya saya terimakasih banyak kepada masyarakat dan teman” kkn karena telah saling menyupport kegiatan selama KKN. Akhirnya KKN selesai juga tak terasa waktu begitu berlalu, banyak pengalaman momen saya yang hanya boleh dikenang tidak untuk diulang.

*“Di puncak kegelisahan kita ada sebuah harapan besar yang terkandung dalam benak orang tua”.*

## **“KKN Banaran dengan Segala Kinerjanya”**

*Nama: Tsamarin Gennitalia*

**S**aya Tsamarin Gennitalia, mahasiswa PAI Angkatan tahun 2022 yang sekarang sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata di desa Banaran tercinta. Essay ini dibuat sebagai pembuktian segala rangkaian kegiatan KKN yang saya ikuti dan alami selama kurang lebih 35hari. Pada Selasa, 01 Juli 2025 menjadi hari dimana seluruh mahasiswa/mahasiswi UIN SATU semester 6 mengawali kegiatan KKN dengan mengikuti pelepasan di halaman ma'had Fatimah. Saat itu setiap kelompok KKN diwajibkan untuk membawa pohon sebagai simbolis dari program penghijauan ramah lingkungan. Setelah pelepasan seluruh mahasiswa/mahasiswi diperkenankan untuk berangkat ke posko masing-masing sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi hari-hari kedepan.

Minggu pertama terhitung pada tanggal 01 sampai 06 Juli 2025. Kegiatan pertama yang saya lakukan pada minggu tersebut dimulai pada Rabu, 02 Juli 2025 yaitu menghadiri pembukaan KKN se-Kecamatan Tugu di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu pada pagi hari. Saat itu pembukaan di hadiri oleh bapak kepala KUA Kecamatan Tugu, bapak

dosen perwakilan dari LP2M, kepala desa masing-masing desa di wilayah Tugu serta perwakilan peserta KKN. Selain itu, setelah maghrib kami melakukan anjingsana ke beberapa tetangga sekitar posko KKN untuk menjalin silaturahmi. Pada Kamis, 03 Juli 2025, Dilaksanakan pembukaan KKN Desa Banaran tepatnya di Balai Desa pada pagi hari. Karena sebagai warga lokal, kontribusi yang saya lakukan bisa dibilang cukup banyak, semisal membantu dalam pengantaran surat undangan ke rumah-rumah warga, lalu membantu teman-teman jika dimintai tolong tentang hal-hal yang berkaitan dengan desa. Kegiatan selanjutnya yaitu pada minggu ini adalah kerja bakti membersihkan masjid pada pagi hari. Sasaran masjid yang dibersihkan yaitu masjid Al-Musyarokah dusun Tawang dan masjid Baiturrohman dusun Krajan 1. Pada minggu ini, saya mengambil izin libur lebih awal (2 hari) karena ada kegiatan lain yang sifatnya penting tidak bisa digantikan yaitu Konfercab IPNU IPPNU Kabupaten Trenggalek 2025. Minggu pertama ini terhitung pekan santai, karena program kerja dari masing-masing divisi belum terealisasikan secara penuh.

Minggu kedua, terhitung tanggal 07-13 Juli 2025. Pada minggu ini, kegiatan seperti bimbingan belajar untuk

siswa-siswi SDN Banaran serta ngaji sore dan malam sudah mulai dilaksanakan. Karena di KKN kali ini saya tidak masuk kedalam keanggotaan sebuah divisi, maka saya mengusahakan diri untuk bisa kebersamai mereka dalam menjalankan program kerja mereka. Minggu kedua ini juga dilaksanakan anjongsana pada malam hari namun karena waktu yang bersamaan dengan pulangnyanya divisi sosial budaya dari kegiatan ngaji malam, maka saya belum bisa ikut dalam anjongsana pada malam tersebut. Di Minggu pagi, kegiatan senam dilakukan bersama-sama diposko anak lelaki, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk refreshing dan juga usaha agar tetap tetap bugar. Di Minggu kedua ini saya memulai untuk menjaga kesehatan mental dan fisik dengan bersepeda sendirian setiap selesai shubuh. Bersepeda saya anggap sebagai obat ketenangan ini juga terhitung sebagai *me time* dan pengalihan keresahan hati. Setiap Selasa malam dan Minggu malam saya dan teman-teman mengistiqomahkan diri untuk selalu hadir di rutinan ngaji bareng Bersama Gus Hartono Abdullah di mushola Nurul Muawannah dan yasinan di masjid Roudhatul Mukaromah.

Minggu ketiga, terhitung tanggal 14-20 Juli 2025. Kegiatan pada minggu ketiga ini jauh lebih padat dari pada minggu kesatu dan kedua karena minggu ini saya dan

teman-teman mendapat giliran memasak. Karena giliran memasak, saya jarang bersepeda seperti biasanya. Karena giliran memasak ini juga, di minggu ketiga ini saya menjadi lebih sering membersihkan posko perempuan walaupun itu bukan jadwal saya untuk bersih-bersih. Di Minggu ketiga ini, saya dan teman-teman mendapatkan sosialisasi pembuatan pupuk organik yang di dampingi oleh bapak Tohir, tetangga sebelah posko cewek. Sosialisasi ini diselenggarakan oleh Dinas Pertanian kabupaten Trenggalek di rumah bapak Sukani, dusun Tenggar desa Prambon. Di Minggu ini juga divisi sosial budaya, mengadakan *workshop* pelatihan membuat tas anyaman dengan rotan sintesis. Sebelum acara tersebut di mulai, saya dimintai tolong untuk ikut dalam menyebarkan surat undangan pemberitahuan acara tersebut. Bisa dibilang bahwa acara tersebut berjalan lancar, karena antusias tinggi dari ibu-ibu yang sudah datang dalam acara tersebut.

Minggu keempat, terhitung tanggal 21-27 Juli 2025. Di Minggu ini jadwal sakit tiba, karena cuaca tidak menentu bisa dibilang minggu ini saya tumbang. Walaupun tumbang, saya tetap menguatkan diri agar bisa berkegiatan seperti biasa. Pagi hari setelah pulang dari sekolah, saya dan beberapa teman mengikuti musyawarah desa di balai desa

lalu setelah itu ikut menyebarkan undangan seminar pemberdayaan masyarakat. Acara seminar tersebut dilaksanakan pada malam hari dan dihadiri oleh banyak tamu undangan dan juga bapak dosen pendamping lapangan. Lanjut dengan kegiatan malam hari, tetap ngaji bersama divisi sosial budaya. Lalu saat weekend tiba, tepat di hari Minggu beberapa teman saya membersihkan dan mengecat punden atau makam sesepuh penemu/babat desa Banaran. Lalu karena ada undangan untuk mengikuti senam di balai desa, maka saya dan teman-teman yang lainnya menghadiri acara tersebut. Setelah senam selesai saya ingin bergabung dengan teman-teman yang sudah dulu membersihkan makam, namun ternyata mereka sudah selesai membersihkan makamnya, akhirnya saya hanya membantu mengecat pagar makamnya saja.

Minggu kelima, terhitung tanggal 28 Juli-08 Agustus 2025. Minggu ini menjadi minggu dengan kegiatan penutupan dari dua divisi dan juga penutupan program kerja kelompok KKN Banaran. Rabu, 30 Juli 2025, divisi Pendidikan mengadakan serangkaian kegiatan penutupan berupa perlombaan *out door* dan juga *in door* yang diikuti oleh seluruh siswa/siswi SDN Banaran. Lalu pada hari Kamis, 31 Juli 2025, divisi sosial dan budaya juga

mengadakan perlombaan antar tiga TPQ yang biasa mereka kunjungi untuk ngaji. Perlombaaan tersebut dilaksanakan pada siang hari bertepatan di masjid Baiturrohman, Dusun Krajan 2. Lalu puncak kegiatan KKN ini ditutup dengan terselenggarakannya jalan sehat yang diperuntukkan untuk seluruh warga masyarakat Desa Banaran. Acara tersebut berjalan lancar dan sukses karena partisipasi tinggi dari seluruh masyarakat. Cukup sekian, tidak banyak hal yang bisa saya sampaikan Terima kasih kepada teman-teman semuanya. Semua jerih payah yang telah dilakukan. InsyaAllah akan mendapat balasan dari Tuhan.

## **Dari Pengabdian Hingga Makna Kebersamaan**

*Nama : Ainur Rohmah*

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) bukan sekadar program akademik, melainkan sebuah perjalanan yang mengajarkan kita arti kebersamaan, kepedulian, dan pengorbanan. Di tengah masyarakat yang penuh warna dan cerita, hati saya terbuka untuk mendengar suara-suara yang jarang terdengar dan melihat senyum sederhana yang penuh makna. Melalui pengalaman ini, saya belajar bahwa perubahan besar dimulai dari langkah kecil yang tulus. Essay ini akan menceritakan bagaimana KKN membentuk bukan hanya pengetahuan, tetapi juga jiwa dan rasa kemanusiaan yang mendalam.

Pada hari pertama, tanggal 1 Juli 2025 Jam 7 pagi dilaksanakan pelepasan peserta KKN bersama rektor di lapangan depan ma'had. setelah itu Jam 2 siang kumpul di depan UBHI, dan setengah 3 sore berangkat ke posko, jam 4 sore nyampe posko desa banaran kecamatan tugu kabupaten trenggalek. Pada hari kedua, tanggal 8 Juli 2025 saya membuat surat undangan untuk pembukaan di desa Banaran dan setelah itu mengikuti pembukaan KKN di Kecamatan Tugu. Setelah itu, jam 7 malam anjongsana ke

kepala desa untuk memberikan undangan, menanyakan potensi desa serta izin untuk menggunakan balai desa untuk pembukaan KKN

Saya mempersiapkan pembukaan di desa mulai pukul 08.30, kemudian menjadi petugas absensi saat pembukaan desa pukul 09.00. Pada pukul 11.20, kami mengadakan evaluasi bersama seluruh anggota kelompok untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana. Sore harinya, tepatnya pukul 18.00, kami menggelar tahlil dan membaca Yasin bersama warga desa. Sebelum mengakhiri hari, pukul 21.00, kami mengadakan briefing bersama pak Agus untuk membahas kegiatan esok hari.

Pada hari selanjutnya, kami memulai pagi dengan membersihkan masjid sebagai bentuk kontribusi kebersihan tempat ibadah. Sore harinya, kami melakukan anjingsana ke rumah mantan pak lurah desa. Esok harinya ke alun-alun sambil sharing pengalaman antar teman kelompok dari berbagai program studi, memperkaya wawasan serta jaringan. Pada hari selanjutnya, kami mengikuti senam pagi yang membantu menjaga kebugaran. Setelah itu, kami melakukan kunjungan ke sungai desa Prambon, diikuti dengan anjingsana ke tetangga sekitar desa guna mempererat tali silaturahmi. Kami juga

melaksanakan evaluasi sebagai refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

Pada hari berikutnya, kegiatan kami fokus pada mengajar ngaji di masjid pada sore hari, berlanjut dengan sholat jamaah maghrib. Kami juga melakukan evaluasi dan menyusun mapping desa sebagai bagian dari pendataan wilayah. Hari selanjutnya diisi dengan kunjungan ke Bendungan Tugu, pada malam hari kami mengikuti kegiatan tahlil dan ngaji bersama di Musholla Nurul Muawanah RT 04 Desa Banaran, guna mempererat keakraban

Dengan warga setempat dan menambah ilmu. Hari berikutnya kami melakukan anjongsana untuk menjalin komunikasi dengan berbagai keluarga di desa. Pada hari selanjutnya, kami berkunjung ke pasar untuk berbelanja dan kemudian memasak bersama. Selain itu, kami mengikuti senam dan bermain di lapangan nglongsor sebagai hiburan dan relaksasi.

Hari kedua belas kami kembali ke pasar dan memasak, serta membuat absensi untuk kepulangan. Kami juga menghabiskan waktu bermain di lapangan nglongsor. Pada hari ketiga belas, kegiatan memasak kembali dilakukan, diikuti dengan berkumpul bersama teman-teman dari berbagai kelompok yang sedang KKN di Trenggalek,

kemudian melakukan evaluasi kegiatan kami. Pada hari selanjutnya, saya kembali memasak dan melaksanakan rapat persiapan seminar pelatihan kerajinan tangan anyaman.

Kegiatan selanjutnya yg saya lakukan hampir setiap hari selain mengajar mengaji adalah melatih gerak jalan di SDN Banaran yang diikuti pleton putra dan putri dari kelas 4-6 SD. kegiatan itu saya ikuti dengan senang hati, dikarenakan kegiatan gerak jalan/PBB sudah saya lakukan se-dari SD hingga SMA, dan kegiatan mengajar mengaji sudah saya lakukan dari 2020 hingga sekarang. Jadi saya rasa saya senang bisa berbagi ilmu selama KKN ini.

Saat hari perpisahan di SD tiba, saya merasakan betapa kuatnya rasa sayang yang telah tumbuh di hati kami. Tidak ada kata-kata yang mampu menggambarkan perasaan saat itu. Air mata pun menetes satu demi satu, tanpa bisa ditahan. Kami saling berpelukan, menangis bersama, dan dalam tangis itu terselip doa-doa serta harapan agar kebersamaan dan semua kenangan indah ini akan selalu menjadi penyemangat di hati kami masing-masing. Momen perpisahan itu mengajarkan saya bahwa kebersamaan yang tulus dan penuh kasih sayang akan selalu meninggalkan jejak mendalam di hati, dan saya akan selalu merindukan

mereka, anak-anak luar biasa yang mengajarkan saya arti hangatnya sebuah keluarga.

Kekhawatiran terbesar saya adalah tidak bisa sefrekuensi dengan teman-teman satu kelompok, takut mengalami kesulitan beradaptasi dan merasa terasing selama menjalani program ini. Rasa cemas itu semakin bertambah ketika saya harus berhadapan dengan beberapa oknum yang kurang dapat menghargai orang lain, membuat pengalaman awal saya terasa berat dan penuh tantangan.

Namun, di tengah semua rintangan tersebut, saya beruntung bertemu dengan Hanna, Afi, Amel, Iva, Tsamarin, Kaka, Yoga, Frendika, Uyung, Dicky yang luar biasa—mereka yang tidak pernah membiarkan saya merasa sendirian, seperti di lagu *'everything u are - Hindia'* yang mendukung dan membantu saya melewati setiap kesulitan selama KKN. Dari mereka, saya belajar arti kebersamaan, saling menghargai, dan semangat untuk terus maju bersama.

Bagian pre chorus, "Kita hampir mati dan kau selamatkan aku, dan ku menyelamatkanmu", menunjukkan bagaimana mereka bisa menjadi penyelamat saat masa-masa sulit. Pada chorus, menegaskan bahwa pengalaman hidup tidak jauh berbeda dengan orang lain. Dunia sering kali berusaha menjatuhkan, tetapi kehadiran seseorang

yang menerima bisa menjadi penyemangat. Lirik "Namun suratmu kan kuceritakan ke anak-anakku nanti, bahwa aku pernah dicintai with *everything you are*", menyiratkan cinta dan penerimaan. Perasaan ini sangat berarti dan akan menjadi kenangan berharga di masa depan. *good luck for everything gaiss, see u on top!!*

Tak lupa dengan Warkop UT+UT dan Mbah Sugeng yang selalu menyambut saya dan teman teman dengan hangat, menjadikan warkop tersebut sebagai tempat berkumpul, berkeluh kesah, melepas lelah jiwa, menjadi tempat mengisi energi setelah seharian melaksanakan proker, mbah Sugeng selalu memberikan pelayanan yang terbaik dan sangat ramah terhadap pelanggan, dari dipersilahkan memilih *playlist* sesuai keinginan kami hingga mendokumentasikan *moment* kebersamaan kami.

Selama KKN, setiap hari penuh dengan aktivitas yang tidak hanya mempererat hubungan kami dengan masyarakat desa, tetapi juga memperkaya pengalaman dan pengetahuan kami dalam berbagai bidang seperti sosial, keagamaan, dan kebersihan lingkungan. Kegiatan evaluasi yang rutin dilakukan membantu kami memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas selama di desa.

## **TAWA, PELUH, DAN CERITA DIBAWAH ATAP POSKO**

*Nama: Isyfa Qurrata Aini*

**P**rogram Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan sosial, kepemimpinan, serta kontribusi mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat secara langsung. Pada tanggal 1 Juli 2025, kami, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung secara resmi diberangkatkan untuk melaksanakan kegiatan KKN di berbagai wilayah, salah satunya adalah Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Pelepasan mahasiswa KKN dilaksanakan di lapangan timur Ma'had Al Jam'iah UIN SATU Tulungagung dan dihadiri oleh seluruh peserta serta dosen pembimbing lapangan. Dalam kegiatan pelepasan ini, setiap kelompok diwajibkan membawa lima bibit pohon sebagai simbol kepedulian terhadap lingkungan hidup. Penanaman pohon menjadi salah satu langkah awal mahasiswa dalam menyebarkan semangat konservasi dan penghijauan di

wilayah tempat mereka mengabdikan. Selesai kegiatan pelepasan, kami segera kembali untuk bersiap menuju lokasi KKN.

Pukul 14.00 WIB, seluruh anggota kelompok telah berkumpul di titik kumpul yang telah disepakati, yaitu di depan kampus UBHI, dan saya menunggu di rumah karena rumah saya satu arah dengan perjalanan menuju posko. Setelah memastikan kehadiran semua anggota dan segala perlengkapan telah disiapkan, kami berangkat menuju posko utama yang berlokasi di Desa Banaran. Perjalanan memakan waktu sekitar satu jam dari pusat Kota Tulungagung menuju desa tujuan. Kami tiba di posko sekitar pukul 15.30 WIB, kemudian langsung beristirahat untuk memulihkan tenaga. Pada malam harinya, kami berinisiatif untuk mencari makan di desa sebelah sembari berbincang santai, mempererat hubungan antaranggota, dan mulai mengenal lingkungan sekitar.

Pada hari kedua, sebagian dari kami menghadiri acara pembukaan di Kantor Kecamatan Tugu. Acara ini merupakan bentuk koordinasi awal antara mahasiswa peserta KKN dengan pihak pemerintahan kecamatan. Setelah kegiatan tersebut selesai bagi yang menghadiri kegiatan pembukaan di Kecamatan kembali ke posko untuk

istirahat dan melanjutkan rapat internal di malam harinya. Dalam rapat tersebut, kami membahas persiapan kegiatan anjongsana dan distribusi surat undangan pembukaan KKN kepada seluruh elemen desa, termasuk Kepala Desa, perangkat desa, serta 12 ketua RT yang ada di Desa Banaran. Anjongsana ini menjadi langkah awal untuk membangun komunikasi yang baik serta menjalin hubungan emosional antara mahasiswa dan warga setempat.

Hari ketiga menjadi momen penting karena kami mempersiapkan segala kebutuhan teknis untuk pelaksanaan acara pembukaan KKN di Balai Desa Banaran. Kegiatan persiapan dimulai sejak pagi hari dengan melakukan pembersihan lokasi, penataan kursi, spanduk, dan logistik lainnya. Acara dimulai tepat pukul 09.00 WIB dengan sambutan dari Kepala Desa Banaran dan dilanjutkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Momentum ini menjadi sangat berkesan karena ditandai dengan penyerahan lanyard kepada peserta sebagai simbol bahwa KKN secara resmi telah dibuka. Pada malam harinya, kami melaksanakan kegiatan tahlilan di posko untuk mengirimkan do'a kepada para leluhur dan pendahulu. Usai tahlilan, kami kembali melakukan anjongsana ke rumah-rumah ketua RT yang belum sempat dikunjungi sebelumnya.

Memasuki hari keempat, tepatnya hari Jumat, kami melaksanakan kegiatan sosial berupa kerja bakti membersihkan Masjid Baiturrohman, salah satu masjid yang menjadi pusat kegiatan ibadah masyarakat di Desa Banaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam beribadah serta membangun rasa kepedulian kami terhadap kebersihan fasilitas umum. Malam harinya, kami kembali melakukan silaturahmi ke rumah-rumah warga yang tinggal berdekatan dengan posko sebagai bentuk interaksi awal dan pengenalan lingkungan sosial.

Hari-hari selanjutnya diisi dengan beragam kegiatan yang tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga edukatif. Pada suatu pagi, saya melakukan kegiatan senam bersama yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok sebagai bagian dari menjaga kebugaran jasmani. Di sore harinya, saya mengikuti kegiatan mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di Desa Banaran. Kegiatan ini kami lakukan secara rutin dan menjadi salah satu program unggulan kelompok kami dalam bidang keagamaan. Ketika Magrib tiba, saya dan teman-teman yang lain juga aktif mengikuti shalat berjamaah di masjid terdekat sebagai bagian dari

pembauran kami dalam kegiatan keagamaan masyarakat desa.

Pada malam hari tertentu, saya dan beberapa teman-teman juga mengikuti kegiatan yasinan dan pengajian rutin di Mushola Nurul Muawannah. Kegiatan tersebut tidak hanya menambah wawasan keagamaan, tetapi juga memperkuat keterikatan emosional dengan warga setempat, khususnya dalam bidang spiritual. Pada tanggal 10 Juli 2025 menjadi salah satu hari yang berkesan, karena kami turut serta dalam kegiatan senam massal yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan dan PKKKB Kabupaten Trenggalek di lapangan Desa Banaran. Kegiatan tersebut diikuti oleh banyak peserta dan dimeriahkan dengan pembagian kupon hadiah seperti totebag dan tumblr. Malam harinya, kami kembali mempererat silaturahmi dengan warga melalui anjongsana dari rumah ke rumah.

Seiring berjalannya waktu, kami mulai terbagi ke dalam kelompok-kelompok kerja untuk mendukung kelancaran kegiatan harian. Saya sendiri mendapatkan giliran untuk bergabung dalam kelompok masak. Setiap pagi selepas salat Subuh, kami berangkat ke pasar untuk membeli kebutuhan memasak. Kegiatan memasak dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pagi dan sore. Melalui kegiatan ini, saya

belajar banyak tentang pentingnya kerjasama, efisiensi waktu, dan manajemen kebutuhan yang berorientasi pada kepentingan bersama.

Keesokan harinya setelah pelaksanaan kegiatan awal, karena saya tidak memiliki agenda tertentu, saya memutuskan untuk bergabung bersama Divisi Publikasi dan Dokumentasi (PDD) yang bertugas di SDN Banaran. Kami melakukan dokumentasi kegiatan latihan baris-berbaris (PBB) serta turut mengajar di kelas 1, 2, dan 3. Seusai kegiatan tersebut, saya kembali ke posko untuk sarapan, kemudian bersama teman saya pergi ke desa sebelah, yaitu Desa Prambon, untuk membeli cilor.

Pada tanggal 15 Juli 2025, saya mengikuti kegiatan Sosialisasi Edukasi Pengadukan Pupuk yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Trenggalek. Kegiatan ini memberikan wawasan baru mengenai teknik dan pentingnya pencampuran pupuk yang tepat demi mendukung produktivitas pertanian masyarakat.

Tanpa terasa, kegiatan KKN telah berlangsung hampir 20 hari. Pada tanggal 19 Juli, saya kembali beraktivitas di SDN Banaran dengan melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dan mengecat tembok sekolah. Sore harinya, saya melanjutkan aktivitas dengan

mengajar di TPQ Desa Banaran. Mengajar di TPQ menjadi salah satu pengalaman yang sangat bermakna karena saya bisa berkontribusi dalam pendidikan keagamaan anak-anak desa.

Pada tanggal 23 Juli 2025, kami melaksanakan seminar dengan tema **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital untuk Mewujudkan Desa Sehat, Berwawasan, dan Berdaya Ekonomi Ramah Lingkungan.”** Seminar ini dipandu oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yang menyampaikan materi terkait pentingnya literasi digital dalam mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi pembacaan edukasi mengenai cara pembuatan akun Tiktok Shop. Usai acara, saya dan teman-teman membuat konten Tiktok bersama sebagai bagian dari dokumentasi serta promosi kegiatan KKN, lalu kembali ke posko.

Memasuki minggu berikutnya, kami melanjutkan program anjungsana ke rumah ketua RT 2 dan RT 4 sebagai bentuk pendekatan dan silaturahmi kepada tokoh masyarakat. Keesokan harinya, kami melaksanakan kegiatan senam bersama ibu-ibu Desa Banaran di Balai Desa. Suasana senam pagi tersebut begitu menyenangkan karena

bisa mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan warga desa.

Akhirnya, pada hari Senin pagi, tepatnya tanggal 27 Juli, saya kembali mengajar di SD Banaran, kali ini di kelas 3. Suasana kelas begitu hidup, anak-anak sangat antusias, dan saya merasa sangat senang bisa berinteraksi sambil bermain bersama mereka. Pengalaman ini tidak hanya menambah wawasan saya dalam dunia pendidikan, tetapi juga memberikan kenangan indah selama menjalankan tugas KKN.

Pada tanggal 30 Juli 2025, saya bersama teman-teman dari divisi pendidikan melaksanakan acara penutupan kegiatan KKN di SDN Banaran. Acara ini diisi dengan berbagai lomba yang bertujuan untuk menghibur dan mengapresiasi semangat siswa-siswi selama kami melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di sekolah tersebut. Beberapa perlombaan yang kami adakan antara lain lomba mewarnai, lomba makan kerupuk, lomba estafet kelereng, serta lomba memasukkan paku ke dalam botol. Suasana saat itu begitu meriah dan penuh semangat, terlebih lagi karena anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap lomba yang digelar.

Setiap tawa dan sorak-sorai anak-anak menjadi pelengkap dari kebahagiaan yang kami rasakan hari itu. Di akhir acara, kami mengumumkan para pemenang lomba dan memberikan hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi. Momen perpisahan dengan para guru dan siswa pun tiba. Suasana yang sebelumnya meriah berubah menjadi haru, penuh dengan pelukan, ucapan terima kasih, dan bahkan tangisan dari anak-anak yang tidak ingin kami pergi. Setelah acara selesai, saya dan tim kembali ke posko dengan hati yang campur aduk antara rasa syukur dan sedih karena akan segera meninggalkan mereka.

Keesokan harinya, kelompok kami bersiap untuk menyelenggarakan kegiatan besar lainnya, yaitu acara jalan sehat. Saya dan beberapa teman mendapat tugas untuk mencari sponsorship untuk mendukung kelancaran acara tersebut. Hari itu kami berangkat menuju Kecamatan Panggul untuk mengambil sponsorship dari salah satu instansi yang telah kami ajukan sebelumnya. Perjalanan kami memakan waktu kurang lebih dua jam. Setibanya di Panggul, kami beristirahat sejenak dan makan bersama, lalu menerima sponsorship yang telah disiapkan. Setelah berbincang sejenak dengan pihak sponsor, kami melanjutkan perjalanan pulang. Dalam perjalanan, kami

sempat singgah di Kecamatan Dongko, tepatnya di rumah salah satu teman kami. Di sana, kami kembali berbincang santai dan melepas penat sebelum akhirnya melanjutkan perjalanan pulang ke posko yang kami tempuh hingga malam hari.

Hari berikutnya, semangat kami belum padam. Saya dan beberapa teman kembali melanjutkan pencarian sponsor, kali ini di pusat kota Trenggalek. Kami menyusuri sejumlah toko dan instansi untuk mengajukan proposal sponsorship. Meskipun cukup melelahkan, kami tetap antusias karena ingin memberikan yang terbaik bagi acara jalan sehat nanti. Ketika waktu sudah mulai sore, kami memutuskan untuk kembali ke posko.

Malam harinya, seluruh anggota kelompok kembali berkumpul untuk melakukan rapat lanjutan. Rapat ini bertujuan untuk mematangkan konsep acara jalan sehat, memastikan seluruh kebutuhan terpenuhi, serta membagi tugas kepada masing-masing anggota. Meskipun hari-hari itu padat dengan aktivitas, kami tetap menjalani semuanya dengan penuh semangat dan kekompakan. Kegiatan ini menjadi salah satu pengalaman paling berkesan selama menjalani Kuliah Kerja Nyata di Desa Banaran.

Menjelang hari pelaksanaan acara jalan sehat, tepatnya H-1, saya bersama teman-teman mulai sibuk mempersiapkan berbagai kebutuhan, terutama doorprize yang akan dibagikan kepada peserta yang beruntung melalui kupon undian. Kami pergi berbelanja ke sebuah toko di desa sebelah, memilih dengan cermat hadiah-hadiah menarik yang diharapkan dapat menambah semarak acara jalan sehat. Setelah proses belanja selesai, kami membawa pulang seluruh hadiah tersebut ke posko untuk segera diproses.

Pada malam harinya, tepat setelah waktu salat Magrib, saya turut serta membantu proses pengemasan hadiah. Satu per satu hadiah dibungkus dengan rapi dan dikemas agar siap dibagikan keesokan harinya. Setelah proses packing selesai, kami langsung mengantarkan semua hadiah yang telah dikemas ke Taman Banaran, tempat di mana kegiatan jalan sehat akan dilangsungkan.

Tanggal 3 Agustus 2025 menjadi momen yang dinanti-nanti hari pelaksanaan jalan sehat. Sejak pagi buta, saya dan rekan-rekan panitia sudah bersiap di lokasi untuk memastikan semua kebutuhan acara telah tertata dengan baik. Alhamdulillah, acara berjalan dengan meriah dan penuh antusiasme dari warga sekitar. Suasana yang hangat dan semarak terasa sepanjang acara, terlebih dengan

adanya hadiah-hadiah menarik yang berhasil menyemangati peserta. Setelah acara selesai, kami semua segera bergotong royong membersihkan lokasi kegiatan. Rasa lelah tak terhindarkan, sehingga kami pun menyempatkan diri untuk beristirahat dan tidur siang setelahnya.

Dua hari pasca kegiatan jalan sehat, tibalah momen yang penuh haru yaitu acara penutupan KKN. Kegiatan penutupan ini dilaksanakan pada malam hari tanggal 5 Agustus 2025 di Desa Banaran. Acara berlangsung dengan lancar dan penuh makna. Terdapat sesi sambutan, pamitan, doa dan menonton after movie selama KKN sebagai simbol berakhirnya masa pengabdian kami di desa ini. Nuansa kehangatan dan kekeluargaan sangat terasa sepanjang malam itu. Setelah rangkaian acara penutupan selesai, saya kembali ke posko dengan perasaan campur aduk antara lega, bangga, dan haru, lalu mengakhiri malam itu dengan istirahat.

Secara keseluruhan, kegiatan EASY KKN di Desa Banaran memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi saya, baik secara akademis, sosial, maupun spiritual. Saya belajar bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat, menyesuaikan diri dengan budaya lokal, serta membangun kolaborasi dalam menyukseskan program

kerja yang telah disusun. KKN bukan sekadar pengabdian singkat, tetapi merupakan proses pembelajaran kontekstual yang membuka wawasan mahasiswa akan realitas kehidupan masyarakat. Dengan semangat pengabdian dan kebersamaan, kami yakin bahwa pengalaman KKN ini akan menjadi bekal berharga bagi kami dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Akhirnya, berakhirlah juga kisah perjuangan kami di Desa Banaran dari yang awalnya nggak kenal siapa-siapa, sampai jadi langganan warung seblak. KKN ini bukan cuma soal program kerja dan laporan, tapi juga soal belajar ngulek sambil dan nyapu masjid tanpa kelihatan males. Banyak momen yang tidak akan terlupakan: mulai dari panik pas mic mati di tengah sambutan, bingung mau masak kapa hari ini dan antri kamar mandi. Tapi dari semua itu, yang paling penting adalah kebersamaan dan kenangan yang kami bawa pulang dan bonus berat badan yang nambah gara-gara tiap malam ada yang nyemil bareng. Terima kasih Desa Banaran, sudah menerima kami dengan tangan terbuka. Doakan kami sukses di dunia nyata, bukan cuma di dunia laporan KKN. Sampai jumpa di lain kesempatan!

### **3.456.000 Detik Di Bawah Langit Desa**

*Nama: Selfea Dewi Astati*

**S**elasa, 1 Juli 2025 menjadi awal perjalanan KKN yang penuh semangat. Pagi itu saya memulai hari dengan persiapan pribadi, memastikan semua perlengkapan yang dibutuhkan tertata rapi dan membawa beberapa barang tambahan ke posko. Udara pagi terasa segar saat saya melangkah menuju lapangan gedung Pascasarjana untuk mengikuti upacara pelepasan. Suasana khidmat terasa ketika seluruh peserta KKN berkumpul, mengenakan seragam lengkap, dan mendengarkan sambutan dari pihak universitas. Ada rasa haru sekaligus bangga, karena momen ini menjadi tanda dimulainya masa pengabdian kami kepada masyarakat. Usai acara, saya bersama tim langsung menuju posko untuk menata barang-barang, mengatur tata letak ruangan, dan melakukan observasi lingkungan sekitar. Sore harinya kami berbincang santai, membicarakan kesan pertama, lalu malam digunakan untuk membeli perlengkapan tambahan dan makan bersama.

Memasuki Kamis, 3 Juli 2025, suasana kerja sama tim semakin terasa. Pagi itu dimulai dengan memindahkan beberapa peralatan ke posko laki-laki karena listrik di posko

perempuan tidak mampu menampung beban terlalu besar dan akhirnya mati. Setelah salat Subuh, kami membersihkan posko dan kemudian bergegas ke balai desa. Balai desa yang akan menjadi lokasi pembukaan kami bersihkan bersama, menyapu lantai, merapikan meja dan kursi, bahkan menata dekorasi sederhana agar acara pembukaan nanti berjalan lancar. Siang harinya, kami mengikuti kegiatan yasinan bersama warga. Suasana terasa hangat, meski baru beberapa hari berada di desa, keramahan warga membuat kami cepat merasa diterima.

Jumat, 4 Juli 2025, dimulai dengan kegiatan bersih-bersih masjid. Bersama warga, kami menyapu, mengepel, dan membersihkan perlengkapan ibadah. Kegiatan ini bukan sekadar menjaga kebersihan, tetapi juga sarana menjalin interaksi dengan masyarakat yang turut membantu. Selesai membersihkan masjid, kami melakukan observasi keliling desa untuk mengenali potensi lokasi kegiatan yang akan kami jalankan ke depan. Beberapa titik kami tandai sebagai lokasi strategis untuk program kerja.

Sabtu, 5 Juli 2025, menjadi hari pertama kami mengajar anak-anak desa. Kegiatan ini berlangsung di posko dengan suasana ceria. Anak-anak terlihat antusias mengikuti pelajaran dan permainan edukatif yang kami

siapkan. Setelah mengajar, kami membuat peta wilayah atau *mapping* desa untuk mendukung perencanaan program kerja. Proses ini cukup memakan waktu, namun penting agar program yang dijalankan tepat sasaran sesuai kondisi lapangan. Setelah hampir dua minggu, Senin, 14 Juli 2025 menjadi momen evaluasi besar. Evaluasi dimulai sejak malam sebelumnya, membahas capaian program, kendala di lapangan, dinamika kerja tim, hingga kondisi keuangan yang mulai menipis. Pagi harinya, saya mendampingi rekan mengambil logistik konsumsi minggu ketiga ke Madiun. Perjalanan ke Kota menjadi kesempatan untuk mencari bahan dan perlengkapan yang sulit ditemukan di desa, sekaligus memperkuat koordinasi tim.

Pada Selasa, 15 Juli 2025, saya mengikuti sosialisasi pembuatan pupuk organik di balai desa. Materinya meliputi pemilihan bahan baku, proses fermentasi, hingga teknik menghasilkan pupuk berkualitas tinggi. Kegiatan ini dilengkapi dengan praktik langsung mencampur bahan-bahan kompos bersama warga, yang membuat suasana semakin hidup. Saya melihat antusiasme masyarakat, terutama para petani, yang berharap pengetahuan ini bisa diaplikasikan di lahan mereka. Minggu, 20 Juli 2025, saya menghadiri pelatihan pembuatan anyaman yang diadakan

oleh ibu-ibu desa. Kami duduk melingkar di balai desa, saling berbagi cerita sambil mempelajari teknik dasar menganyam. Selain menambah keterampilan, kegiatan ini mempererat hubungan dengan masyarakat, karena kami berbaur tanpa batas antara mahasiswa dan warga.

Puncak kegiatan seminar dilaksanakan pada Rabu, 23 Juli 2025. Sejak pagi, posko dipenuhi aktivitas persiapan. Saya bertugas di bagian logistik dan dokumentasi, memastikan spanduk terpasang rapi, kursi tertata, sound system berfungsi, dan konsumsi siap dibagikan. Seminar dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga. Materi yang disampaikan narasumber disesuaikan dengan kebutuhan desa, sehingga warga tampak antusias. Acara berjalan lancar, diakhiri dengan sesi tanya jawab dan foto bersama.

Pada Rabu, 30 Juli 2025, suasana desa dipenuhi keceriaan dengan pelaksanaan lomba di tingkat TK dan SD. Anak-anak mengikuti berbagai permainan dengan penuh semangat, sementara warga ikut menonton dan memberikan dukungan. Saya membantu mengatur jalannya lomba, memastikan setiap hadiah dibagikan dengan tertib. Momen ini menjadi salah satu kegiatan yang paling membekas, melihat senyum lebar anak-anak yang

menerima hadiah. Memasuki Kamis, 31 Juli 2025, fokus kegiatan beralih pada persiapan acara jalan sehat. Pagi itu saya mulai menyusun proposal kegiatan lanjutan, merumuskan latar belakang, tujuan, dan rincian anggaran. Setelah itu, saya bersama tim melakukan pencarian sponsorship, mengunjungi toko dan usaha lokal untuk menawarkan kerja sama. Aktivitas ini memerlukan komunikasi yang persuasif, menjelaskan manfaat yang akan diperoleh sponsor, dan membangun kepercayaan.

Persiapan akhir dilakukan Sabtu, 2 Agustus 2025. Pagi dimulai dengan pembuatan video kelompok, mulai dari menyusun konsep, merekam, hingga mengedit hasilnya. Di saat yang sama, tim konsumsi menyiapkan daftar bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Kami juga mencetak banner, menyiapkan undangan, membeli doorprize, dan memeriksa ulang seluruh perlengkapan. Semua anggota terlibat aktif, memastikan tidak ada yang terlewat untuk acara keesokan harinya.

Akhirnya, Minggu, 3 Agustus 2025, menjadi puncak acara jalan sehat. Sejak pukul 05.30 pagi, taman yang menjadi titik kumpul dibersihkan, rute jalan sehat diperiksa, sound system dipasang, doorprize ditata, dan konsumsi disiapkan. Warga dari berbagai usia mulai berdatangan,

mengenakan pakaian olahraga dengan wajah penuh semangat. Saat acara dimulai, suasana meriah terasa di sepanjang rute, dengan canda tawa dan sapaan antar peserta. Saya bertugas membantu pembagian konsumsi dan mengatur jalannya kegiatan agar tetap tertib. Sekitar pukul 12.03, acara ditutup dengan pembagian doorprize yang disambut riuh tepuk tangan warga. Sore harinya, saya beristirahat, lalu malam digunakan untuk merekap seluruh keuangan acara, mencatat pengeluaran dan sisa dana secara rinci. Rangkaian kegiatan ini menjadi perjalanan yang penuh makna, bukan hanya karena program-program yang terlaksana, tetapi juga karena interaksi hangat dengan masyarakat. Dari membersihkan masjid, mengikuti sosialisasi, melaksanakan seminar, menggelar lomba, hingga mempersiapkan dan menjalankan jalan sehat, semua memberi pengalaman berharga tentang kerja sama, manajemen, dan pengabdian. Setiap tanggal penting menyimpan cerita tersendiri yang membentuk kesan mendalam selama masa KKN di desa ini.

## **Dari Tak Bisa Menjadi Bisa: KKN dan Pelajaran Hidup di Desa Banaran**

*Nama: Rifqi Yoga Pratama*

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung dalam kehidupan masyarakat. Pada periode KKN yang berlangsung dari tanggal 1 Juli hingga 5 Agustus, saya mendapat amanah sebagai Koordinator Divisi Pendidikan di Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Peran ini tidak hanya memberi saya pengalaman berharga dalam bidang manajerial dan sosial, tetapi juga memperluas pandangan saya tentang pendidikan di tingkat desa.

Selama satu bulan menjalankan tugas, saya dan tim Divisi Pendidikan berhasil merealisasikan dua program kerja utama, yaitu bimbingan belajar (bimbel) untuk siswa Sekolah Dasar dan seminar literasi digital untuk masyarakat. Program bimbel difokuskan untuk membantu siswa SD dalam memahami pelajaran yang mereka anggap sulit, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Dengan metode belajar yang menyenangkan dan

pendekatan yang personal, kami berusaha menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memotivasi mereka untuk lebih semangat dalam belajar. Antusiasme anak-anak yang tinggi menjadi dorongan semangat tersendiri bagi kami.

Program kedua, yaitu seminar literasi digital, ditujukan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya memahami penggunaan teknologi digital secara bijak. Dalam era yang serba digital seperti saat ini, keterampilan menggunakan internet dan perangkat digital menjadi sangat penting, baik bagi pelajar, orang tua, maupun pelaku usaha lokal. Seminar ini membahas manfaat dan risiko internet, serta bagaimana memanfaatkannya untuk meningkatkan wawasan, pendidikan anak, dan potensi ekonomi desa.

Selain dua program utama tersebut, divisi pendidikan membantu kegiatan belajar-mengajar di salah satu SDN di Desa Banaran baik akademik maupun non akademik, untuk pembagiannya kelas 1-3 di beri amanat dari guru untuk membantu mengisi jam kosong pada pagi hari sampai jam istirahat, sedangkan untuk kelas 4-6 kita membantu mempersiapkan persiapan untuk lomba gerak jalan tingkat SD sekecamatan Tugu. Kegiatan ini memberikan

pengalaman langsung berinteraksi dengan guru dan siswa dalam lingkungan sekolah formal, sekaligus menjadi sarana untuk menyesuaikan program bimbingan yang kami jalankan dengan kebutuhan siswa di lapangan.

Melalui peran sebagai Koordinator Divisi Pendidikan, saya belajar banyak tentang pentingnya komunikasi, kolaborasi, dan manajemen waktu. Saya juga semakin menyadari bahwa pendidikan tidak hanya soal materi pelajaran, tapi juga tentang membangun hubungan, memotivasi, dan memberi dampak nyata di lingkungan sekitar. Namun, KKN tidak hanya soal program kerja. Selama KKN, saya merasakan kehidupan yang sangat berbeda dari sebelumnya. Hidup jauh dari keluarga, fasilitas terbatas dan rutinitas desa yang penuh kesederhanaan memberikan pengalaman yang membentuk karakter saya. Saya merasa sangat beruntung karena dikelilingi oleh teman-teman KKN yang luar biasa. Mereka membuka mata saya bahwa hidup harus diperjuangkan dan dijalani dengan rasa syukur.

Salah satu momen yang sangat berkesan adalah ketika saya yang sebelumnya tidak bisa melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan mencuci, mulai belajar dari nol. Teman saya, Frendika, dengan sabar mengajari saya cara mencuci pakaian dengan tangan—tanpa

bantuan mesin cuci. Awalnya terasa sulit, tapi dari situlah saya belajar bahwa kemandirian bukanlah sesuatu yang datang tiba-tiba, melainkan hasil dari keberanian untuk mencoba dan belajar.

KKN ini menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Saya merasa bangga dapat mengambil bagian dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Desa Banaran, meski dalam skala kecil. Saya berharap, program-program yang telah kami jalankan bisa memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa, khususnya generasi muda.

## **Sebulan Mengabdikan, Selamanya Membekas**

*Nama: Nilna Kumala Husna*

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya menjadi salah satu bagian dari kewajiban akademik, tetapi juga sebagai momen penting dalam pembentukan karakter sosial, empati, serta kemampuan adaptasi mahasiswa di tengah masyarakat. Pada tahun 2025 ini, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU Tulungagung) kembali menyelenggarakan kegiatan KKN yang diawali dengan upacara pembukaan pada tanggal 1 Juli 2025.

Saya termasuk salah satu dari sekian mahasiswa yang mendapat amanah untuk menjalankan KKN di Desa Banaran, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Pagi itu, saya bangun lebih awal dari biasanya untuk mengikuti upacara pembukaan KKN yang bertempat di sisi timur Mahad Al-Jam'iyah UIN SATU Tulungagung. Acara dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berlangsung hingga sekitar pukul 10.00 WIB. Upacara tersebut tidak hanya menjadi simbolisasi dimulainya

kegiatan KKN, tetapi juga sebagai titik tolak untuk membangun semangat dan komitmen kami sebagai agen perubahan di tengah masyarakat.

Usai mengikuti upacara, saya kembali ke tempat tinggal untuk beristirahat sejenak sebelum mempersiapkan keberangkatan menuju lokasi posko. Pada pukul 14.00 WIB, saya bersama teman-teman satu kelompok berkumpul di kampus UBHI. Dari sana, kami berangkat bersama-sama ke posko yang berada di Desa Banaran. Perjalanan yang kami tempuh cukup melelahkan, namun suasana kebersamaan dan semangat pengabdian membuat segalanya terasa ringan. Kami tiba di posko sekitar pukul 17.00 WIB, lalu membersihkan diri dan mulai menata kehidupan baru selama satu bulan ke depan.

Hari kedua diwarnai dengan kegiatan pembukaan KKN di tingkat kecamatan yang dihadiri oleh perwakilan lima mahasiswa dari kelompok kami. Meski hanya dihadiri sebagian anggota, kegiatan tersebut tetap memberikan gambaran antusiasme dan dukungan pemerintah kecamatan terhadap keberadaan mahasiswa KKN. Sore harinya, kami mengadakan makan bersama, sebagai bentuk kebersamaan awal di posko. Malamnya, kami mulai menyebarkan undangan kegiatan dan bersilaturahmi ke

setiap RT dengan semangat anjongsana. Tidak hanya itu, malam itu kami juga menyaksikan acara karnaval “Sound Horeg” yang diadakan oleh warga desa. Ini menjadi hiburan awal yang memperkenalkan kami pada budaya lokal dan kehangatan masyarakat Banaran.

Memasuki hari-hari berikutnya, rutinitas kami mulai terbentuk. Kami melakukan aktivitas seperti biasa, mulai dari mandi, makan, sholat, dan bersih-bersih. Salah satu kegiatan menarik adalah ketika kami mengikuti program Jumat Bersih di masjid, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi foto bersama dan pembuatan konten dokumentasi. Malamnya, kami kembali bersilaturahmi ke rumah-rumah warga. Tak disangka, sambutan warga begitu hangat. Kami bahkan dibawakan jajanan lokal seperti es, jeruk, kerupuk, dan roti oleh warga yang menerima kami dengan senyum ramah. Momen ini menjadi pengingat bahwa keberadaan mahasiswa sangat diterima dan diharapkan oleh masyarakat.

Saya menjadi bagian dari divisi pendidikan, mulai bergerak pada hari-hari selanjutnya. Kami mengunjungi sekolah untuk meminta persetujuan atas program kerja kami, dan Alhamdulillah semua rencana kami mendapat lampu hijau. Tak lama kemudian, posko kami mulai ramai

dengan kehadiran anak-anak yang ingin belajar. Mereka datang dengan penuh semangat, meminta kami untuk mengajari mereka belajar atau mengikuti bimbel. Siangnya, kami menyempatkan diri membeli seblak sebagai bentuk self reward setelah hari yang padat, lalu malam harinya kami beristirahat.

Hari-hari kami semakin padat dengan berbagai aktivitas. Kami mulai dengan senam pagi, makan bersama, dan evaluasi harian. Tanggal 7 Juli 2025 menjadi momen penting karena seluruh program kerja mulai dijalankan secara resmi. Saya bersama tim dari divisi pendidikan mulai mengajar bimbel untuk anak-anak dari kelas 1 sampai kelas 6 SD. Setelahnya, kami melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan makan bersama di posko.

Sebagai bagian dari rotasi tanggung jawab, kami juga mendapat jadwal untuk memasak. Kami pergi ke pasar membeli kebutuhan dapur, dan menyelesaikan tugas memasak sebelum pukul 09.00 WIB. Malam harinya, seperti biasa, kami melakukan anjungsana untuk mempererat hubungan dengan warga sekitar. Pada tanggal 14 Juli, anak-anak sudah mulai masuk sekolah, dan kami berpartisipasi dalam kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Meskipun tidak ada upacara karena cuaca mendung,

kami tetap melakukan perkenalan di lapangan dan lanjut ke setiap kelas untuk ice breaking. Siangnya, kami diminta oleh guru untuk membantu melatih anak-anak gerak jalan untuk lomba Agustusan.

Keesokan harinya, saya bersama dua rekan KKN mendapat undangan dari kepala desa untuk menghadiri kegiatan musyawarah desa yang dilaksanakan di balai desa. Undangan tersebut kami terima secara khusus dan kami diminta hadir sebagai perwakilan dari kelompok, sehingga hanya tiga orang yang mengikuti kegiatan tersebut. Setelah musyawarah selesai, saya langsung menyusul ke sekolah untuk melanjutkan tugas melatih anak-anak dalam persiapan gerak jalan. Pada hari itu, latihan dilakukan di luar lingkungan sekolah dengan mengelilingi desa, agar anak-anak terbiasa dengan rute yang lebih panjang dan suasana yang lebih nyata. Setelah latihan selesai, kami kembali ke sekolah untuk beristirahat dan kemudian pulang ke posko. Rutinitas berjalan dengan ritme yang konsisten: mengajar di pagi hari, bimbel di sore hari, dan kegiatan sosial di malam hari. Pada tanggal 19 Juli, kami diajak pihak sekolah untuk membantu mengecat ruang kelas. Ini merupakan pengalaman pertama saya mengecat dan ternyata

menyenangkan. Kami bahkan diberi konsumsi oleh pihak sekolah sebagai bentuk apresiasi.

Pada hari Minggu berikutnya, saya bersama teman-teman mengikuti seminar pembuatan anyaman di balai desa. Kegiatan ini sangat menarik karena kami bisa berinteraksi langsung dengan ibu-ibu warga desa dan belajar keterampilan yang tidak diajarkan di kelas perkuliahan.

Hari Senin, kami mengikuti upacara di SDN Banaran, dan saya diminta untuk membantu mengajar di kelas 3. Bersama seorang rekan, kami mengajar anak-anak kelas 3 yang ternyata sebagian masih kesulitan membaca dan menulis. Kami memulai pembelajaran dari dasar dengan pendekatan yang menyenangkan dan penuh kesabaran. Kegiatan ini memberikan pelajaran berharga bahwa pendidikan dasar masih memerlukan perhatian besar.

Hari-hari berikutnya kami isi dengan kegiatan serupa: mengajar, menyusun laporan, silaturahmi, dan evaluasi. Pagi hari yang dingin kami hadapi dengan semangat untuk mengabdikan. Anak-anak mulai terbiasa dengan kami, dan interaksi di kelas menjadi lebih menyenangkan. Kami pun mulai memperkenalkan aturan kelas agar mereka belajar dengan tertib.

Malam harinya, kami mengadakan seminar bertema “Bahaya Gadget bagi Anak” di balai desa dan diisi langsung oleh bapak DPL kita sendiri. Acara ini dihadiri oleh wali murid dan masyarakat sekitar. Kami menyampaikan materi dengan pendekatan interaktif dan disambut antusias oleh warga. Keesokan harinya, kami mengikuti senam bersama siswa dan guru SDN Banaran. Suasana penuh keceriaan dan semangat kebersamaan benar-benar terasa.

Pada tanggal 27 Juli 2025, pihak desa mengadakan senam bersama ibu-ibu di balai desa. Kami turut berpartisipasi untuk memeriahkan acara tersebut. Malam harinya, kami mengikuti kegiatan Yasinan bersama warga RT 05. Ini menjadi momen spiritual sekaligus mempererat ikatan sosial kami dengan masyarakat.

Memasuki pekan-pekan terakhir masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Trenggalek, hati ini terasa semakin berat. Hari-hari yang semula terasa panjang kini berlalu begitu cepat. Senin pagi, seperti biasa, kami bersiap untuk berangkat ke SDN Banaran. Pagi itu dimulai dengan pelaksanaan upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin. Meski kegiatan ini sudah menjadi rutinitas, namun kali ini terasa berbeda. Ada perasaan hangat namun sekaligus sendu yang menyelimuti

hati. Setelah upacara selesai, saya kembali mengajar anak-anak kelas 3 — kelas yang selama ini menjadi tempat saya menyalurkan ilmu dan kasih sayang sebagai seorang mahasiswa pendidik.

Mengajar di hari-hari terakhir justru membuat saya semakin menghargai setiap detik yang saya lalui bersama mereka. Gelak tawa polos mereka, semangat mereka dalam menjawab pertanyaan, bahkan keisengan mereka di kelas, semua itu mendadak terasa sangat berarti. Seusai mengajar, kami kembali ke posko untuk beristirahat dan menjalani rutinitas seperti biasa: makan, mandi, dan tidur. Namun jauh di dalam hati, saya tahu bahwa momen seperti ini tidak akan lama lagi kami rasakan.

Selasa pagi datang, dan ini adalah hari terakhir kami mengajar di SDN Banaran. Hari itu kami awali dengan semangat, namun juga terselip rasa haru. Kami mengajar sebaik mungkin agar bisa meninggalkan kesan positif dan kenangan manis bagi anak-anak. Kami tahu, besok mereka tidak akan lagi melihat kami berdiri di depan kelas. Maka dari itu, kami berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membekas di hati. Seusai mengajar, kami segera kembali ke posko dan melanjutkan aktivitas sore dengan berbelanja perlengkapan serta hadiah-hadiah

untuk acara penutupan yang akan digelar keesokan harinya. Kami membungkus hadiah satu per satu hingga larut malam. Lelah? Tentu. Tapi semua rasa lelah itu terasa ringan karena kami ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anak dan sekolah ini.

Tibalah hari Rabu, 30 Juli 2025 hari yang menjadi puncak kegiatan KKN kami di SDN Banaran. Pagi itu suasana sekolah begitu semarak. Acara diawali dengan senam bersama yang diikuti oleh siswa, guru, dan seluruh anggota KKN. Wajah anak-anak tampak antusias dan penuh semangat. Setelah itu, kami mengadakan berbagai perlombaan, seperti lomba mewarnai untuk kelas bawah dan lomba makan kerupuk, balap kelereng, memasukkan paku ke dalam botol, serta estafet sarung untuk kelas atas. Tawa dan sorak sorai terdengar sepanjang acara berlangsung, menciptakan suasana yang begitu hangat dan menyenangkan.

Setelah perlombaan selesai, kami melanjutkan ke sesi pembagian hadiah. Kami melihat kebahagiaan di wajah anak-anak saat mereka menerima hadiah sederhana dari kami. Namun, kebahagiaan itu segera berubah menjadi suasana haru saat acara penutupan dimulai. Kami bersalaman dengan seluruh siswa dan guru SDN Banaran,

diiringi lagu perpisahan yang menyentuh hati. Tak sedikit dari kami yang meneteskan air mata, terlebih saat anak-anak kelas 3 memberikan kami surat-surat kecil yang mereka tulis sendiri. Setibanya di posko, saya membuka satu per satu surat itu. Kalimat-kalimat sederhana yang mereka tulis penuh ketulusan dan cinta membuat saya menangis. Saat itu, saya benar-benar merasa bahwa KKN bukan hanya tentang pengabdian, tapi juga tentang keterikatan emosional yang dalam.

Keesokan harinya, Kamis, kami masih diselimuti suasana perpisahan. Pagi itu, beberapa anak SD datang ke posko dan mengatakan bahwa mereka rindu dan ingin diajar kembali. Saya sangat terharu melihat kepolosan dan kejujuran mereka. Sore harinya, saya tidak dapat mengikuti kegiatan persiapan penutupan TPQ karena harus mencari sponsor bersama teman-teman untuk acara besar penutupan KKN yaitu jalan sehat. Hari itu kami mendapat tawaran sponsor dari Panggul. Saya langsung menuju ke sana, dan karena rumah saya berada di Dongko, saya juga sekalian pulang untuk mencari tambahan sponsor di sekitar rumah. Malamnya, saya kembali ke posko dan beristirahat.

Hari Jumat adalah jadwal saya dan beberapa teman untuk piket memasak. Pagi-pagi kami ke pasar untuk

membeli kebutuhan logistik. Siangnya, setelah salat Jumat, kami kembali mencari sponsor ke Trenggalek kota karena dana untuk acara jalan sehat masih belum mencukupi. Setelah pencarian panjang, kami pulang dan malam harinya kembali rapat untuk finalisasi acara besar tersebut. Rasa lelah kembali hadir, tapi semangat untuk menyukseskan program kerja terakhir kami jauh lebih besar.

Sabtu pagi, kami diajak oleh tim dokumentasi untuk membuat video kenangan menggunakan drone. Seluruh anggota KKN berkumpul di Taman Banaran. Saat sedang mengambil gambar, saya dikejutkan oleh kedatangan anak-anak SD yang datang membawa jajan. Ternyata mereka tahu kami ada di taman yang tak jauh dari sekolah. Mereka sengaja datang hanya untuk memberikan jajan dan menyapa. Rasanya hati ini benar-benar tersentuh. Setelah sesi video selesai, saya kembali berbelanja untuk menyiapkan hadiah jalan sehat. Malamnya, kami menyusun doorprize dan melakukan briefing terakhir untuk acara puncak keesokan hari.

Minggu pagi tiba, dan ini adalah hari besar kami acara jalan sehat bersama warga Desa Banaran. Sejak pukul 06.30, kami sudah bersiap. Warga mulai berdatangan dan suasana menjadi ramai. Kami memulai jalan sehat dengan rute yang

telah ditentukan, dilanjutkan dengan pengundian kupon berhadiah. Alhamdulillah, acara berjalan sangat meriah dan lancar. Kami benar-benar bersyukur melihat antusiasme warga dan dukungan yang mereka berikan. Setelah acara selesai, kami membereskan lokasi, kembali ke posko untuk istirahat, lalu malamnya kembali melakukan evaluasi dan rapat terakhir.

Senin adalah hari terakhir kami menjalankan tugas sebagai mahasiswa KKN. Acara penutupan dimulai dengan sambutan dari ketua kelompok, kepala desa, dan Dosen Pembimbing Lapangan. Suasana haru kembali menyeruak. Banyak dari kami yang meneteskan air mata, karena harus berpisah dengan teman-teman yang sudah seperti keluarga dan meninggalkan desa yang telah memberikan begitu banyak kenangan indah. Kami datang sebagai mahasiswa yang belum mengenal satu sama lain dan pulang sebagai keluarga yang telah melewati suka duka bersama.

KKN bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi sebuah perjalanan jiwa. Ia mengajarkan tentang kepedulian, kerjasama, pengorbanan, dan mencintai tanpa pamrih. Terima kasih, Desa Banaran, SDN Banaran, warga desa, dan semua anak-anak hebat yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup kami. Kenangan ini akan selalu tinggal

dalam hati, menjadi cerita indah yang tak akan pernah pudar oleh waktu.

## **Penutup**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Trenggalek, bukan hanya sekadar program pengabdian kepada masyarakat, tetapi telah menjadi pengalaman hidup yang sangat berharga dan penuh makna. Dari hari-hari awal saat kami belajar beradaptasi, menyusun program kerja, hingga menjalin kedekatan emosional dengan anak-anak SDN Banaran dan warga desa, setiap momen meninggalkan kesan yang mendalam.

Mengajar di kelas 3 SDN Banaran menjadi salah satu bagian paling mengesankan dalam perjalanan ini. Anak-anak yang awalnya belum kami kenal, kini terasa seperti adik sendiri. Interaksi sehari-hari bersama mereka mengajarkan kami tentang kesabaran, kasih sayang, dan arti tanggung jawab sebagai calon pendidik. Hari-hari terakhir kami di sekolah, terutama saat penutupan dan perpisahan, menjadi momen yang paling mengharukan. Tangisan perpisahan, surat-surat kecil dari anak-anak, serta pelukan hangat mereka menjadi bukti bahwa kebersamaan singkat kami memberi makna besar bagi mereka dan terutama bagi kami sendiri.

Di luar kegiatan mengajar, kami juga menjalani rangkaian kegiatan lain seperti mencari sponsor, menyiapkan acara TPQ, mengelola dapur kelompok, hingga menggelar program jalan sehat yang menjadi puncak kegiatan KKN. Semua ini melatih kami untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan masyarakat, serta belajar menyusun dan mengeksekusi program kerja secara langsung. Tidak selalu mudah, tetapi dari setiap tantangan itulah kami banyak belajar dan tumbuh.

KKN di Desa Banaran tidak hanya mempertemukan kami dengan masyarakat desa, tetapi juga mempererat hubungan antaranggota kelompok yang sebelumnya hanyalah rekan biasa, kini menjadi keluarga. Kami tumbuh bersama dalam semangat gotong royong, saling mendukung saat lelah, dan saling menguatkan di tengah tekanan tugas.

Kini, saat semua telah usai, kami menyadari bahwa kami bukan hanya memberi, tapi juga menerima lebih banyak. Menerima cinta, kepercayaan, dan pelajaran hidup yang tak bisa diajarkan di ruang kuliah. Desa Banaran bukan hanya menjadi tempat kami mengabdikan, tetapi telah menjadi rumah kedua yang penuh kenangan.

Terima kasih untuk seluruh warga Desa Banaran, SDN Banaran, para guru, anak-anak yang luar biasa, dan

semua pihak yang telah menerima kami dengan tangan terbuka. Terima kasih atas kepercayaan, dukungan, dan sambutan hangat yang tidak akan pernah kami lupakan. Semoga semua hal baik yang kami bawa, meski sederhana, dapat bermanfaat dan memberi kesan baik pula.

KKN mungkin telah berakhir secara waktu, tapi tidak akan pernah selesai dalam ingatan. Sebab di Desa Banaran, kami tidak hanya menjalankan program kami belajar mencintai, belajar mengabdikan, dan belajar menjadi manusia yang lebih peduli.

## **Menjadi Bagian dari Desa Banaran**

*Nama : Fadhila Anggraeni*

**P**engalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu babak penting dalam perjalanan intelektual dan spiritual saya sebagai mahasiswa Psikologi Islam. Kegiatan ini bukan sekadar program wajib akademik, tetapi menjadi ruang nyata bagi saya untuk belajar dari masyarakat, tumbuh bersama mereka, dan menemukan makna pengabdian dalam tindakan-tindakan sederhana yang kadang luput dihargai. KKN bukan hanya tentang apa yang saya berikan, tetapi juga tentang apa yang saya terima pelajaran hidup, nilai kebersamaan, dan kekuatan dari proses menjadi bagian dari komunitas.

Hari pertama dimulai dengan pelepasan seluruh peserta KKN di kampus. Pagi itu, lapangan menjadi saksi semangat dan kekhawatiran kami dalam menyambut pengalaman baru. Setelah arahan dari pihak kampus, kami menuju Desa Banaran, tempat di mana selama satu bulan lebih kami akan tinggal, bekerja, dan belajar. Tiba di posko, saya dan teman-teman segera membereskan barang bawaan dan mulai beradaptasi. Bagi saya, momen ini seperti membuka lembaran baru yang berbeda dari ruang kelas.

Sejak hari kedua hingga minggu pertama, saya mendapat tugas piket memasak untuk seluruh kelompok. Bangun pagi untuk belanja di pasar, memasak dalam jumlah besar, dan memastikan semua anggota mendapatkan makanan layak adalah pengalaman berharga yang menuntut kesabaran, kerja sama, dan ketelitian. Tugas ini memperkenalkan saya pada dinamika tim yang sesungguhnya di mana komunikasi, toleransi, dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain sangat menentukan keberhasilan bersama.

Di malam hari, saya mengantarkan surat undangan ke Ketua RT untuk kegiatan pembukaan KKN. Meskipun tampak sederhana, namun kegiatan ini membuat saya belajar pentingnya komunikasi yang sopan dan efektif dalam membangun relasi sosial dengan tokoh masyarakat.

Hari-hari berikutnya diisi dengan berbagai aktivitas sosial yang menuntut kehadiran kami bukan sebagai tamu, melainkan sebagai bagian dari masyarakat. Saya turut membersihkan musholla, melakukan anjungsana ke rumah warga, dan mengikuti kegiatan-kegiatan desa. Kami diterima dengan hangat, dan perlahan-lahan, rasa canggung berganti menjadi keakraban. Saya mulai merasa bahwa kehadiran kami bukan hanya diterima, tapi diharapkan.

Divisi saya, yaitu Pendidikan, mulai menjalankan program seperti bimbingan belajar (bimbel) untuk anak-anak. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan tambahan bagi siswa-siswi, baik secara akademik maupun mental. Sambutan yang hangat dari anak-anak dan pihak sekolah membuat kami semakin bersemangat.

Mengajar anak-anak di sekolah dasar membuka ruang baru bagi saya untuk menerapkan ilmu psikologi secara praktis. Saya belajar bahwa pendekatan emosional lebih efektif daripada metode instruksional kaku. Saat pertama kali memasuki kelas 3 SD, saya melakukan bonding terlebih dahulu atau berkenalan, bermain, dan menciptakan rasa aman bagi anak-anak. Setelah itu, baru saya menyampaikan materi. Hari-hari saya pun dipenuhi oleh mengajar, melatih PBB, mengawasi anak-anak TK, serta merancang permainan edukatif yang menyenangkan.

Mengajar bukan sekadar menyampaikan materi, tapi tentang memahami dinamika setiap anak. Ada yang pendiam, aktif, pemalu, atau hiperaktif. Di sinilah saya belajar betapa pentingnya empati, kreativitas, dan kesabaran. Di luar kelas, saya tetap menjalankan bimbel sore, memberikan perhatian ekstra bagi anak-anak yang butuh pendampingan belajar.

Di tengah aktivitas akademik dan sosial, kami juga aktif dalam kegiatan keagamaan. Kami mengikuti pengajian, yasinan, dan mengajar mengaji di musholla. Bagi saya, kegiatan ini menjadi penyeimbang batin, tempat saya merenung dan memaknai segala aktivitas sebagai bentuk ibadah. Dalam keheningan malam di musholla, saya menemukan kekuatan spiritual yang memperkuat komitmen saya untuk terus memberi.

Kegiatan senam bersama ibu-ibu desa, mengecat sekolah, hingga membantu persiapan acara jalan sehat, menjadi momen-momen di mana kami benar-benar merasa menyatu dengan masyarakat. Kami tidak hanya hadir untuk menyelesaikan program kerja, tetapi juga untuk menjadi bagian dari denyut kehidupan desa.

Salah satu momen paling berkesan adalah ketika saya menjadi MC dalam acara penutupan di SD Banaran. Anak-anak mengikuti lomba mewarnai, balap kelereng, dan estafet sarung dengan penuh semangat. Saya melihat kebahagiaan mereka, tawa riang yang tulus, dan mata yang berbinar semua itu menjadi hadiah terbesar dari proses pengabdian kami.

Selain itu, saya juga berperan dalam mencari sponsorship untuk acara jalan sehat. Proses ini mengajarkan

saya tentang pentingnya komunikasi bisnis, negosiasi, dan menjaga profesionalisme. Dari membuat daftar toko, menjalin silaturahmi, hingga menyampaikan proposal, saya belajar bahwa kemitraan dibangun dari kepercayaan dan hubungan yang baik.

Hari-hari terakhir diisi dengan refleksi, menyelesaikan tugas, dan perpisahan dengan anak-anak dan warga. Saya masih mengajar hingga hari ke-33, membantu lomba di hari ke-34, dan menyaksikan senyum-senyum penuh arti dari masyarakat yang telah menerima kami. Setiap detik terasa berharga.

KKN di Desa Banaran bukan hanya pengalaman satu bulan, tapi pengalaman seumur hidup. Ia mengajarkan saya bagaimana menjadi pribadi yang lebih sabar, peduli, dan bertanggung jawab. Saya belajar bahwa menjadi bagian dari masyarakat bukanlah soal status, tapi soal kehadiran yang bermakna. Pengabdian bukanlah pengorbanan, tapi suatu kehormatan untuk bisa melayani dan tumbuh bersama orang-orang yang mungkin sebelumnya asing, tetapi kemudian menjadi keluarga.

“Terima kasih, Desa Banaran, telah menjadi rumah kedua yang hangat, tempat saya belajar menjadi manusia seutuhnya.”



## **Setapak Pengabdian, Selarik Kenangan**

*Nama: Lisa Lelly Anjarwati*

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diwajibkan bagi mahasiswa semester enam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tujuannya adalah melatih mahasiswa mengimplementasikan ilmu dan keterampilan di tengah masyarakat, mengenali potensi lokal, berkontribusi dalam pembangunan desa, serta meningkatkan empati dan kepedulian sosial. Pada tahun 2025, KKN mengusung tema “Literasi Digital Membangun Desa yang Ramah Lingkungan” sebagai dasar setiap kegiatan yang dilakukan.

Saya ditempatkan di Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, bersama dengan rekan-rekan mahasiswa lintas program studi. Tergabung dalam Divisi Pendidikan, saya bersama anggota divisi lainnya menjalankan berbagai program kerja yang telah dirancang, berfokus pada upaya peningkatan mutu pendidikan, literasi digital, dan keterlibatan masyarakat.

Kegiatan KKN diawali dengan acara pembukaan dan penyambutan mahasiswa KKN oleh perangkat desa dan warga pada tanggal 1 Juli 2025 di Balai Desa. Acara ini

menjadi momentum pengenalan awal antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Setelah acara pembukaan, kami melakukan observasi dan silaturahmi ke rumah-rumah warga untuk menjalin keakraban dan menggali informasi mengenai kondisi sosial dan pendidikan di desa tersebut.

Pada minggu pertama, tepatnya di Tanggal 5 Juli kami dari divisi Pendidikan melakukan koordinasi ke SDN Banaran dan TK Dharma Wanita Banaran pada tanggal 5 Juli 2025. Hasil dari koordinasi tersebut melahirkan kesepakatan untuk melaksanakan program Bimbingan Belajar (Bimbel) sebagai kegiatan rutin tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pukul 14.00 WIB. Bimbel ini dimulai sejak hari Senin, 7 Juli 2025 dan dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan, bertempat di posko cewek dan diikuti oleh seluruh siswa dan siswi dari SDN Banaran maupun luar SDN Banaran. Dalam kegiatan ini, kami memanfaatkan media digital seperti Kahoot dan Quizizz untuk membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sejalan dengan tema KKN 2025 tentang literasi digital dalam membangun desa yang ramah lingkungan.

Selain Bimbel, saya juga turut membantu proses belajar mengajar di SDN Banaran dengan menjadi guru

pendamping dan mengajar di kelas pada jam 7 pagi sampai istirahat. Saya juga berkesempatan untuk mengajar di TK Dharma Wanita Banaran yang penuh dengan keceriaan anak-anak usia dini. Interaksi dengan siswa-siswi baik di SD maupun TK memberikan pengalaman berharga dalam dunia pendidikan dan memperkuat kemampuan pedagogik saya secara langsung.

Kegiatan lain yang kami lakukan adalah membantu kerja bakti mengecat tembok dan gapura SDN Banaran bersama teman-teman KKN dan guru-guru, guna mempercantik lingkungan dan meningkatkan kenyamanan belajar. Kami juga membantu mengajar mengaji setiap pukul 16.00 WIB di Masjid Baiturrahman dan Masjid Tawang sebagai bagian dari program Divisi Sosial Budaya dan Agama. Pada 10 Juli 2025, saya ikut senam bersama yang diadakan Dinas Kesehatan. Lalu, pada 20 Juli 2025, saya membantu pelatihan anyaman tali jali untuk memberdayakan ibu rumah tangga, sejalan dengan semangat literasi digital dalam KKN ini.

Kami juga melaksanakan kegiatan Yasinan dan tahlil di Masjid Raudlatul Mukaromah setiap malam Senin serta mengikuti pengajian rutin setiap malam Rabu di Mushola Nurul Muawanah yang diasuh oleh Gus Hartono Abdullah.

Kegiatan spiritual ini menambah kedekatan kami dengan masyarakat dan memperkuat keimanan.

Setiap Jumat pagi, kami bersama warga dan pengurus masjid rutin melaksanakan kegiatan bersih-bersih masjid sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan lingkungan tempat ibadah. Kami juga melakukan ziarah ke makam leluhur desa atau punden desa pada tanggal 26 Juli 2025 sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai budaya dan sejarah lokal. Tanggal 27 Juli 2025, saya ikut serta dalam kegiatan senam bersama ibu-ibu desa yang bertempat di Balai Desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh dan mempererat tali silaturahmi antarwarga.

Pada tanggal 30 Juli 2025, Divisi Pendidikan menyelenggarakan kegiatan lomba-lomba untuk anak-anak sebagai penutup dari seluruh rangkaian program kerja kami di sekolah. Kegiatan ini diikuti dengan penuh semangat oleh siswa-siswi SD dan TK, menjadikannya sebagai momen yang begitu berkesan dan tak terlupakan, baik bagi kami para mahasiswa maupun bagi anak-anak yang telah menjadi bagian dari hari-hari kami.

Di antara lomba-lomba yang kami selenggarakan, untuk siswa kelas 4 hingga 6 terdapat lomba estafet sarung, makan kerupuk, serta memasukkan paku ke dalam botol.

Sementara itu, siswa kelas 1 hingga 3 serta anak-anak TK mengikuti lomba mewarnai yang penuh warna dan keceriaan. Usai perlombaan, kami mengumumkan para juara dan membagikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Acara kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari koordinator Divisi Pendidikan dan kepala sekolah.

Saat sesi perpisahan dimulai, kami saling bersalaman dengan para guru dan siswa sebagai simbol penutupan kegiatan kami di sekolah. Tangis pun pecah, menyelimuti suasana dengan haru saat kami harus melepas anak-anak yang selama ini rutin kami temui dan ajar setiap hari. Dalam tatapan polos mereka, tersimpan doa dan kenangan yang akan selalu membekas di hati—sebuah perpisahan yang sederhana, namun meninggalkan jejak yang dalam.

Pada 31 Juli 2025, saya membantu penutupan program mengajar ngaji dari Divisi Sosial Budaya dan Agama di Masjid Baiturrahman. Acara dimeriahkan lomba seperti estafet sarung, estafet air, adzan, mewarnai, balap karung, dan hafalan surat pendek. Usai pengumuman pemenang dan pembagian hadiah, acara ditutup dengan sambutan perpisahan. Suasana haru terasa saat berjabat tangan dan berpamitan dengan adik-adik. Tangis pun pecah,

menandai akhir pertemuan yang indah namun kenangan akan selalu tertinggal di hati.

Program unggulan dari KKN kami adalah seminar kolaborasi tiga divisi, yaitu Divisi Pendidikan, Divisi Ekonomi, dan Divisi Kesehatan, yang dilaksanakan dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi Digital untuk Mewujudkan Desa Sehat, Berwawasan, dan Berdaya Ekonomi Ramah Lingkungan.” Seminar ini dihadiri oleh Kepala Desa, Dosen Pembimbing Lapangan, kepala sekolah dan perwakilan guru, wali murid kelas 6, karang taruna, dan ketua posyandu desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi digital masyarakat dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif (pendidikan), memperluas akses pasar dan inovasi usaha (ekonomi), serta mendukung pola hidup sehat dan informasi kesehatan digital (kesehatan). Acara berlangsung lancar dan meriah, dengan antusiasme peserta yang tinggi dari awal hingga akhir.

Kami juga mengadakan kegiatan jalan sehat pada tanggal 3 Agustus 2025 yang menjadi program unggulan yang sangat diminati masyarakat. Acara ini bekerja sama dengan pihak desa dan didukung oleh para sponsor lokal, dengan hadiah utama seekor kambing serta berbagai doorprize menarik lainnya. Seluruh warga dari berbagai

usia antusias mengikuti jalan sehat yang dimulai dan diakhiri di Balai Desa.

Sebagai penutup resmi, pada tanggal 4 Agustus 2025, kami mengadakan acara seremonial penutupan KKN di Balai Desa yang dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga. Acara ini menjadi momen perpisahan yang haru sekaligus bentuk apresiasi atas kolaborasi dan dukungan masyarakat selama satu bulan penuh.

Selama KKN di Desa Banaran, saya mendapat pengalaman berharga bersama teman-teman satu tim. Kebersamaan dan kerja sama yang terjalin menciptakan kenangan indah yang tak terlupakan. Dukungan dari teman-teman serta sambutan hangat masyarakat membuat setiap kegiatan penuh makna. KKN ini menjadi pelajaran tentang pengabdian, empati, dan kebersamaan yang akan selalu saya kenang.

## **SEBUAH PELAJARAN DI DESA BANARAN**

*Nama: Syarifah Nurul Izzah*

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program akademik yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, KKN di Desa Banaran Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek menjadi salah satu kesempatan bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Melalui KKN di Desa Banaran, mahasiswa dapat berperan aktif dalam membantu masyarakat desa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajari di perguruan tinggi. Dengan demikian, KKN di Desa Banaran diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat desa dan mahasiswa yang terlibat.

Dimulai pada tanggal 1 Juli 2025 kami memulai jejak di Desa Banaran Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. KKN di Desa Banaran dimulai dengan upacara pemberangkatan yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa

peserta KKN yang diadakan di lapangan Mahad Al-Jamiah. Dilanjut dengan pemberangkatan seluruh mahasiswa peserta KKN ke tempat tujuan KKN masing-masing terutama kelompok KKN Desa Banaran. Lebih dari kata pengabdian kepada masyarakat, KKN adalah ruang belajar untuk membumi. Desa Banaran menyambut kita dengan udara kaki pegunungan yang sejuk serta keramahan masyarakat yang akan tetap membekas di hati, mencoba meninggalkan jejak-jejak kecil yang semoga membawa arti besar baik masyarakat maupun kami.

Minggu pertama menjadi awal yang penuh semangat dan harapan. Memasak kelompok minggu pertama menjadi tanggung jawab saya karena saya membuat menu masakan setiap pagi dan sore hari memastikan teman-teman KKN layak mendapatkan makanan yang sehat dan bergizi. Saya memulai kegiatan di Desa Banaran dengan menyambung tali silaturahmi kepada ketua RT 8 dan 12 serta memberikan undangan mengenai pembukaan KKN di Desa Banaran. Pembukaan dilaksanakan di Balai Desa Banaran dihadiri oleh Kepala Desa, Dosen Pembimbing Lapangan(DPL), Babinsa, BKTN, Ketua Karang Taruna, Ketua RT 1 sampai 12, dan seluruh mahasiswa peserta KKN. Kegiatan bersama masyarakat pertama kali saya lakukan dengan sholat

berjamaah di masjid Dusun Tawang dan menghadiri pengajian bersama warga dilanjutkan dengan berbincang-bincang bersama Ibu Mamik dan Bapak Agus selaku pemilik rumah yang kami tempati sebagai posko perempuan guna menjembatani kegiatan kami selama berada di Desa Banaran. Praktek pengabdian saya lakukan dengan membantu membersihkan masjid di wilayah Dusun Tawang bersama teman-teman kelompok KKN Desa Banaran mulai dari menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi, dan membersihkan sekitar halaman masjid. Kemudian, saya menyambung tali silaturahmi atau anjungsana ke rumah warga sekitar posko.

Saya adalah bagian dari divisi pendidikan, berkaitan dengan divisi pendidikan saya dan teman-teman divisi pendidikan juga melakukan konsultasi ke SD Banaran mengenai program kerja divisi pendidikan dalam hal membersamai guru dan adik-adik di SD Desa Banaran dan Bimbingan Belajar adik adik kelas 1 sampai 6 yang bersekolah di SD Banaran atau yang bertempat tinggal di Desa Banaran yang akan dilaksanakan di Posko perempuan yang akan berlangsung 3 kali dalam seminggu pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Kami juga melakukan kegiatan senam bersama dengan seluruh anggota KKN. Tidak hanya

untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, senam juga dilakukan agar mempererat hubungan dan keharmonisan kelompok.

Minggu kedua menjadi awal bagi saya dalam menjalankan program divisi pendidikan, program kerja bimbingan belajar dimulai pada hari senin pukul 14.00 WIB. Antusias adik-adik warga Desa Banaran dan yang bersekolah di SD Banaran dalam ikut serta kegiatan bimbingan belajar menambah semangat anggota divisi pendidikan dalam melaksanakan bimbingan belajar. Disela-sela kegiatan divisi, kami melaksanakan kegiatan kelompok yaitu evaluasi kelompok guna berdiskusi, menyampaikan aspirasi, dan efektivitas kerja sama dan hasil yang dicapai. Saya juga melaksanakan kegiatan yasinan dan pengajian rutin warga yang dilaksanakan pada setiap hari Selasa ba'da Maghrib yang berada di mushola RT.04 dan setiap hari Minggu ba'da Maghrib di Masjid RT.05. Yasinan dan pengajian ini merupakan kegiatan spiritual meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama melalui kitab kuning serta sebagai pendekatan sosialitas kami terhadap masyarakat. Tidak jauh beda dengan kegiatan minggu sebelumnya, anjansana tetap menjadi kegiatan rutin untuk

menjalin tali silaturahmi kepada warga Desa Banaran selama kami menjalankan kegiatan KKN.

Selain kebersamaan adik-adik di SD Banaran, saya juga ikut serta menemani teman-teman divisi Sosial dan Budaya dalam kebersamaan adik-adik Desa Banaran melakukan kegiatan mengaji di Masjid Tawang dan juga Masjid Banaran Tengah. Kegiatan mengaji dilaksanakan setiap hari Minggu sampai Kamis setelah sholat Ashar. Kegiatan mengaji bukan hanya membaca Iqro' atau Al-Qur'an. Tetapi juga membaca surat surat pendek, bacaan sholat, dan juga doa sehari-hari. Setiap hari Jum'at kegiatan mengaji ini disisipkan kegiatan menghafal surat pendek dan bacaan doa sehari-hari. Bertempat di lapangan Kecamatan Desa Banaran, saya dan teman-teman KKN Desa Banaran ikut serta dalam kegiatan senam massal yang diselenggarakan oleh Kecamatan Tugu dalam rangka kampanye *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)*. Selain mahasiswa KKN Desa Banaran kegiatan ini juga diikuti oleh Kepala Kecamatan, Perangkat Desa, Kader Kesehatan. Tidak hanya senam, kegiatan ini juga dilakukan pembagian *doorprize* untuk peserta senam dan dilanjutkan pembagian snack dan nasi kotak.

Minggu ketiga diawali dengan kegiatan kebersamai adik-adik di SD Banaran setiap hari Senin sampai hingga Sabtu pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB dan melatih adik-adik kelas 4,5, dan 6 kegiatan PBB guna mengikuti kegiatan lomba 17 Agustus. Pelatihan PBB ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan, konsentrasi dan juga membantu membentuk karakter yang baik. Setiap orang memiliki tugas masing-masing mengajar dan kebersamai adik-adik di kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Kegiatan di SD Banaran tidak hanya kebersamai adik-adik di SD Banaran, tetapi juga mengadakan kerja bakti dan juga ikut serta mengecat dinding SD Banaran. Selain kebersamai adik-adik SD saya juga kebersamai adik-adik TK Dharma Wanita Banaran. Sebelum memasuki kelas, adik-adik di TK Dharma Wanita Banaran melakukan kegiatan senam bersama di halaman sekolah. Setelah itu, adik-adik memasuki ruang kelas dan melakukan kegiatan belajar hingga pukul 09.00 WIB dengan kegiatan mengenal angka, huruf, warna, dan lain-lain. Dilanjutkan istirahat dan makan siang bekal masing-masing. Kegiatan belajar di TK Dharma Wanita Banaran berakhir pukul 10.00 WIB. Hari Minggu, saya dan teman-teman KKN Desa Banaran menghadiri dalam kegiatan pelatihan

menganyam program kerja yang diadakan oleh divisi sosial dan budaya. Kegiatan tersebut berlangsung pukul 09.00 WIB yang bertempat di Balai Desa Banaran. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu warga setempat Desa Banaran dan mahasiswa KKN Desa Banaran. Kegiatan pelatihan ini memberikan banyak manfaat bagi warga Desa Banaran baik dari segi kreativitas, ketrampilan, bahkan dapat menjadikan sebuah peluang usaha.

Minggu keempat diawali dengan upacara bendera merah putih yang dilaksanakan di lapangan SD Banaran dan diikuti oleh Kepala Sekolah SD Banaran, Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Banaran, guru dan staf SD Banaran, guru TK Dharma Wanita Banaran, seluruh siswa siswi SD Banaran, seluruh adik-adik TK Dharma Wanita Banaran, dan seluruh mahasiswa KKN Banaran Divisi Pendidikan. Kegiatan upacara bendera ini memiliki tujuan menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter dan kesadaran nasional pada anak-anak, serta meningkatkan rasa cinta dan bangga terhadap negara dan Bangsa Indonesia. Selain itu, saya dan teman teman dari divisi Pendidikan, Ekonomi, dan Kesehatan melakukan kegiatan Gladi Bersih Seminar Gabungan 3 divisi. Kegiatan Seminar ini berlangsung tanggal 23 Juli 2025 pukul 19.00 WIB yang bertempat di Balai Desa

Banaran. Kegiatan seminar ini menjunjung tema Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital Untuk Mewujudkan Desa Sehat, Berwawasan, dan Berdaya Ekonomi Ramah Lingkungan. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa, Ketua Posyandu, Kepala Sekolah SD Banaran, DPL, Karang Taruna, Ketua RT 1 sampai 12, dan teman-teman KKN Desa Banaran. Kegiatan ini di narasumberkan oleh Bapak Hafidz Rosyidiana selaku DPL KKN Desa Banaran. Saya dan teman-teman KKN Desa Banaran juga melakukan anjongsana ke rumah ketua RT 03 dan RT 04.

Minggu kelima kembali diawali kembali ke SD Banaran dan TK Dharma Wanita Banaran. Saya melakukan konfirmasi kepada Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Banaran untuk melakukan kegiatan penutupan membersamai anak-anak TK. Kegiatan Penutupan ini dilakukan dengan kegiatan lomba mewarnai untuk kelas TK A dan TK B pada hari Rabu. Selain lomba mewarnai, saya dan teman-teman KKN Desa Banaran juga memberikan sebuah bingkisan sncak kecil-kecilan yang berisi kue kering dan susu sari kedelai. Selain kegiatan lomba mewarnai tingkat TK, kami juga mengadakan lomba mewarnai tingkat SD kelas 1 sampai 3 dan juga lomba outbound kelas 4 sampai 6. Kegiatan outbound terdiri dari lomba makan kerupuk,

estafet kelereng, estafet sarung, dan lomba memasukkan paku kedalam botol. Kegiatan penutupan ini sangat meriah dengan antusias adik-adik baik TK maupun SD yang ikut serta dalam kegiatan penutupan divisi pendidikan. Setelah itu, kami juga memberikan sebuah tanda terima kasih kepada SD Banaran yang telah menerima kami dengan senang hati, memberikan pengalaman dan ilmu yang belum pernah kami dapatkan sebelumnya. Tangis dari Ibu Kepala Sekolah, guru serta staf SD Banaran, teman-teman KKN Desa Banaran, serta adik-adik SD Banaran menciptakan suasana haru.

Waktu terasa begitu cepat, kami mulai membahas mengenai acara penutupan KKN di Desa Banaran. Penutupan KKN di Desa Banaran kami sepakati dengan mengadakan jalan sehat untuk umum yang dilaksanakan di Taman Banaran. Dengan berbagai macam hadiah menarik, hadiah utama yaitu anak kambing membuat semangat warga Desa Banaran semakin memanas. Kegiatan jalan sehat diikuti oleh warga Desa Banaran serta tamu undangan tidak lupa teman-teman KKN Desa Banaran. Jalan sehat dilakukan guna memberikan banyak manfaat bagi kesehatan fisik, mental, dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu, jalan sehat ini juga dapat menjadi salah

satu cara untuk menciptakan keharmonisan warga dan memperkuat hubungan sosial antar warga dan teman-teman mahasiswa KKN Desa Banaran.

## **Jejak Harmoni di Banaran**

*Nama : Virly Ayu Antika Sary*

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program utama bagi perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi dan mengelola tugas-tugasnya melalui pengabdian kepada masyarakat. Program ini sebagai bentuk tanggung jawab perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui program atau kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kembali mengadakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mengadakan KKN sebagai bagian dari programnya yang dilaksanakan mulai pada tanggal 1 Juli 2025. Sasaran pelaksanaan program KKN ada di wilayah kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Tulungagung. Pelaksanaan KKN berada di bawah pengawasan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). LP2M Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas penelitian dan pengabdian masyarakat, mengadakan program pembekalan pada 18 Juni 2025 sebelum pelaksanaan KKN di desa masing-masing sebagai bentuk dari proses pembinaan dan persiapan

lengkap pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga membentuk sikap dan pemahaman siswa terhadap peran sosial dan tanggung saat melaksanakan KKN di masyarakat. Disamping itu diadakan upacara pemberkatan pada 1 Juli 2025 sebagai bentuk seremonial dan kegiatan simbolis untuk memberikan makna spiritual, motivasi, dan penguatan nilai-nilai moral kepada peserta KKN sebelum mereka terjun ke masyarakat, dalam membangun rasa tanggung jawab, komitmen sosial, terhadap tugas pengabdian.

Pelaksanaan KKN sebagai program wajib bagi setiap mahasiswa menempatkan saya di wilayah Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di desa tersebut. Desa yang terletak sekitar 7 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Trenggalek, dengan Luas wilayah sekitar 1, 90 km<sup>2</sup> (183,194 hektar) yang termasuk pada wilayah dataran. Kawasan desa ini terdiri dari pemukiman, sawah, tegal, dan hutan negara sebagai lahan utama, sehingga keasrian alam desa Banaran masih terjaga dengan baik, memberikan udara segar dan pemandangan yang menyejukkan. Keadaan wilayah desa Banaran yang sebagian besar lahan pertanian menjadikan desa tersebut memiliki

potensi penghasil komoditas pertanian dengan mata pencaharian sebagian besar warganya bertani.

Kegiatan KKN bersama 33 mahasiswa lainnya dari berbagai program studi UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengadakan pembukaan seremonial pada 3 Juli 2025 yang dihadiri oleh kepala desa Banaran Bpk. Wasito dengan beberapa perangkat desa, DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) Bpk. Hafidz Rosyidiana M.Pd. Babinsa, Bhabinkamtibmas, seluruh ketua RT desa Banaran, ketua Karang Taruna, dan ketua BPD sebagai bentuk pengenalan mahasiswa yang akan menjalankan programnya, serta mempererat hubungan dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dan masyarakat desa selama KKN berlangsung.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok KKN Banaran terbagi menjadi beberapa bidang divisi dalam menjalankan program kerja yang sudah dirancang yang terdiri dari divisi Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi, Sosial Budaya dan Agama, Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Saya turut menjadi bagian keluarga besar KKN Banaran dengan menjalankan program dibidang Pendidikan dan Teknologi. Program kerja yang kami rencanakan mulai dari membantu mengajar di sekolah tepatnya di SDN Banaran, menjalankan program bimbel setiap hari Senin, Rabu, Jum'at mulai pukul

14.00, membantu berkontribusi dalam Pelatihan Baris Berbaris untuk event 17-an Agustus, dan ikut berpartisipasi dalam program Adiwiyata dengan berkontribusi membantu membersihkan lingkungan sekolah, menghias atau mengecat sekolah, serta Seminar “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital Untuk Mewujudkan Desa Sehat, Berwawasan, Dan Berdaya Ekonomi Ramah Lingkungan” yang dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Juli 2025 yang mengangkat tentang isu tentang dampak positif dan negatif gadget untuk anak dan bagaimana peran orang tua dalam melakukan pendampingan atau pengawasan penggunaan gadget. Seminar ini berkolaborasi dengan divisi bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup.

KKN bukan hanya menjalankan program kerja yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melainkan bagaimana kita ikut berbaur kepada masyarakat, yang mana masyarakat di desa Banaran ini sangat terbuka dan menerima baik kehadiran mahasiswa KKN dengan penuh kehangatan dan rasa kekeluargaan. Mereka tidak hanya menganggap mahasiswa sebagai tamu atau pelaksana program, tetapi juga sebagai bagian dari keluarga besar mereka selama masa KKN. Hal ini terwujud dalam sikap ramah dan hangat membuat saya merasa diterima dan

dihargai, serta dilibatkan untuk mengikuti pengajian rutin, serta gotong- royong membersihkan lingkungan, masjid. Melalui berbagai bentuk kegiatan tersebut akan membangun kedekatan emosional dan rasa kebersamaan tumbuh, sehingga terjalin ikatan persaudaraan yang erat antara mahasiswa dan warga.

Selama KKN bukan hanya menjalin kedekatan emosional dengan masyarakat tapi juga menjalin kedekatan emosional antar anggota untuk saling bekerja sama, menghargai, tanggung jawab, solidaritas dan toleransi. Hal ini tercermin dalam kegiatan pembagian kelompok masak disetiap minggunya dimana saya bertanggung jawab untuk merencanakan menu dan memasak pada minggu pertama dimulai pada 2 Juli 2025. Keseruan muncul dalam kegiatan memasak karena setiap anggota kelompok membawa pemahaman dan cara pandang yang berbeda dalam mengolah makanan. Hal ini menciptakan suasana yang dinamis dan penuh kreativitas, di mana berbagai teknik dan resep saling dipertukarkan. Bukan hanya dari kegiatan memasak kelompok minggu, tetapi pembagian jadwal piket membersihkan posko dan juga kegiatan dalam menjalankan program kerja yang saling berkolaborasi dengan berbagai

divisi saling bantu membantu juga meningkatkan kedekatan emosional di dalam kelompok KKN Banaran.

Kami sudah sampai di penghujung penutup KKN program kerja di masing-masing divisi mulai terselesaikan. Kegiatan ditutup dengan berbagai acara mulai dari lomba-lomba kecil di divisi Pendidikan dan Teknologi, Sosial Budaya dan Agama, serta kegiatan jalan sehat yang dibuka untuk umum khususnya warga Banaran pada hari Minggu, 3 Agustus 2025, dengan berbagai hiburan dan hadiah menarik. Acara ini tidak hanya sekedar menambah semarak penutupan, namun juga mempererat ikatan antara kakak-kakak KKN dan warga sekitar. Intinya, selama masa KKN di sana, setiap momen yang dilalui memberikan makna yang mendalam dan meninggalkan kesan yang tak terlupakan, baik bagi anak-anak maupun masyarakat desa Banaran, sehingga menjadi pengalaman berharga yang akan selalu terpatri dalam hati mereka.

Kegiatan penutup juga dilaksanakan secara serimonial pada hari Selasa, 4 Agustus 2025 yang menandai secara resmi berakhirnya masa KKN, yang juga dilanjutkan dengan menonton **after movie** yang menampilkan berbagai momen selama pelaksanaan KKN. Tayangan ini menjadi sarana refleksi bersama, mengingat kembali pengalaman,

kebersamaan, serta tantangan yang telah dilalui selama kegiatan. Acara ini menjadi momen penting untuk refleksi, ungkapan terima kasih, dan harapan agar pengalaman yang didapat dapat terus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Sekaligus menjadi dokumentasi berharga yang bisa dikenang di masa depan.

## **Mengukir Kenang di Desa Banaran**

*Nama: Nur Laili Muzaroah*

**T**ulungagung, 1 Juli 2025. Pagi itu langit masih menyisakan semburat merah keorenan, dan suara ayam bersahutan memecah keheningan, berpadu dengan dering alarm yang menggelegar dari setiap sudut kamar pondok. Aku tersentak bangun, menarik napas panjang, lalu terduduk sejenak sambil mengumpulkan nyawa yang rasanya masih tertinggal di alam mimpi. Tanpa banyak pikir, aku segera melangkah ke kamar mandi untuk bersuci, wudu, dan bersiap melaksanakan salat Subuh berjamaah di masjid.

Saat matahari mulai merangkak naik, aku mandi dan bersiap menghadiri pembukaan Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih akrab disebut KKN. Ini adalah salah satu bentuk nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bagian pengabdian masyarakat. KKN menjadi momen penting bagi mahasiswa akhir untuk turun langsung ke lapangan, melihat dan ikut terlibat dalam kehidupan masyarakat. Program KKN ini diikuti oleh mahasiswa yang aktif di semester enam dan telah menyelesaikan minimal 90 SKS. Di kampus kami, ada lima jenis KKN yang bisa dipilih: KKN Kebangsaan,

Nusantara, Selingkar Kampus, Inklusi, dan Reguler Multisektoral. Aku sendiri ikut KKN Reguler Multisektoral yang dijadwalkan dari 1 Juli sampai 8 Agustus 2025, tersebar di beberapa kecamatan di Tulungagung dan Trenggalek.

Masih di hari yang sama, jam 3 sore aku bergegas mengangkat barang-barang keluar dari kamar pondok. Dengan semangat, aku melangkah menuju Tsamarin-teman satu kelompok dengan motornya yang sudah menunggu di halaman. Setelah semua barang terduduk rapi di atas motor, segeraku gas motor menuju lokasi KKN yang sudah kutentukan: Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Kenapa Banaran? Karena setelah melihat dan mempertimbangkan beberapa opsi dan melihat kondisi Desa Banaran berdasarkan google maps yaitu lokasi yang tidak jauh dari pusat kota Trenggalek sekitar 6 km dan dikelilingi perbukitan dan lahan pertanian yang luas menyejukkan mata. Perjalanan menuju Banaran memakan waktu sekitar satu setengah jam dengan laju motor santai.

Hari pertama di desa Banaran, kami awali dengan sowan ke setiap ketua RT. Kami datang satu per satu ke rumah mereka, memperkenalkan diri sebagai peserta KKN di Desa Banaran, dan menyampaikan maksud kedatangan

kami. Selain silaturahmi, kami juga ingin tahu potensi lokal di masing-masing wilayah RT. Di sela kunjungan, kami menyerahkan surat undangan resmi untuk menghadiri pembukaan KKN yang akan digelar tanggal 3 Juli di Balai Desa. Sambutan para ketua RT luar biasa ramah dengan beberapa jamuan dan guyonan yang beliau lontarkan membuat kami tertawa kecil bersama.

Banyak kegiatan yang teman-teman kami laksanakan selama KKN. Setiap kelompok divisi punya peran dan program kerja masing-masing. Aku sebagai anggota dari divisi pendidikan dan teknologi yang hampir setiap hari harus berangkat pagi untuk pergi ke sekolah membantu proses pembelajaran dan melatih baris-berbaris serta volly siswa-siswi SDN Banaran menjelang lomba agustus. Awal-awal KKN, aku sempat merasa kurang betah. Rasanya asing, jauh dari zona nyaman, dan butuh adaptasi ekstra dengan lingkungan baru. Tapi berbaur dan berinteraksi dengan anak-anak SD menjadi salah satu penawar terbaik dari semua rasa “nggak krasan” itu. Mereka polos, jujur, dan lucu tanpa dibuat-buat.

Selain kegiatan di sekolah, aku juga terlibat dalam program kerja dari divisi lain seperti kegiatan mengajar di tpq, workshop tas anyam. Pada Bimbingan Belajar (Bimbel)

yang diadakan rutin setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pukul 14.00 WIB. Kegiatan ini biasanya kami laksanakan di posko perempuan. Biasanya kami belajar di teras ataupun gazebo yang ada di posko. Jujur, minat anak-anak Banaran terhadap bimbel ini nggak begitu tinggi. Seringkali ketika aku di sekolah mengajak mereka untuk ikut bimbel, tapi tetap saja “kok itu-itu saja yang datang”, batinku. Walau hanya sedikit, mereka benar-benar menunjukkan antusiasme yang tulus.

Beberapa hari berbaur bersama masyarakat, saling mengobrol dan menyapa ketika bertemu di jalan (*aruh-aruh*), aku makin merasakan betapa hangatnya masyarakat desa. Mereka bukan hanya ramah, tapi juga terbuka. Kami diajak ikut kegiatan rutin warga. Misalnya, setiap malam Senin ada pembacaan Yasin dan tahlil di Mushola Raudlatul Mukarromah, lalu malam Rabu ada pengajian bareng Ustaz Agus Hartono Abdulloh di Mushola Nurul Muawanah.

Yang paling lucu dan berkesan, setiap selesai acara pengajian, kami selalu disugahi makanan ringan. Dan kalau kebetulan snack-nya nggak langsung habis, kami sering diminta bawa pulang. Kadang mereka sampai mencarikan kresek, sambil bilang, “*iki saman gowo nduk, dimaem karo kanca-kancane.*” Kami hanya bisa senyum malu-malu dan mengucapkan *matur suwun* berkali-kali.

Banyak momen bersama teman-teman dan masyarakat yang tak akan cukup jika harus dituliskan semuanya di sini. Terlalu banyak tawa, cerita receh, keluh kesah, dan kebersamaan yang hanya bisa benar-benar dipahami oleh mereka yang ikut menjalaninya.

## **Aksara Atma: Jejak Pengabdian dalam Lembaran KKN**

*Nama: Dicky Hermawan Ardiansyah*

**K**isah ini berawal saat pertama kalinya setiap orang dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yang dimana dipertemukan pada saat pengabdian kepada masyarakat atau biasa dikenal dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Yang dimana saat pertemuan pertama masih banyak yang canggung karena tidak kenal satu sama lain dan berusaha mengakrabkan diri karena kita juga akan selalu bersama selama 40 hari. Mendapatkan amanah sebagai Coordinator Divisi merupakan suatu tantangan yang baru menurut saya, mengapa demikian karena kegiatan KKN ini tidak bisa kita samakan dengan kepengurusan ormawa kita dituntut harus lebih bisa melakukan pengabdian kepada masyarakat yang dimana sebagian besar dari anggota kelompok jarang sekali yang berbaur dengan masyarakat.

Pemberangkatan KKN ini dilakukan pada tanggal 1 Juli 2025 merupakan hari dimana kami di lepas oleh Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah dan pihak LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, setiap

kelompok pasti ada kendala baik miskomunikasi karena berbagai pemikiran yang berbeda-beda harus terkumpul menjadi satu tujuan yang sama. Dengan adanya kegiatan KKN ini membuat saya menjadi sedikit terbuka terhadap keluh kesah masyarakat baik itu secara personal maupun secara kelompok. Pertama kali datang kami telah menyusun siapa saja yang akan kita datangi terlebih dahulu untuk melakukan anjarsana. Divisi kami kebagian melakukan anjarsana dirumah pak Tohir, beliau merupakan seorang ketua perkumpulan tani yang ada di desa Banaran beliau juga berpesan apa bila program beliau terkait pembuatan pupuk kompos terlaksana bulan ini, beliau ingin mahasiswa yang mengikuti kkn ikut ambil bagian dalam pelaksanaannya.

Hari kelima pada hari ini saya selaku co ekonomi beserta para anggota melanjutkan melakukan anjarsana ke UMKM home industri pembuatan tahu milik bapak Edi, kami juga meminta izin beliau untuk melakukan kegiatan program kerja yang telah kelompok kami susun dan beliau dengan senang hati membantu kami untuk merealisasikan tugas tersebut.

Hati ketujuh, hari Senin membuka lembar baru. Seluruh aktivitas mulai bergerak sesuai porosnya. Saya,

sebagai Koordinator Divisi Ekonomi, mulai menggerakkan rekan-rekan untuk menjalankan program promosi produk kepada para pelaku UMKM yang sebelumnya telah kami analisis bersama. Setiap langkah terasa bermakna, bukan hanya sekadar rutinitas, melainkan bagian dari tanggung jawab sosial yang kami emban.

Menjelang sore, langkah saya beralih menuju kegiatan Divisi Sosial, Budaya, dan Agama. Hari itu, kami dijadwalkan untuk mengajar di TPQ. Ini adalah kali pertama saya mengajar membaca Al-Qur'an—pengalaman yang sederhana namun penuh makna. Meski saya menyadari banyak kekurangan, saya tetap berusaha konsisten. Sebab, bagi saya, ini bukan sekadar tugas, melainkan bagian dari perjalanan spiritual yang berkaitan langsung dengan urusan akhirat.

Pada hari kelima belas, kami mendapatkan amanah dari pak Tohir selalu ketua kelompok tani untuk mengikuti kegiatan pembuatan pupuk organik yang dilaksanakan bersama dinas kesehatan Kecamatan Tugu, dengan adanya kegiatan tersebut membuka lembaran baru bagi saya karena saya sendiri hampir tidak pernah membuat pupuk dari kotoran kambing pentingnya pertanian ramah lingkungan dan bagaimana praktik lokal bisa menjadi solusi konkret

untuk menjaga kesuburan tanah sekaligus mendukung ekonomi desa.

Momen yang paling berkesan bagi saya yaitu saat mengikuti divisi pendidikan melakukan kegiatan belajar di SD Negeri Banaran yang dimana kami diberikan amanah untuk melatih kegiatan baris berbaris hal tersebut juga menjadi momen menyenangkan dan juga menguras tenaga karena banyak sekali tenaga yang terkuras saat melatih kegiatan baris berbaris tersebut. Waktu kegiatan di Sekolah Dasar ini kami terbagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama yaitu dari divisi pendidikan sendiri yang diamati untuk mengajar kelas 1 sampai kelas 3, sedangkan kelompok kedua yaitu siapa saja yang tidak bertugas menjalankan proker, kelompok kedua ini diberikan amanah untuk melatih kegiatan baris berbaris yaitu Saya, Kamil, Yoga, Alfani, Ainur, Amel, dan Afi.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tetapi karena faktor waktu KKN yang hampir usai dan kami juga telah berusaha dengan baik untuk mengajari baris berbaris tersebut, yang dimana setiap pertemuan pasti ada perpisahan saat memasuki hari-hari terakhir mengajar dan melatih baris disekolah kami sedikit memberikan motivasi kepada para anggota yang akan mengikuti lomba baris

berbaris, yang membuat kenangan tersebut sedikit berkesan adalah saat para cewek yang melatih kegiatan baris berbaris menangis salah satunya adalah Ainur yang dimana sebelumnya dia berbicara dengan saya” *Settinganku lo galak, aku lo gak nangis*” tetapi dia yang paling bersedih saat melakukan perpisahan dengan tim lomba baris berbaris.

Waktu KKN yang hampir usai kelompok kami mengadakan kegiatan jalan sehat yang akan dilakukan pada tanggal 3 Agustus sebagai kenang-kenangan terakhir kelompok kami. Kelompok KKN kami melakukan kegiatan jalan sehat meskipun antusias masyarakat setempat masih belum cukup besar tetapi kegiatan tersebut berjalan dengan lancar meskipun masih banyak kekurangan antar kekompakan setiap anggota. Kekurangan tersebut terjadi karena persiapan kegiatan tersebut termasuk terlalu mendadak yang dimana persiapan dimulai h-3 acara dan semua anggota harus bergerak mencari sponsor dan merancang kegiatan agar kegiatan bisa berjalan, hal tersebut belum pernah saya rasakan selama mengikuti kegiatan ormawa maupun di lingkungan.

Banyak sekali kenangan indah yang tak terlupakan selama kegiatan KKN berlangsung. Setiap momen, mulai dari mengajar mengaji, berbagi ilmu di sekolah, hingga terlibat

langsung dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, telah menjadi bagian penting dari perjalanan kami. Pengalaman-pengalaman tersebut bukan hanya meninggalkan jejak di hati, tetapi juga membentuk kepedulian, empati, dan semangat pengabdian yang akan terus kami bawa dalam kehidupan di masa depan. Saya terinspirasi dari beberapa kutipan berbahasa Sansekerta *“Hasra hanyalah metafora. Mengelilingi cakrabuana dengan asa yang seluas fana dan hayalan penuh rona tapi kita bukanlah batara. Namun lengkara sulit menjadi anindita.”*

## **Harmoni Pengabdian dan Kegiatan Bersama Warga Banaran**

*Nama: Retno Suryandari*

**B**entuk program pengabdian kepada masyarakat yang biasanya diwajibkan bagi mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia adalah KKN. Pemberangkatan KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di mulai setelah jadwal pelepasan resmi Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Rektor. Pelepasan dimulai sekitar pukul 07.00 pagi dan selesai pada pukul 09.00 pagi. Dimana rektor memberikan sambutan dan arahan singkat mengenai pelaksanaan KKN, serta harapan agar mahasiswa bisa berkontribusi langsung di masyarakat.

KKN dilakukan di Desa Banaran. Sebuah desa yang kaya akan lahan pertanian. Memiliki suasana desa yang asri, ditambah dengan keramahan warga, yang pada setiap pertemuan selalu tersenyum jumawa. Seperti halnya kegiatan yang dilakukan bersama Kelompok Tani Pak Tohir dalam proses pembuatan pupuk organik. Kegiatan besar yang dilakukan bersama para warga demi pertanian. Proses ini diawali dengan mencampurkan beberapa bahan utama seperti glucomannan, kotoran kambing, arang sekam, katul

(dedak), dan getah tebu yang teksturnya menyerupai kecap. Semua bahan tersebut diaduk menggunakan alat bantu dari potongan kayu, karena menurut penuturan warga, jika menggunakan K3, hasilnya kurang maksimal. Setelah semua bahan tercampur, dilakukan tahap pembasahan lahan, yaitu menyemprotkan air ke tanah tempat bahan organik akan dikomposkan. Setelah campuran basah, katul dan Glucomannan kembali ditambahkan, lalu disiram kembali dengan air hingga merata, sebelum akhirnya dilakukan penutupan menggunakan terpal. Selain bertani, mayoritas masyarakat Banaran juga memiliki UMKM.

Sebagai anggota divisi Ekonomi, saya pergi ke kediaman Bu Katini, pemilik salah satu UMKM keripik tempe. Letak UMKM tersebut belum tersentuh maps sebagai sebuah UMKM, sehingga saya dan divisi ekonomi yang lain, selaku anggota KKN, ingin ikut membantu Bu Katini agar produknya lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas, dan ingin memberikan bantuan agar rumah industri tersebut dapat terdaftar di maps sebagai tempat UMKM. Di kesempatan tersebut pula, saya dan divisi ekonomi juga ingin membantu agar dagangan yang dimiliki Bu Katini tersebut dapat dijual lebih luas, yaitu dengan memanfaatkan teknologi terkini, seperti tiktok, atau memanfaatkan affiliate.

Pembuatan keripik tempe dilakukan dengan mencampurkan kedelai dengan tepung dan ragi. Kemudian, meratakannya di lembaran kertas minyak yang berbentuk persegi panjang, yang mana kertasnya telah ditusuk-tusuk di beberapa bagian. Sebelum akhirnya, lembaran tempe ditumpuk menjadi sepuluh susun, dibungkus dalam satu kertas selama 24 jam, dan digoreng.

Kegiatan tersebut juga dilakukan di kediaman Pak Edi, selaku pemilik UMKM tahu, untuk menjalin ikatan, dan membantu kelangsungan usaha tersebut, agar lebih mudah dikenal masyarakat luas.

Alasan Pak Edi berjualan tahu, karena pembuatan tahu tidak terlalu sulit. Beliau telah belajar kepada seorang kenalannya, hingga beliau akhirnya siap membangun tempat produksi sendiri. Beliau menyebutkan, proses pembuatan tahu tidak sampai 24 jam, di mana beberapa proses dilakukan tidak kurang dan tidak lebih dari 1 jam. Sebuah waktu yang sangat ringkas dalam proses produksi.

UMKM tahu, kami melihat proses pembuatan tahu, mulai dari perendaman kedelai yang dimasukkan ke mesin penggilingan, hingga biji kedelai yang berubah menjadi bahan halus berwarna putih. Kemudian, proses pemanasan yang dilakukan menggunakan suhu panas dari hasil

pembakaran tungku. Penyaringan antara air dan sari pati kedelai menggunakan kain besar yang digantung, dan digoyang-goyang untuk memisahkan sari pati, sampai menunggu adanya pengendapan, dan dilakukan pencetakan.

Namun, sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, kegiatan bermasyarakat di Desa Banaran ini diawali dengan sholat berjamaah, mengajar ngaji, mengajar bimbel, anjangsana, dan ikut serta dalam acara bersih-bersih masjid. Lokasi masjid sangat dekat dengan posko KKN, sehingga, seluruh anggota memutuskan jalan kaki ketika berangkat ke lokasi. Warga tersebut memberikan arahan tentang bagian mana yang belum dibersihkan, dan apa yang harus dilakukan. Kegiatan kami lainnya adalah rutinan yasinan dan ngaji, yang diadakan setelah sholat magrib di mushola Nurul Muawannah RT 04, dan Masjid Kilen RT 05. Acara dimulai setelah melakukan sholat isya' berjamaah. Tepatnya, ketika Ustadz memandu pembukaan, dan mulai melafalkan bacaan istigosah, yang nantinya diikuti oleh para jamaah. Acara dilanjut dengan ceramah. Sebuah ceramah yang menjadi bahan intropeksi kami semua. Bahwa, ibadah adalah hal yang sangat penting. Hidup kita tidak akan kekal di dunia, sehingga kita tidak boleh hanya fokus pada dunia,

melainkan, kita juga harus fokus pada akhirat. Oleh karena itu, KKN di Desa Banaran ini menjadi pengalaman penuh harmoni yang mengajarkan nilai kolaborasi, pengabdian, dan mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat.

## **Menyulam Memori di Atas Tanah Hijau**

*Nama: Helvania Rahma Fedayen*

**P**ada hari Selasa tepatnya tanggal 1 Juli 2025 dimana pada hari itu saya dan teman-teman semua berangkat untuk memenuhi tugas dari kampus yaitu melaksanakan KKN di Desa Banaran Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang pada tahun ini mengangkat tema KKN "Literasi Digital Menuju Desa Rumah Ramah Lingkungan" . Diawali dengan kita semua berkumpul di kampus untuk melaksanakan pelepasan KKN yang diikuti oleh 4.589 peserta KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertempat di lapangan timur Ma'had Al Jamiah. Setelah upacara pelepasan KKN selesai, kami para peserta KKN Desa Banaran Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 33 orang melakukan perjalanan dari Tulungagung menuju ke Desa Banaran dengan menempuh waktu sekitar 1 jam.

Keesokan malamnya, saya dan dua teman saya berkunjung ke rumah Pak Suminto selalu ketua RT 01 untuk anjongsana dan mengantarkan undangan pembukaan KKN di Balai Desa Banaran. Dalam anjongsana tersebut, kami bertanya tanya kepada Pak Suminto mengenai potensi dan

usaha yang ada di RT tersebut. Kemudian pada hari kamis 3 Juli 2025 pukul 09.00 pagi, seluruh peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Desa Banaran melaksanakan upacara pembukaan KKN yang diikuti oleh kepala desa dan para jajarannya. Upacara berlangsung lancar dan khidmat.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan survei langsung oleh saya dan empat teman lainnya selaku divisi ekonomi ke salah satu lokasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) warga di RT 02 Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek pada 6 Juli 2025 pukul 10.00 pagi. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja Divisi Ekonomi yang bertujuan untuk mendalami potensi kewirausahaan lokal, khususnya dalam produksi tahu sebagai produk unggulan desa. Kunjungan ini dilakukan dengan maksud untuk meminta izin wawancara sekaligus observasi terhadap proses produksi tahu yang dimiliki oleh Pak Edi. Pemilik UMKM menyambut baik kedatangan kami dan memberikan izin untuk melakukan kunjungan lanjutan pada keesokan harinya. Dalam sesi wawancara yang dilakukan, tim melakukan wawancara seperti menanyakan kapan saja produksi tahu biasanya dilakukan serta bagaimana proses produksinya.

Kemudian pada 7 Juli 2025, saya dan teman divisi ekonomi yang lain melaksanakan kegiatan kunjungan dan observasi lapangan salah satu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal yang bertempat di RT. 02 Dusun Tawang, Desa Banaran, Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, yaitu UMKM Keripik Tempe milik Bu Katini. Kegiatan observasi ini merupakan lanjutan dari kunjungan awal yang telah dilakukan pada hari Minggu kemarin. Pada hari pertama kunjungan tersebut, kami datang ke lokasi UMKM untuk melihat secara langsung proses awal sampai akhir produksi tempe.

Selanjutnya pada hari Rabu malam, kami seluruh anggota KKN desa Banaran melakukan anjungsana lagi di rumah-rumah warga sebagai rutinitas mingguan untuk memenuhi salah satu tugas individu dari KKN ini. Setiap divisi mengunjungi satu rumah warga yaang ada di Desa Banaran. Kegiatan dilanjut besok pagi, yaitu saya dan teman-teman mengikuti senam di Taman Desa Banaran pada pukul 08.00 pagi. Kegiatan senam ini dilakukan dalam rangka Kampanye Germas Pengendalian Penyakit Prioritas Dinas Kesehatan PPKB kabupaten Trenggalek. Setelah acara senam selesai, saya melakukan cek kesehatan yang diselenggarakan juga oleh dinas kesehatan PPKB kabupaten

Trenggalek. Cek kesehatan tersebut meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, cek tensi darah, gula darah, serta cek kesehatan mata. Kemudian pada sore harinya, saya dan teman-teman KKN mengajar anak-anak Desa Banaran mengaji di masjid. Kegiatan mengajar mengaji ini dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis di 3 masjid yang ada di desa Banaran.

Kemudian, pada hari Minggu malam saya dan teman-teman KKN mengikuti acara yasinan di masjid yang bertempat di RT 05 desa Banaran. Acara yasinan ini dilakukan secara rutin setiap minggu pada hari Minggu setelah magrib sampai isya'. Kegiatan dilanjutkan pada 15 Juli 2025, saya dan teman-teman mengikuti sosialisasi pengadukan pupuk oleh Dinas Pertanian kabupaten Trenggalek. Sosialisasi juga diikuti oleh beberapa petani yang ada di Desa Banaran. Dan pada malam harinya, saya dan teman-teman mengikuti rutinan malam rabu di Mushola Nurul Muawanah yaitu ngaji bersama Gus Hartono Abdulah. Acara tersebut berlangsung mulai magrib sampai sekitar pukul 20.00 malam.

Pada hari Jumat pagi sekitar pukul 08.00 pagi, saya dan teman-teman kerja bakti membersihkan 2 masjid yang ada di desa Banaran yaitu Masjid Baiturrohman dan Masjid

Tawang. Dan keesokan harinya, saya mengikuti kerja bakti lagi yang bertempat di SDN Banaran. Selain kerja bakti, saya dan teman-teman juga membantu mengecat tembok sekolah yang sudah mulai pudar. Kemudian pada hari Minggu sekitar pukul 09.00 pagi, divisi dari sosial budaya dan keagamaan mengadakan pelatihan keterampilan kerajinan anyaman menjadi produk tas. Pelatihan ini diikuti oleh para ibu-ibu yang ada di desa Banaran. Saya selaku divisi ekonomi beserta divisi lain juga ikut serta dalam acara pelatihan tersebut. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai cara pembuatan kerajinan anyaman menjadi sebuah tas dan pemasarannya dalam dunia digital.

Kegiatan dilanjutkan pada hari Rabu tanggal 23 juli 2025, kami para peserta KKN mengadakan acara seminar yang menggabungkan 3 divisi, yaitu divisi kesehatan dan lingkungan, ekonomi, serta pendidikan dan teknologi dengan mengusung tema yaitu Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital untuk Mewujudkan Desa Sehat, Berwawasan, dan Berdaya Ekonomi Ramah Lingkungan. Seminar ini merupakan proker unggulan dari kelompok KKN kami yang menargetkan para audiensnya yaitu para wali murid kelas 6 SD Banaran, para kader, dan anggota

karangtaruna di Desa Banaran. Dari acara seminar ini, diharapkan dapat memberikan wawasan kepada audiens tentang penerapan literasi digital di desa, dampak positif dan negatif penggunaan gadget pada anak, solusi agar anak tidak ketergantungan dalam menggunakan *gadget*, mengetahui *e-commerce*, *online shopping*, dan keuntungan berjualan di *tiktok shop*.

Tidak terasa kurang lebih sudah 1 bulan saya dan teman-teman KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan kegiatan KKN di Desa Banaran yang sangat memberikan pengalaman berharga dan tidak terlupakan. Selama satu bulan saya tidak hanya belajar berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam mendukung program-program desa, khususnya dalam bidang literasi digital, kewirausahaan, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Dari kegiatan KKN ini, saya berharap seluruh program yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Banaran serta menjadi bekal pengalaman dan pembelajaran hidup bagi kami sebagai mahasiswa.

# **RUANG SEMENTARA, MAKNA SELAMANYA**

*NAMA: FINA KHOIR UN NIDA*

## **DAY 1**

**H**ari pertama merupakan momen yang penuh rasa ingintahu dan sedikit rasa gugup, setelah melakukan dan melewati berbagai persiapan, hari ini tibalah saatnya kita diresmikan dari kampus untuk kami resmi memulai pengabdian di desa banaran yang telah ditentukan dan kita pilih disaat pendaftaran kkn. Pagi ini kita berkumpul untuk mengikuti upacara pembukaan yang diadakan di lapangan timur mahad Al Jamiah, dan kita memakan baju putih untuk atasan nya, dan bawahan dan krudung (khusus cewe) hitam dan ber jas UIN. Pembukaan ini dihadiri oleh seluruh peserta kkn dan dpl, yang memberikan sambutan serta wejangan sebagai bekal untuk kita waktu kkn.

Setelah upacara, saya bersiap untuk perjalanan ke posko tapi saya terlebih dulu membersihkan kamar kos sebelum ditinggalkan. Setelah itu baru saya berangkat ke posko di jam 13.30 yang memakan waktu sekitar 1 jam perjalanan, saya sampe di posko dengan boncengan sama temen satu posko yang bernama hanna. Sesampainya di

posko saya menaruh barang yang memang masih ketinggalan di kos, karna sebelumnya barangnya udah di angkut truk yang di sewa bersama untuk mengantar barang ke posko. Setelah itu saya langsung berganti baju karna baju yang saya pake masih sama kaya baju yang saya pake upacara. Setelah itu saya ngobrol bersama 2 orang temen saya, yang kebetulan yang lain belum sampe posko karna saya berangkat lebih dulu. Karna kami merasa haus dan di posko belum ada air minum, kita memutuskan untuk pergi ke Indomart untuk membeli air minum dan sedikit snack.

Sehabis dari indomart kita lanjut ngobrol dan sambil menunggu temen-temen, ada yang sholat dan mandi juga setelah mereka sampe ke posko. Dijam 19.00 saya main uno dan berbincang masalah proker atau makanan buat mengakrabkan diri sampai di jam 21.00. saya tidur di jam 23.00 setelah bermain hp dan mengerjakan tugas UAS.

## **DAY 2**

Hari kedua KKN dimulai dengan tantangan kecil. Sekitar pukul 05.00 pagi, listrik di posko tiba-tiba padam karena beban berlebih setrika dan pompa air (sanyo) dinyalakan secara bersamaan, menyebabkan listrik "ngejegleg". Setelah menunggu dan mengatur ulang aliran listrik, aktivitas kembali berjalan normal. Kami baru sempat

sarapan sekitar pukul 09.00 pagi. Namun, situasi tersebut tidak berlangsung lama. Setelah menunggu beberapa saat dan berkoordinasi dengan warga sekitar, kami berhasil mengatur ulang saklar dan listrik pun kembali menyala. Kejadian ini menjadi pelajaran kecil namun penting, bahwa pengelolaan fasilitas bersama harus dilakukan dengan koordinasi dan pemahaman teknis yang baik. Setelah semuanya kembali normal, kami melanjutkan aktivitas pagi seperti biasa, meskipun sarapan baru bisa dinikmati sekitar pukul 09.00 karena waktu persiapan yang cukup mundur akibat gangguan tadi.

Hari berlangsung cukup tenang, kami menghabiskan waktu di posko dengan menyusun agenda dan menyelesaikan beberapa pekerjaan internal seperti dokumentasi dan penjadwalan kegiatan mingguan. Beberapa dari kami juga membantu menyapu dan membersihkan area sekitar posko. Meskipun terlihat sederhana, kegiatan ini menjadi bagian penting dari rutinitas harian yang menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan tempat kami tinggal sementara. Menjelang malam, suasana menjadi cukup seru dan penuh semangat. Saat azan Maghrib berkumandang, kami berlarian menuju masjid karena hampir tertinggal salat berjamaah.

Momen ini terasa lucu sekaligus menyenangkan, menunjukkan antusiasme kami dalam mengikuti kegiatan keagamaan bersama warga.

Setelah salat Maghrib, kami mengadakan evaluasi harian untuk membahas agenda, progres kegiatan, dan kendala yang dihadapi selama hari itu. Evaluasi ini menjadi ruang refleksi yang penting bagi kelangsungan program. Malam harinya, kami berkeliling menyebarkan undangan kegiatan sekaligus bersilaturahmi ke rumah Ibu RT 3. Kegiatan ini tidak hanya sebagai bentuk komunikasi formal, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan kekeluargaan antara mahasiswa KKN dan masyarakat sekitar.

### **DAY 3**

Hari ketiga dimulai dengan agenda penting, yaitu acara pembukaan resmi KKN yang dilaksanakan di balai desa Banaran. Acara ini dihadiri oleh Kepala Desa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Babinsa, perwakilan Karang Taruna, seluruh Ketua RT di wilayah Banaran, serta seluruh mahasiswa peserta KKN. Acara berlangsung dengan khidmat dan penuh semangat. Usai acara pembukaan, saya sempat berbincang sejenak bersama DPL mengenai beberapa hal terkait kegiatan dan pembagian tugas. Sebagai anggota seksi konsumsi, saya pun langsung melanjutkan

tugas untuk mengambil dan membagikan snack kepada para tamu undangan. Selain itu, saya juga bertanggung jawab membeli air mineral yang sebelumnya belum sempat dibeli. Malam harinya, kami mengikuti kegiatan Yasinan bersama warga. Setelah itu, dilanjutkan dengan rapat bersama Bu Mamik dan Pak Agus, pemilik rumah yang kami tempati sebagai posko, untuk membahas koordinasi kegiatan dan kebutuhan selama masa KKN berlangsung.

#### **DAY 4**

Pada hari keempat pelaksanaan KKN, saya mengikuti kegiatan bersih-bersih masjid bersama ibu-ibu desa Banaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan tempat ibadah sekaligus menjalin kedekatan dengan masyarakat sekitar. Kami membersihkan bagian dalam masjid, menyapu halaman, serta merapikan peralatan ibadah. Setelah kegiatan tersebut selesai, saya menyempatkan diri untuk berjalan-jalan mengelilingi wilayah Banaran sambil membeli jajanan lokal. Kegiatan ini juga menjadi ajang mengenal lebih jauh lingkungan desa dan potensi-potensi yang dimiliki, khususnya dalam sektor UMKM.

Pada malam harinya, saya melakukan anjungsana sekaligus mengunjungi salah satu tempat UMKM warga yang

memproduksi kerupuk tempe. Saya melihat langsung proses produksinya, mulai dari pengirisan tempe hingga proses pengemasan. Kegiatan ini memberikan wawasan baru tentang potensi ekonomi kreatif masyarakat desa. Setelah itu, saya mengikuti rapat gabungan dari tiga divisi, yaitu ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Rapat ini membahas rencana pelaksanaan program kerja berupa seminar gabungan yang melibatkan ketiga divisi. Dalam rapat tersebut, kami mendiskusikan konsep acara, tema, pembagian tugas, serta teknis pelaksanaannya agar seminar dapat berjalan dengan lancar dan memberi manfaat bagi masyarakat desa.

## **DAY 5**

Hari kelima KKN dimulai seperti biasa dengan kegiatan sarapan bersama di posko. Kegiatan ini menjadi momen kebersamaan yang mempererat kekompakan antaranggota kelompok. Setelah itu, saya berkunjung ke salah satu UMKM yang memproduksi tahu di Desa Banaran. Di sana, saya melihat proses pembuatan tahu secara langsung dan berbincang dengan pemilik usaha. Melalui kunjungan ini, saya semakin memahami potensi lokal desa dalam sektor industri rumahan serta tantangan yang mereka hadapi dalam produksi sehari-hari.

Selesai dari kunjungan tersebut, saya menyempatkan diri untuk membeli jajanan lokal sambil berinteraksi dengan warga sekitar, mempererat hubungan sosial dan mengenal kebiasaan masyarakat desa lebih dalam. Menjelang waktu maghrib, seperti biasa saya pergi ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah. Setelahnya, saya menghabiskan malam dengan mengerjakan esai untuk laporan kegiatan dan berbincang santai bersama teman-teman di posko, saling bertukar cerita dan gagasan seputar kegiatan KKN yang telah kami jalani.

## **DAY 6**

Hari keenam KKN diawali dengan kegiatan senam pagi bersama seluruh anggota KKN dan warga sekitar. Senam ini tidak hanya bermanfaat untuk menjaga kebugaran tubuh, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kedekatan dan semangat kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat desa. Setelah selesai senam dan mandi, saya melanjutkan kegiatan dengan mengunjungi dua pelaku UMKM di Desa Banaran. Pertama, saya kembali mengunjungi UMKM tahu untuk melihat secara lebih mendalam proses pembuatan tahu, mulai dari perebusan kedelai hingga pencetakan. Kemudian, saya melanjutkan ke UMKM tempe untuk menyaksikan langsung proses produksi

dan pembungkusan tempe yang menjadi salah satu produk unggulan warga desa.

Menjelang maghrib, saya melaksanakan salat berjamaah di masjid bersama warga setempat. Setelah itu, saya melakukan anjongsana ke rumah tetangga sebagai bentuk silaturahmi dan pendekatan sosial dengan masyarakat sekitar. Pada malam harinya, saya keluar bersama teman saya, Selfea, untuk mengambil uang. Setelah itu kami menyempatkan waktu untuk sejenak "healing" di Alfamart membeli camilan ringan sambil bersantai melepas penat setelah menjalani serangkaian aktivitas KKN.

## **DAY 7**

Pagi itu, saya tiba di lokasi UMKM untuk melakukan observasi sekaligus sesi tanya jawab ringan terkait proses pembuatan tempe kripiik. Namun, saya mendapat penjelasan bahwa proses penggorengan belum bisa dilakukan karena tempe yang akan digoreng belum cukup siap. Hal ini disebabkan oleh kondisi cuaca yang cukup dingin di pagi hari, yang membuat proses fermentasi tempe menjadi lebih lambat dari biasanya. Keterlambatan fermentasi tersebut menjadikan tekstur tempe belum sesuai untuk langsung digoreng menjadi kripiik. Kami pun sepakat untuk kembali pada pukul 13.00 WIB, saat kondisi tempe sudah lebih siap

untuk diproses. Pada siang harinya, saya dan beberapa rekan kembali ke tempat produksi dan mulai membantu serta mengamati proses penggorengan tempe kripiik. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 15.00 WIB. Selama waktu tersebut, saya belajar banyak mengenai teknik penggorengan, ketebalan irisan tempe yang pas, serta trik menjaga kerenyahan hasil akhir kripiik. Tak hanya itu, saya juga sempat menggali informasi seputar strategi pemasaran dan distribusi produk mereka yang ternyata sudah merambah pasar lokal dan luar kota.

Setelah menjalani aktivitas siang yang cukup padat, malam harinya saya menyempatkan diri untuk menghubungi orang tua melalui panggilan telepon setelah waktu Isya. Momen ini menjadi saat yang penting bagi saya untuk berbagi cerita tentang pengalaman selama mengikuti KKN sekaligus melepas rindu. Dukungan dan semangat dari orang tua kembali menyegarkan semangat saya untuk menjalani hari-hari berikutnya.

## **DAY 8**

Pada hari kedelapan pelaksanaan KKN, kelompok kami melanjutkan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Sebagian anggota kelompok fokus membuat blok sports sebagai bagian dari dokumentasi dan publikasi

kegiatan-kegiatan KKN di desa. Kegiatan ini bertujuan untuk merekam setiap aktivitas yang telah dilaksanakan agar terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses oleh masyarakat maupun pihak kampus sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban. Di waktu yang bersamaan, beberapa anggota lain ikut kegiatan rutin Yasinan di masjid bersama warga sekitar. Kegiatan ini merupakan bagian dari pendekatan spiritual dan sosial kami terhadap masyarakat, serta bentuk partisipasi dalam kegiatan keagamaan desa yang sudah menjadi tradisi setiap malam Jumat.

Namun, pada kesempatan tersebut saya tidak dapat mengikuti kegiatan Yasinan karena harus menemani dan menjaga salah satu anggota kelompok, Selfea, yang sedang dalam kondisi kurang sehat. Menjaga rekan satu tim merupakan bagian dari tanggung jawab moral dalam kebersamaan selama KKN, dan saya berusaha memastikan Selfea mendapatkan istirahat dan perawatan yang cukup agar segera pulih. Hari ini menjadi pengingat bahwa selain menjalankan program kerja, kami juga perlu saling menjaga dan mendukung satu sama lain dalam kondisi apa pun.

## **DAY 9**

Pada sore hari, saya ikut mendampingi teman-teman dari Divisi Sosial dan Budaya dalam kegiatan mengajar mengaji kepada anak-anak di desa. Kegiatan ini berlangsung di salah satu langgar atau rumah warga yang difungsikan sebagai tempat belajar informal. Antusiasme para peserta didik terlihat jelas dari semangat mereka dalam membaca huruf hijaiyah, menghafal surat-surat pendek, serta keinginan untuk terus belajar meskipun cuaca agak mendung. Pendampingan ini menjadi pengalaman yang berkesan karena menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama sejak dini di tengah masyarakat, serta bagaimana kehadiran mahasiswa KKN dapat memperkuat fungsi sosial dan keagamaan di lingkungan desa.

Pada malam harinya, saya mengikuti kegiatan anjaksanaan atau kunjungan silaturahmi ke rumah warga bersama beberapa anggota kelompok. Kegiatan ini menjadi salah satu cara kami menjalin kedekatan secara personal dengan masyarakat, mendengarkan cerita, menerima masukan, serta berbagi pengalaman. Sambutan hangat dari warga membuat kami merasa diterima dan disambut seperti keluarga sendiri. Hari ini menjadi pengingat bahwa KKN tidak hanya tentang program kerja, tetapi juga tentang membangun hubungan sosial yang kuat, menumbuhkan

empati, serta menjadi bagian dari kehidupan masyarakat secara langsung

## **DAY 10**

Pada pagi hari, saya mengikuti kegiatan senam massal yang diselenggarakan oleh Kecamatan Tugu dalam rangka kampanye *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat* (GERMAS). Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengendalian penyakit prioritas yang digagas oleh Dinas Kesehatan, PPKB Kabupaten Trenggalek Tahun 2025. Bertempat di lapangan kecamatan, kegiatan ini diikuti oleh berbagai elemen masyarakat, termasuk perangkat desa, kader kesehatan, serta mahasiswa KKN. Senam bersama ini berlangsung meriah dan penuh semangat. Selain sebagai sarana olahraga, kegiatan ini juga menjadi media edukasi masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat sejak dini. Tak hanya itu, acara juga dimeriahkan dengan pembagian doorprize bagi peserta. Alhamdulillah, saya termasuk salah satu yang beruntung mendapatkan tote bag dari undian, serta konsumsi ringan yang disediakan panitia.

Pada malam harinya, saya melanjutkan kegiatan dengan menyusun berita acara sebagai bagian dari dokumentasi dan pelaporan kegiatan KKN. Penyusunan ini penting untuk merekam seluruh aktivitas yang telah

dilakukan oleh kelompok KKN secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak kampus maupun mitra desa. Dengan membuat berita acara secara rutin, kami berharap kebermanfaatan kegiatan yang dilakukan dapat lebih terukur dan terdokumentasi dengan baik.

## **DAY 11**

Hari ini suasana terasa cukup santai karena tidak ada agenda kegiatan utama yang harus dilaksanakan dalam program KKN. Waktu luang ini dimanfaatkan dengan baik sebagai momen untuk healing dan menyegarkan pikiran setelah melewati hari-hari yang cukup padat dengan berbagai aktivitas pengabdian masyarakat. Pada pagi hingga siang hari, saya bersama beberapa teman berjalan-jalan ke area Bendungan yang berada tidak jauh dari desa. Suasana alam yang asri, udara segar, serta gemericik air yang tenang sangat membantu meredakan stres dan memberikan energi positif. Kegiatan ini menjadi cara sederhana namun efektif untuk memulihkan semangat dan menjaga kesehatan mental selama menjalani KKN. Setelah itu, saya menyempatkan diri untuk potong rambut di sekitar desa. Selain sebagai bentuk perawatan diri, hal ini juga menjadi bentuk dukungan terhadap usaha lokal yang dimiliki warga setempat.

Menjelang sore, saya mengikuti kegiatan menonton pertandingan bulu tangkis (badminton) yang diadakan oleh warga di balai desa. Kegiatan ini cukup ramai dan menjadi hiburan komunitas, sekaligus ajang interaksi yang mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Antusiasme warga dalam menyelenggarakan acara olahraga ini menjadi gambaran semangat kebersamaan yang kuat di desa tempat kami mengabdikan.

## **DAY 12**

Pada hari ke-12 pelaksanaan KKN, kegiatan berlangsung dengan suasana yang lebih santai dibanding hari-hari sebelumnya. Pagi hingga sore hari, saya dan teman-teman memanfaatkan waktu luang dengan bermain bulu tangkis di halaman posko. Selain bertujuan untuk menjaga kebugaran fisik, aktivitas olahraga ini juga menjadi sarana untuk mempererat kekompakan dan kebersamaan antar anggota kelompok.

Malam harinya, kami pergi ke alun-alun desa Bersama selfea untuk sekadar menikmati suasana malam dan bersantai sejenak dari rutinitas. Momen ini terasa menyenangkan karena kami bisa menikmati udara segar, lampu-lampu yang menambah semarak malam, serta berbagi canda tawa ringan di tengah kesibukan KKN. Setelah

kembali ke posko, saya dan beberapa teman berbincang santai bersama Bu Mamik, pemilik rumah yang telah berbaik hati menyediakan tempat tinggal bagi mahasiswa KKN putri. Percakapan hangat ini tidak hanya mempererat hubungan emosional antara mahasiswa dan tuan rumah, tetapi juga membuka banyak wawasan tentang kehidupan masyarakat lokal dan nilai-nilai kekeluargaan yang begitu kental.

### **DAY 13**

Siang hari ini, saya menemani rekan satu tim, Selfea, untuk potong rambut di salah satu tempat pangkas rambut di sekitar desa. Meski terlihat sederhana, aktivitas ini menjadi momen kebersamaan yang menyenangkan dan turut mempererat hubungan antaranggota kelompok. Suasana santai dan saling mendukung dalam keseharian menjadi nilai penting dalam dinamika tim selama KKN.

Memasuki waktu setelah Maghrib, kami mengikuti kegiatan Yasinan rutin bersama warga di masjid desa. Kegiatan keagamaan ini merupakan bagian dari interaksi sosial dan spiritual yang memperkuat kedekatan mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat. Kebersamaan dalam doa ini menciptakan rasa kekeluargaan yang hangat dan penuh khidmat. Kemudian pada pukul 23.00 WIB, seluruh anggota kelompok berkumpul untuk melakukan evaluasi internal.

Evaluasi malam ini berlangsung cukup padat dan serius, membahas pencapaian kegiatan selama beberapa hari terakhir serta menyusun strategi dan rencana program yang akan dijalankan dalam waktu dekat. Evaluasi rutin seperti ini sangat penting dalam menjaga arah kerja kelompok, memperbaiki kekurangan, serta memastikan keberlangsungan program-program KKN secara optimal.

#### **DAY 14**

Pada pagi hari, saya bersama rekan KKN, Selfea, pulang sejenak ke rumah untuk mengambil sejumlah kebutuhan penting yang diperlukan selama pelaksanaan KKN di Desa Banaran. Beberapa barang yang kami bawa antara lain bakso, peyek, serta perlengkapan pribadi lainnya seperti pakaian ganti, perlengkapan mandi, dan logistik tambahan yang memang tidak tersedia di sekitar lokasi posko. Perjalanan pulang tersebut sekaligus menjadi momen untuk menyambangi keluarga dan memastikan kondisi di rumah baik-baik saja, sebelum kembali melanjutkan tanggung jawab dan aktivitas KKN di desa. Perjalanan ini tidak hanya sebatas mengambil barang, tetapi juga menjadi waktu rehat sejenak secara mental dan emosional, mengingat intensitas kegiatan yang cukup padat dalam beberapa hari terakhir. Setelah semua keperluan siap,

kami kembali ke posko dengan semangat baru untuk melanjutkan kontribusi terhadap program-program pengabdian masyarakat.

Setibanya di posko, kami langsung bergabung kembali dengan anggota kelompok lainnya. Malam harinya, kami mengikuti rapat internal kelompok yang menjadi agenda rutin dalam rangka evaluasi dan koordinasi. Dalam rapat tersebut, kami membahas berbagai hal penting seperti efektivitas program kerja yang telah berjalan, kendala teknis yang dihadapi di lapangan, serta strategi perbaikan dan penguatan program untuk hari-hari berikutnya. Rapat juga menjadi ajang saling bertukar pandangan dan masukan antaranggota kelompok, sehingga tercipta suasana kekompakan, keterbukaan, dan kolaborasi yang sehat. Hal ini sangat penting agar setiap program yang kami jalankan dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa, sekaligus menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi kami sebagai mahasiswa.

Secara keseluruhan, meskipun tidak banyak aktivitas luar pada hari ini, namun momen kebersamaan, refleksi, dan perencanaan yang kami lakukan di posko merupakan bagian penting dari proses KKN secara keseluruhan. Hari ini menjadi pengingat bahwa pengabdian masyarakat bukan

hanya tentang seberapa sibuk kita di lapangan, tetapi juga tentang bagaimana kita menjaga kesiapan, sinergi, dan semangat untuk terus berkontribusi secara maksimal.

## **DAY 15**

Pada pagi hari, saya mengikuti pelaksanaan program kerja tambahan dari Divisi Ekonomi, yang hari ini berkolaborasi langsung dengan pihak desa dalam mendukung kegiatan pertanian berkelanjutan. Salah satu bentuk konkret kegiatan tersebut adalah membantu Bapak Tohir, salah satu petani lokal, dalam proses pembuatan pupuk organik berbahan dasar pupuk kandang. Proses ini dimulai dari pengumpulan bahan-bahan utama seperti kotoran hewan, dedak, dan cairan fermentasi, kemudian dilanjutkan dengan pencampuran, pengadukan, serta tahap penyimpanan untuk fermentasi. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk dukungan terhadap penguatan ekonomi lokal berbasis lingkungan, tetapi juga memberikan wawasan baru bagi kami tentang praktik pertanian ramah lingkungan yang efisien dan berkelanjutan. Melalui interaksi langsung dengan pelaku usaha tani, saya mendapat kesempatan untuk berdiskusi mengenai tantangan pertanian organik, serta peluang pemasaran pupuk organik di tingkat lokal maupun regional. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari misi KKN

untuk memberikan kontribusi nyata yang bisa terus berlanjut meskipun masa pengabdian telah usai.

Memasuki waktu maghrib, saya bersama beberapa rekan mengikuti kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan oleh masyarakat di Masjid RT 4. Kegiatan keagamaan ini dihadiri oleh warga dari berbagai usia dan berlangsung dalam suasana yang khidmat dan penuh kekeluargaan. Selain sebagai bentuk penguatan spiritual, momen ini juga menjadi sarana untuk menjalin silaturahmi dan mempererat ikatan sosial antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa. Saya merasa disambut dengan hangat dan dihargai sebagai bagian dari lingkungan mereka, meskipun hanya dalam waktu yang relatif singkat. Setelah pengajian, kegiatan malam kami ditutup dengan rapat internal kelompok yang difokuskan pada pembahasan persiapan memasak jatah makan minggu ketiga. Rapat berlangsung dengan suasana penuh canda namun tetap produktif. Kami mendiskusikan menu yang akan disiapkan selama satu minggu ke depan, menyesuaikan dengan bahan logistik yang tersedia serta kebutuhan gizi. Selain itu, dibagikan pula jadwal dan pembagian tugas untuk masing-masing anggota agar proses memasak berjalan lancar dan adil.

Hari ini merupakan perpaduan antara kontribusi terhadap ketahanan pangan desa, penguatan nilai spiritual, dan koordinasi internal tim. Semua itu menjadi refleksi bahwa pengabdian dalam KKN tidak hanya tentang kerja lapangan, tetapi juga menyangkut penguatan nilai, kedekatan sosial, dan manajemen tim yang solid.

## **DAY 16**

Pagi hari ini terasa lebih dingin dari biasanya. Gerimis lembut sejak subuh masih mengguyur Desa Banaran, menciptakan suasana yang tenang dan sejuk. Meskipun cuaca kurang bersahabat, semangat kami tak surut, apalagi mengingat hari ini merupakan awal dari jadwal memasak minggu ketiga. Sesuai hasil rapat internal malam sebelumnya, saya dan beberapa rekan telah mendapatkan tugas masing-masing dalam sistem giliran masak yang kami buat bersama. Setelah salat subuh, saya langsung bersiap menuju pasar tradisional bersama dua orang teman untuk berbelanja berbagai kebutuhan bahan masakan. Perjalanan ke pasar pagi dalam kondisi gerimis memberi kesan tersendiri—jalan-jalan desa yang masih sepi, udara segar, dan sapaan hangat dari pedagang lokal menambah pengalaman sosial yang bermakna selama KKN. Sesampainya di posko, kami mulai memasak menu

utama hari ini, yaitu tahu bacem, yang membutuhkan proses perebusan cukup lama agar bumbu benar-benar meresap. Proses memasak dilakukan bersama tujuh orang anggota lainnya dalam suasana yang hangat, penuh tawa dan kerja sama. Meskipun sederhana, kegiatan dapur seperti ini menjadi momen penting yang mempererat kebersamaan dan kekompakan kami sebagai satu tim.

Memasuki sore hari, saya kembali ke dapur untuk membantu menyiapkan menu tambahan berupa lontong tahu, sebagai variasi menu makan malam. Proses ini cukup memakan waktu karena membutuhkan pengolahan bahan dari awal seperti membuat bumbu kacang, merebus lontong, serta menata penyajian agar siap disantap seluruh anggota kelompok. Setelah semua kegiatan dapur selesai dan area sekitar posko dibersihkan, saya mandi dan bersiap menuju masjid untuk menunaikan salat Maghrib berjamaah. Momen ibadah ini menjadi salah satu rutinitas penting yang kami jaga selama pelaksanaan KKN, sebagai bentuk integrasi spiritual dan sosial dengan warga sekitar.

Usai makan malam dan beristirahat sejenak, saya menemani Selfea ke ATM terdekat untuk keperluan pribadi. Meski terdengar sepele, momen sederhana seperti ini memberi ruang bagi kami untuk saling mendukung satu

sama lain di luar kegiatan formal, memperkuat rasa saling percaya dan solidaritas dalam tim. Hari ini saya maknai sebagai perpaduan antara tanggung jawab, kerja sama, dan nilai-nilai kebersamaan. Meski tak ada kegiatan lapangan besar, aktivitas harian yang penuh kehangatan seperti ini justru menjadi esensi dari kehidupan berkelompok di masa pengabdian.

### **DAY 17**

Pagi hari saya awali dengan melaksanakan tugas memasak sesuai jadwal giliran mingguan yang telah disepakati bersama. Hari ini, saya dan tim dapur bertanggung jawab menyiapkan menu sayur asem dan bakwan jagung untuk seluruh anggota kelompok. Proses memasak dimulai setelah salat subuh, dan kami segera bergegas ke dapur untuk mencuci bahan, memotong sayuran, menguleg bumbu, serta mengatur waktu penggorengan agar makanan siap tepat waktu. Aroma rempah yang mulai tercium dari dapur pagi itu menjadi penanda awal aktivitas kami yang cukup padat. Setelah selesai menyiapkan makanan dan membersihkan area dapur, saya memanfaatkan waktu luang dengan mencuci pakaian pribadi, mengingat persediaan pakaian bersih mulai menipis setelah lebih dari dua minggu berada di posko.

Aktivitas mencuci di sela-sela kesibukan menjadi bagian dari manajemen waktu pribadi yang penting agar tetap nyaman dan higienis selama masa KKN.

Menjelang siang, saya dan Selfea pergi ke kota terdekat untuk mengambil uang guna keperluan logistik dan kebutuhan pribadi selama KKN. Perjalanan ini juga menjadi jeda sejenak dari rutinitas posko, memberi ruang untuk meregangkan pikiran sambil tetap menjalankan tugas. Sepulang dari kota dan usai salat Dhuhur, seluruh anggota kelompok KKN berkumpul bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk melaksanakan kegiatan koordinasi dan evaluasi program kerja. Dalam pertemuan ini, kami menyampaikan laporan perkembangan kegiatan dari masing-masing divisi, berdiskusi mengenai kendala di lapangan, serta mendapat arahan dan motivasi dari DPL agar pelaksanaan KKN tetap berjalan sesuai tujuan yang telah dirancang.

Menjelang sore, saya kembali mengambil bagian dalam kegiatan dapur dengan memasak makan malam bersama rekan-rekan. Meskipun cukup melelahkan karena hari ini saya dua kali bertugas di dapur, namun semangat kerja sama tim membuat aktivitas terasa lebih ringan dan menyenangkan. Menu makan malam kali ini disesuaikan

dengan hasil rapat masak semalam, dan kami semua bekerja saling melengkapi mulai dari menyiapkan bahan hingga proses penyajian. Secara keseluruhan, hari ini cukup padat, namun berjalan dengan lancar dan penuh kebersamaan. Setiap aktivitas, baik yang bersifat personal maupun kelompok, memberi kontribusi terhadap kelancaran program KKN. Kebersamaan dalam bekerja, koordinasi yang baik, serta komunikasi yang terjaga menjadi kunci utama dalam menjalani hari-hari di desa pengabdian ini.

## **DAY 18**

Pagi hari, saya menjalankan tugas memasak bersama rekan satu tim. Menu yang kami siapkan untuk sarapan adalah bihun goreng, bakwan jagung, dan kerupuk. Proses memasak berjalan lancar dan penuh kerja sama, suasana dapur pun terasa akrab dan hangat. Setelah itu, saya bersama beberapa teman berinisiatif membersihkan masjid di sekitar posko sebagai bentuk kontribusi sosial kami terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini disambut baik oleh warga dan menjadi bagian dari upaya kami menjaga kebersihan fasilitas ibadah masyarakat.

Menjelang siang, cuaca terasa cukup panas. Untuk mengurangi rasa gerah, saya membuat es sirup sederhana untuk dinikmati bersama anggota kelompok. Momen kecil

ini cukup menyegarkan dan meningkatkan kebersamaan. Pada sore hari, saya kembali membantu di dapur untuk menyiapkan menu makan malam berupa soto ayam. Aktivitas memasak kali ini cukup melelahkan karena membutuhkan banyak persiapan, namun hasilnya memuaskan dan dinikmati bersama. Malam harinya, saya menyempatkan diri menelepon paman sebagai bentuk menjaga komunikasi dengan keluarga di rumah. Meski singkat, percakapan ini memberi semangat baru untuk melanjutkan kegiatan KKN keesokan harinya

## **DAY 19**

Pagi hari setelah melaksanakan salat subuh, saya langsung berangkat ke pasar bersama rekan untuk membeli berbagai kebutuhan memasak. Sesampainya di posko, saya memulai aktivitas memasak menu hari ini, yaitu sop bakso yang menjadi hidangan utama untuk sarapan seluruh anggota KKN. Proses memasak berjalan lancar dan penuh kerja sama. Siang harinya, saya bersama Selfea melakukan kegiatan di luar posko dengan mencari konsumsi tambahan serta mengurus permintaan sponsor untuk acara seminar yang akan segera dilaksanakan. Aktivitas ini merupakan bagian dari tanggung jawab kami dalam struktur kepanitiaan divisi yang menangani persiapan acara

tersebut. Kami mengunjungi beberapa tempat usaha dan warung di sekitar desa untuk menjalin kerja sama dan dukungan terhadap kelancaran program KKN.

Menjelang sore, saya kembali ke posko dan membantu menyiapkan menu makan malam. Meskipun cukup lelah karena aktivitas seharian di luar, saya tetap berusaha menyelesaikan tugas dapur dengan baik. Setelah waktu maghrib, saya mengikuti kegiatan Yasinan rutin bersama warga di Masjid RT (nomor menyesuaikan), sebagai bentuk keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan mahasiswa dengan warga, tetapi juga menjadi ruang spiritual yang menenangkan.

## **DAY 20**

Pagi hari, saya memulai aktivitas seperti biasa dengan melaksanakan tugas memasak untuk seluruh anggota KKN. Menu hari ini kami siapkan bersama dengan penuh semangat, karena jadwal kegiatan cukup padat. Sekitar pukul 09.00 WIB, saya menghadiri kegiatan pelatihan menganyam tas yang diselenggarakan oleh Divisi Sosial dan Budaya (Sosbud) sebagai salah satu program kerja pemberdayaan masyarakat. Pelatihan ini dilaksanakan di balai desa dan diikuti oleh ibu-ibu warga setempat serta

mahasiswa KKN. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan keterampilan tradisional lokal, tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif bagi masyarakat desa melalui keterampilan menganyam.

Selama pelatihan, suasana terasa akrab dan interaktif. Para peserta sangat antusias belajar teknik dasar menganyam dengan bahan-bahan sederhana yang mudah didapat. Bagi kami mahasiswa, ini menjadi pengalaman baru yang menyenangkan dan menambah wawasan akan potensi ekonomi berbasis kearifan lokal. Usai kegiatan pelatihan yang berlangsung hingga sore hari, saya kembali ke posko. Tanpa berlama-lama beristirahat, saya langsung kembali ke dapur untuk membantu memasak makan malam bersama tim. Meskipun tubuh cukup lelah, rasa kebersamaan dan tanggung jawab membuat semua kegiatan tetap berjalan dengan semangat.

## **DAY 21**

Pagi hari, saya menjalankan tugas memasak untuk seluruh anggota kelompok dengan menyiapkan menu sayur kunci, salah satu masakan tradisional khas yang ringan namun menyegarkan. Kegiatan memasak ini seperti biasa dilakukan bersama-sama secara gotong royong, sehingga suasana dapur menjadi hangat dan penuh semangat

kebersamaan. Menjelang sore, kelompok kami menerima kunjungan dari Koordinator Kecamatan (Korcam) yang datang langsung ke posko. Dalam kesempatan ini, kami mengadakan rapat evaluasi dan koordinasi bersama. Rapat tersebut membahas progres program kerja yang telah dan sedang dilaksanakan, kendala yang dihadapi di lapangan, serta saran-saran dari pihak Korcam agar pelaksanaan KKN ke depan berjalan semakin optimal. Diskusi berjalan aktif, dan kami merasa sangat terbantu dengan masukan-masukan yang diberikan.

Malam harinya, saya mendapat kunjungan dari kakak (mas) yang datang ke posko untuk menggantikan motor yang saya gunakan selama KKN karna mau di pake untuk ke gunung wilis u. Hal Secara keseluruhan, hari ini cukup padat namun berjalan dengan lancar dan penuh makna. Kegiatan dari pagi hingga malam menggambarkan keseimbangan antara tanggung jawab internal posko, koordinasi eksternal, serta dukungan keluarga.

## **DAY 22**

Pagi hari, saya melaksanakan tugas rutin memasak dengan menyiapkan menu sop untuk seluruh anggota posko. Setelah kegiatan memasak selesai, saya turut membantu divisi Pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan di SD

setempat. Kegiatan ini merupakan bagian dari program edukatif yang bertujuan memberikan kontribusi langsung kepada dunia pendidikan di desa. Malam harinya, kakak saya (mas) datang kembali ke posko untuk mengembalikan motor yang sebelumnya sempat dipinjam untuk keperluan perjalanan ke Gunung Wilis. Kehadiran keluarga kembali menjadi bentuk dukungan moral maupun logistik yang sangat berarti selama masa KKN.

Setelah itu, saya mengikuti kegiatan pengajian rutin malam Rabu yang dilaksanakan bersama warga setempat. Kegiatan ini menjadi bagian dari interaksi sosial dan keagamaan yang penting untuk mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat desa. Usai pengajian, kami melanjutkan dengan dua agenda rapat internal, yaitu rapat persiapan seminar yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat serta rapat pembagian tugas memasak untuk minggu berikutnya. Hari ini ditutup dengan suasana diskusi yang padat namun penuh semangat kerja sama antaranggota tim.

## **DAY 23**

Hari ini merupakan hari yang cukup padat sekaligus penting bagi kelompok KKN kami karena malam harinya dijadwalkan pelaksanaan seminar yang telah direncanakan

jauh hari sebelumnya. Kegiatan diawali dengan bersih-bersih posko sejak pagi. Semua anggota bergotong royong merapikan kamar, dapur, ruang tamu, dan lingkungan sekitar posko. Kebersihan ini menjadi penting mengingat banyaknya aktivitas keluar-masuk barang dan orang menjelang acara. Menjelang siang hingga sore hari, seluruh anggota fokus pada tahap akhir persiapan seminar. Saya dan beberapa teman bertugas menyiapkan logistik acara, seperti perlengkapan kursi, meja, sound system, banner, serta dokumentasi. Tim lainnya mengurus konsumsi untuk tamu undangan dan peserta. Di sela-sela kesibukan itu, kami juga melaksanakan gladi bersih, sebuah simulasi menyeluruh agar jalannya acara malam nanti bisa dipastikan lancar tanpa kendala teknis.

Suasana menjelang seminar terasa cukup menegangkan namun penuh semangat. Setiap anggota tim terlihat berusaha memberikan yang terbaik. Saat malam tiba, acara **seminar resmi dimulai**. Seminar ini merupakan salah satu program kerja unggulan yang dirancang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, sesuai dengan tema pengabdian yang kami bawa. Peserta yang hadir terdiri dari tokoh masyarakat, perangkat desa, perwakilan lembaga desa, serta warga sekitar. Antusiasme mereka sangat tinggi,

terlihat dari keterlibatan dalam diskusi dan tanya jawab yang berlangsung hangat dan interaktif. Acara dipandu oleh MC dari tim KKN dan dibuka langsung oleh Kepala Desa. Setelah acara selesai, kami melaksanakan evaluasi ringan dan beres-beres lokasi. Walaupun lelah, perasaan puas dan lega sangat terasa. Acara berjalan sukses dan menjadi pencapaian bersama yang akan dikenang sepanjang masa KKN.

#### **DAY 24**

Hari ini diawali dengan kegiatan kebersihan lingkungan, khususnya membersihkan masjid di sekitar posko. Bersama beberapa rekan, saya mengikuti gotong royong pagi hari untuk menyapu halaman, mengepel lantai masjid, serta merapikan karpet dan alat ibadah lainnya. Kegiatan ini merupakan bagian dari kontribusi langsung kami terhadap fasilitas umum desa dan juga sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan tempat ibadah. Meskipun aktivitas pagi cukup menguras tenaga, semangat kami tetap tinggi karena suasana gotong royong sangat menyenangkan. Warga pun menyambut baik inisiatif ini, bahkan ada yang turut membantu dan memberikan air minum sebagai bentuk apresiasi.

Memasuki malam hari, saya bersama teman-teman mengikuti kegiatan rutin Yasinan yang diselenggarakan di masjid RT sekitar. Kegiatan ini berlangsung dengan khusyuk dan menjadi momen spiritual yang menenangkan setelah seharian beraktivitas. Setelah Yasinan, kami melanjutkan dengan evaluasi internal posko. Evaluasi malam ini membahas kegiatan yang telah terlaksana selama beberapa hari terakhir, termasuk pelaksanaan seminar yang sukses pada malam sebelumnya. Kami saling memberikan masukan satu sama lain, serta menyusun strategi dan pembagian tugas untuk kegiatan ke depan. Secara keseluruhan, hari ke-24 ini menjadi hari yang produktif, seimbang antara kegiatan sosial, spiritual, dan koordinasi internal. Rasa kebersamaan dan semangat kerja tim semakin terasa menjelang minggu-minggu terakhir KKN.

## **DAY 25**

Hari ini dimulai dengan aktivitas yang cukup penting, yaitu mengurus izin wawancara ke pelaku UMKM di desa sebagai bagian dari pelaksanaan program kerja divisi ekonomi. Izin ini diperlukan untuk memastikan bahwa proses pengambilan data berjalan sesuai dengan etika lapangan, serta membangun komunikasi yang baik dengan pelaku usaha lokal. Saya mendatangi beberapa pihak terkait,

termasuk perangkat desa, untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Respon yang diberikan cukup positif, dan UMKM yang dituju pun bersedia untuk diwawancarai di waktu yang telah disepakati.

Setelah semua perizinan dan komunikasi selesai dilakukan, saya pulang ke rumah untuk keperluan pribadi dan beristirahat sejenak. Momen pulang ini juga menjadi waktu yang tepat untuk melepas rindu bersama keluarga, sekaligus mengisi energi kembali agar lebih siap menghadapi sisa hari-hari KKN yang masih cukup padat. Meskipun hanya satu kegiatan utama yang dilakukan hari ini, namun keberhasilannya menjadi langkah penting dalam mendukung kelancaran program kerja selanjutnya

## **DAY 26**

Hari ke-26 pelaksanaan KKN saya awali dengan masih berada di rumah. Setelah satu hari sebelumnya pulang untuk beristirahat dan bertemu keluarga, pagi ini saya memanfaatkan untuk beristirahat total dan menyelesaikan beberapa keperluan pribadi. Momen ini terasa berharga karena memberikan ruang untuk menyegarkan pikiran sebelum kembali aktif di posko. menjelang sore hari, saya kembali ke posko dengan semangat baru. Sesampainya di posko, saya disambut oleh teman-teman yang juga baru

menyelesaikan agenda masing-masing. Suasana sore itu cukup santai dan hangat, kami menghabiskan waktu dengan ngobrol dan bertukar cerita mengenai kegiatan selama dua hari terakhir, termasuk persiapan untuk agenda-agenda minggu terakhir KKN yang sudah mulai padat. Obrolan santai ini menjadi momen penting untuk membangun kembali kekompakan tim, menyamakan semangat, serta mempererat solidaritas antar anggota posko. Hari ini memang tidak banyak agenda formal, namun menjadi transisi yang baik sebelum kembali ke ritme kegiatan yang padat keesokan harinya.

## **DAY 27**

Hari ini dimulai dengan kegiatan yang menyenangkan dan menyehatkan, yaitu senam pagi bersama ibu-ibu di desa. Kegiatan ini berlangsung di halaman balai desa dengan suasana yang ceria dan penuh semangat. Senam bersama ini tidak hanya menjadi sarana olahraga, tetapi juga menjadi ajang mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan warga setempat, khususnya para ibu-ibu yang sangat antusias mengikuti gerakan demi gerakan. Partisipasi saya dalam kegiatan ini menjadi bentuk dukungan terhadap program Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) yang dicanangkan oleh pemerintah dan juga

menjadi bagian dari program kerja yang melibatkan masyarakat secara langsung. Selepas senam, kegiatan berlanjut dengan aktivitas harian di posko seperti bersih-bersih dan membantu keperluan logistik.

Memasuki waktu malam, saya mengikuti kegiatan rutin yasinan di Masjid RT 5 bersama warga sekitar. Tradisi mingguan ini selalu menjadi momen yang menenangkan dan penuh makna, di mana suasana religius menyatukan kami dalam doa dan kebersamaan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai spiritualitas pribadi, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Melalui interaksi yang hangat dan penuh kekhusyukan ini, tercipta rasa kebersamaan dan kedekatan emosional yang mendalam dengan warga desa.

## **DAY 28**

Hari ke-28 pelaksanaan KKN dimulai dengan kegiatan pengabdian di sektor pendidikan. Pagi hari saya mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD di desa. Mengajar anak-anak usia dini memberikan tantangan tersendiri, karena membutuhkan pendekatan yang komunikatif, sabar, dan menyenangkan. Saya berusaha menyampaikan materi dengan metode yang sederhana dan interaktif agar siswa mudah memahami dan tetap semangat

belajar. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari program kerja divisi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran serta membantu guru-guru SD dalam proses mengajar. Suasana kelas yang ceria dan penuh antusias membuat pengalaman ini sangat berkesan.

Memasuki sore hari, saya bersama beberapa teman pergi belanja ke pasar untuk keperluan memasak besok pagi. Kegiatan belanja ini sudah menjadi rutinitas, terutama menjelang giliran kelompok kami dalam menyiapkan konsumsi harian di posko. Malam harinya saya meluangkan waktu untuk mengerjakan esai yang merupakan salah satu tugas individu yang tetap harus diselesaikan selama masa KKN. Meski kegiatan fisik cukup padat, tetap penting untuk menjaga keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan aktivitas pengabdian masyarakat.

## **Day 29**

Pagi hari saya bersama beberapa teman pergi ke grosir untuk survei jajanan atau snack sehat yang cocok untuk anak-anak. Kegiatan ini menjadi bagian dari persiapan perlombaan dan edukasi gizi untuk anak TK dan SD. Usai dari grosir, kami melanjutkan ke salah satu TK untuk bertemu dengan kepala sekolah. Dalam pertemuan tersebut, kami memastikan jadwal kegiatan, dan ternyata

acara sudah diizinkan untuk dilaksanakan esok hari, yaitu hari Rabu.

Siang harinya, saya turut hadir dalam rapat yang diadakan oleh divisi pendidikan. Rapat tersebut membahas teknis pelaksanaan perlombaan di SD dan TK yang akan dilaksanakan besok. Meskipun saya berasal dari divisi ekonomi, saya ikut mendengarkan dan memahami alur kegiatan yang akan berlangsung. Setelah itu, saya sempat melihat anak-anak SD sedang berlatih drumband di halaman sekolah. Waktu sudah menunjukkan siang hari, namun sepanjang hari ini cuaca terasa sejuk—tanpa panas, hanya mendung dan gerimis terus menerus.

Menjelang sore, saya membantu tim membungkus hadiah untuk lomba. Namun, ternyata persediaan kertas kado tidak mencukupi, sehingga saya keluar untuk membeli tambahan kertas kado dan melakukan pencetakan label. Setelah kembali, proses membungkus dilanjutkan hingga waktu Isya. Malam harinya, saya mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan di Masjid Tawang RT 4. Selesai pengajian, kami melanjutkan rapat untuk membahas teknis acara penutupan KKN yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat.

**Day 30**

Pagi hari saya mulai dengan memasak semur tahu untuk sarapan. Setelah itu, saya melanjutkan membungkus jajanan yang akan dibagikan kepada anak-anak TK dalam kegiatan perlombaan. Kami kemudian menuju SD dan TK secara bergantian untuk membantu jalannya perlombaan. Di TK, saya turut mendampingi kegiatan lomba mewarnai. Sementara itu, di SD berlangsung beberapa jenis perlombaan seperti mewarnai, makan kerupuk, dan lomba-lomba ringan lainnya yang disambut dengan antusias oleh para siswa.

Usai perlombaan, acara ditutup dengan pemberian hadiah kepada para pemenang. Kami juga menyempatkan diri untuk berpamitan kepada guru-guru dan siswa-siswa SD yang telah berpartisipasi dan menyambut kami dengan baik. Sore harinya, saya kembali ke dapur untuk memasak lalapan sebagai hidangan santai untuk teman-teman. Malamnya, kami mengadakan evaluasi kegiatan hari ini sekaligus rapat final untuk persiapan acara penutupan KKN. Setelah semuanya selesai, saya langsung beristirahat karena hari ini cukup padat namun menyenangkan.

### **Day 31**

Pagi hari dimulai dengan rapat dan briefing singkat untuk membahas teknis pencarian sponsor kegiatan jalan

sehat. Setelah semuanya jelas, kami mulai bergerak mencari sponsor ke beberapa tempat, kegiatan ini berlangsung hingga pukul 13.30. Usai mencari sponsor, saya langsung menuju Masjid Banaran Tengah untuk membantu divisi Sosial dan Budaya (Sobud) dalam pelaksanaan lomba sekaligus penutupan kegiatan mengajar TPQ. Kegiatan berlangsung hingga menjelang waktu Maghrib.

Setelah Maghrib, saya melanjutkan tugas dengan menyerahkan proposal sponsorship ke Rumah Makan Mekar Sari. Malam harinya ditutup dengan evaluasi internal bersama bendahara dan sie konsumsi untuk membahas kebutuhan dan anggaran kegiatan yang akan datang.

## **Day 32**

Siang harinya, saya melanjutkan kegiatan pencarian sponsor sebagai bagian dari persiapan acara jalan sehat yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Salah satu langkah yang saya tempuh adalah mengantarkan proposal kerja sama ke Rumah Makan Mekar Sari, sebuah usaha kuliner yang cukup dikenal di sekitar wilayah desa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh dukungan dana atau konsumsi, tetapi juga menjadi media untuk menjalin relasi dengan pelaku usaha lokal. Saya berusaha menjelaskan secara rinci konsep kegiatan jalan sehat, tujuan

sosialnya, serta potensi promosi yang dapat diperoleh pihak sponsor melalui kerja sama ini. Meskipun terasa cukup menantang untuk meyakinkan pemilik usaha, pengalaman ini mengasah keterampilan komunikasi, negosiasi, serta rasa percaya diri saya dalam menghadapi pihak luar demi mendukung kelancaran program kerja KKN. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan elemen lokal untuk menciptakan kegiatan yang bermanfaat dan berdampak luas bagi masyarakat.

### **Day 33**

Pagi hari saya mengikuti kegiatan pembuatan video dokumentasi di Taman Banaran bersama teman-teman. Setelah selesai, saya sempat keluar sebentar untuk mencari percetakan, namun ternyata tempatnya tutup, sehingga saya memutuskan untuk kembali ke posko. Malam harinya, saya membantu membungkus hadiah untuk acara jalan sehat. Setelah itu, saya keluar sebentar untuk mencari makan, lalu kembali melanjutkan persiapan teknis untuk kegiatan jalan sehat yang akan dilaksanakan di Taman Banaran.

### **Day 34**

Pagi hari saya sudah bangun dan mandi pukul 05.30. Setelah itu langsung menuju taman untuk bersih-bersih sebagai persiapan acara jalan sehat. Kegiatan jalan sehat pun

dimulai, meskipun saya tidak bisa selalu berada di lokasi karena harus beberapa kali mengambil konsumsi, baik berupa snack maupun makan berat untuk panitia dan peserta. Acara jalan sehat selesai sekitar pukul 11.00, kemudian dilanjutkan dengan sesi foto-foto bersama dan bersih-bersih area kegiatan. Setelah semua selesai, saya dan beberapa teman sempat mampir ke Indomaret untuk membeli es krim sebagai pelepas dahaga. Setelah Maghrib, kegiatan dilanjutkan dengan rutinan yasinan bersama warga.

## **KEGOISAN MENJADI KE-AKRABAN**

*NAMA: HARUN AROSYID*

**S**iapa sih yang tidak tahu tentang KKN? Kuliah Kerja Nyata bukan hanya sekadar program wajib di dunia perkuliahan, tetapi merupakan jembatan yang mempertemukan dunia akademik dengan realitas sosial di lapangan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut tidak hanya mengandalkan teori yang dipelajari, namun juga melibatkan hati dan empati dalam setiap langkahnya.

Perkenalkan, saya Harun Arosyid, mahasiswa semester enam dari Program Studi Pariwisata Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tahun ini saya mengikuti program wajib kampus yang dikenal sebagai KKN. Tulisan ini merupakan bagian dari dokumentasi pengalaman dan sekaligus sebagai salah satu tugas dalam kegiatan KKN yang saya jalani. Di dalamnya akan saya ceritakan pengalaman pribadi, proses, dan pelajaran berharga yang saya dapatkan selama program ini berlangsung.

Hari Minggu, 29 Juni 2025, teman-teman KKN di Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Trenggalek, mengadakan kegiatan bersih-bersih posko dan membawa berbagai

perlengkapan yang dibutuhkan selama masa KKN. Selain itu, mereka juga melakukan pemasangan banner di dua titik lokasi. Sayangnya, saya tidak bisa ikut hadir dan membantu karena harus kembali ke rumah untuk menyelesaikan keperluan keluarga yang mendesak. Meski begitu, kegiatan pembersihan posko tetap berjalan lancar. Banner berhasil dipasang, baik di depan posko maupun di area gapura sebagai penanda desa.

Dalam proses pemasangan banner di gapura, sempat terjadi perdebatan terkait teknik yang paling tepat. Ada dua pendapat yang muncul. Pendapat pertama menyarankan agar banner dikaitkan dengan tali pada kedua ujung atasnya. Pendapat kedua menyarankan hal yang sama, namun bagian bawah diberi pemberat menggunakan dua botol air mineral yang diikat dengan tali. Perdebatan cukup memanas hingga membuat salah satu anggota mulai merasa kesal. Untuk menghindari konflik lebih lanjut, akhirnya tim memutuskan untuk menggabungkan kedua pendapat tersebut agar pemasangan bisa segera diselesaikan.

Pada Selasa, 1 Juni 2025, saya resmi berangkat KKN bersama rekan-rekan dari Tulungagung menuju Desa Banaran. Kami berangkat siang hari setelah menghadiri pelepasan resmi oleh pihak kampus pada pagi harinya.

Perjalanan kami cukup menyenangkan karena pemandangan di sepanjang jalan sangat memanjakan mata. Lanskap Trenggalek yang dipenuhi bukit dan pegunungan benar-benar mengesankan. Desa Banaran sendiri dipimpin oleh Bapak Warsito. Suasananya sangat tenang dan nyaman. Warga desa yang sebagian besar berprofesi sebagai petani hidup dalam kesederhanaan dan penuh semangat gotong royong. Desa ini terdiri dari tiga dusun dengan jumlah penduduk tidak lebih dari 2.050 orang. Kami disambut dengan sangat baik oleh warga. Mereka tidak hanya ramah, tetapi juga murah hati, sering kali membagikan hasil panen mereka kepada kami. Dalam setiap kegiatan sosial seperti kenduri dan kerja bakti, kekompakan warga sangat terasa. Lingkungan desa yang dipenuhi ladang hijau dan anak-anak yang bermain di sekitar rumah panggung membuat suasana terasa damai dan hangat.

Cerita berawal setelah kedua program kerja utama kami (Divisi Ekonomi) telah berhasil terlaksana. saya memutuskan untuk membantu divisi lain agar tetap produktif. Saya paling sering bergabung dengan Divisi Sosial dan Budaya. Koordinator divisi tersebut bernama Frendika, dan anggotanya terdiri dari empat perempuan: Kak Kaka, Iva, Amel, dan Hana. Pada awal saya bergabung, rasa

canggung sangat terasa. Namun, demi kelancaran program KKN, saya berusaha mengatasi rasa malu tersebut.

Interaksi kami semakin dekat ketika suatu malam kami mengajar ngaji di RT 001 usai salat Magrib. Dalam suasana santai, salah satu anggota bertanya, "Setelah ini kegiatan kita apa ya?" Frendika menjawab bahwa selanjutnya akan dilakukan kegiatan anjongsana. Namun, salah satu anggota tampak kurang antusias dan mengusulkan untuk jalan-jalan ke Candra saja. Akhirnya, usulan tersebut disetujui dan kami menghabiskan waktu bersama di sana sambil jajan dan bercanda untuk mempererat kebersamaan.

Pada Minggu, 13 Juli 2025, Divisi Sosial Budaya kembali mengajak ngopi bersama. Namun, tempat tujuan belum ditentukan. Saat perjalanan berlangsung, saya sempat bingung karena ternyata kami menuju warung seblak. Ketika saya protes karena ingin benar-benar ngopi, teman-teman mencoba membujuk saya untuk tetap ikut. Situasi sempat memanas hingga salah satu anggota, Iva, terlihat menangis. Akhirnya, untuk menghormati suasana, saya mengalah dan memutuskan tetap ikut. Kami sepakat untuk tetap ngopi di Lapangan Longsor, dan bagi yang ingin makan seblak bisa membungkus dan membawanya ke sana.

Seiring waktu, saya semakin akrab dengan tim sosial budaya, bahkan saya menyebut diri saya sebagai “asisten resmi” Frendika. Saya rutin membantu mengingatkan agenda, menemani kegiatan, serta mendukung program-program yang mereka jalankan. Hari demi hari berlalu, dan satu per satu program mulai terlaksana. Sebagai mahasiswa peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya menyadari bahwa pengabdian bukan semata tentang memberi sebanyak-banyaknya, tetapi tentang kehadiran dan kesediaan untuk mendengarkan. Kegiatan seperti mengajar anak-anak, membantu UMKM, atau membersihkan lingkungan desa telah mengajarkan saya banyak hal. Tidak hanya berbagi ilmu, tetapi juga menyerap nilai-nilai penting dari masyarakat, seperti kebersamaan, ketulusan, kerja keras, dan kearifan lokal yang begitu melekat dalam kehidupan mereka.

## **Merdeka dalam Sunyi: Catatan Pengabdian dari Banaran**

*Nama : Frendika*

**T**ulisan kali ini cukup berbeda dari sebelumnya terdapat sebuah goresan-goresan yang sedikit sulit jika dikerucut kedalam tinta, pertemuan yang hanya bisa dihitung jari mungkin saja menyimpan sebuah peristiwa terbalut dalam intelektualitas, empati dan pengalaman yang mengendap dalam pikir seseorang individu meski belum sepenuhnya "*mendunia kedalam aksara yang amerta*".

Perkenalkan nama saya Frendika berasal dari daerah Celebes bagian barat dengan hobi "*senang*", peran saya dalam KKN ini kiranya sejalan dengan jurusan yang saya ambil selama dikampus "*Sosiologi Agama*" dengan slogan "*satu sinergi, sosiologi*", saya ditugaskan sebagai CO divisi sosial budaya dan agama dengan 4 orang anggota yang bisa dikatakan *absurd* setiap harinya, sedikit cerita tentang KKN yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juli- 31 Juli 2025.

Pertemuan pertama seperti hal-nya boomerang kami hanya berbicara dan sulit untuk bercengkrama dengan masyarakat sekitar Desa Banaran, Kabupaten Trenggalek,

kami melakukan survey dengan menanyakan nama beberapa tokoh desa kepada bapak Agus selaku pemilik posko yang kami tempati, dengan pengalaman yang kurang dari kata cukup saya diharuskan untuk anjongsana dengan masyarakat sekitar.

Proker dari Divisi sosial budaya dan agama yang pertama kali kami jalankan adalah mengajar di TPQ desa setempat berjumlah 3 titik, kami biasa menyebutnya Majid Tawang, Masjid Tengah dan Mushollah RT. 001, kegiatan ini kami laksanakan diminggu kedua KKN disusul dengan kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan hari jumat di Masjid Tawang, seperti ungkapan dari seorang sosiolog Prancis bernama Emile Durkheim yang membagi masyarakat menjadi 2 dalam teori solidaritas sosialnya yakni *mekanik* (Desa) dan *organic* (kota), pada kegiatan kerja bakti ini masyarakat bertindak secara mekanik berdasarkan pada kesamaan karakteristik, keyakinan dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat.

Proker selanjutnya kami laksanakan pada tanggal 20 Juli 2025 dengan tema “Pelatihan Kerajinan Tangan Anyaman” pada proses pelaksanaannya teman-teman dari sosbudgam tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh semua teman dari kelompok KKN, peserta anyaman terdiri

dari ibu-ibu serta masyarakat setempat. Pelatihan Kerajinan Tangan Anyaman mendapatkan timbal balik positif dari masyarakat setempat, hingga akhirnya kami menjadikan “Pelatihan Kerajinan Tangan Anyaman” sebagai proker unggulan.

Kegiatan selama KKN memberikan banyak sekali pelajaran dan pengalaman berdasarkan cerita warga setempat, seperti cerita dari salah satu seorang warga yang bernama “pak win”, Beliau merupakan seorang imam mushollah RT.001. Awalnya kami dua mahasiswa telah melaksanakan kewajiban mengajar di TPQ di mushollah RT.001 kemudian diajak untuk kerumah Bapak Winarto, beliau menceritakan terkait pengalaman beliau semasa merantau di Kalimantan dan bekerja di pelayaran, pertemuan dengan teman-teman beliau semasa itu sampai sekarang masih beliau ingat dan garis besar dari cerita beliau *“uang tidak ada gunanya ketika kita berada di laut, karena disana tidak ada toko”*.

“Dalam kesepian yang getir dan menyesakkan, tersemat sesuatu yang paling didamba oleh manusia... Kemerdekaan.” Kutipan dari *Guru Aini* karya Andrea Hirata ini menggambarkan perasaan saya selama menjalani KKN, campuran emosi, tantangan, dan harapan. Setiap

pengalaman ibarat bumbu dalam masakan: bawang merah, bawang putih, garam hingga beragam bumbu lainnya, namun saling melengkapi. Dari interaksi dengan warga hingga kerja tim yang cukup melelahkan, semuanya memberi rasa yang tak terlupakan. Kesan paling mendalam adalah arti pengabdian yang sederhana namun bermakna. saya menemukan rasa merdeka: bisa memberi, menerima, belajar, dan bertumbuh bersama.

## **LANGKAH KECIL MERAJUT SILATURAHMI**

*Nama; Kaka Alifah Rukminingsih*

**H**alo rek, sebelum saya bercerita izinkan saya memperkenalkan diri, soalnya ada pepatah yang mengatakan bahwa tak kenal maka tak sayang. Perkenalkan saya Kaka Alifah Rukminingsih, kebanyakan orang memanggil saya kaka atau bisa juga Alif. Di sini saya berasal dari Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah dari program studi Bimbingan Konseling Islam. Pada semester 6 ke 7 ini saya mengikuti KKN, yang mana KKN ini merupakan hal wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN kali ini diadakan satu gelombang saja yaitu di pada tanggal 1 Juli – 8 Agustus, jadi untuk anggota per kelompok tergolong cukup banyak.

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, yang mana kegiatan di dalamnya yaitu membantu dan juga pengabdian terhadap Masyarakat di desa yang dipilih setiap mahasiswa. Nah, kali ini saya KKN di desa Banaran, desa ini terletak di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Desa ini dikelilingi oleh desa Nglongsor, desa Gondang, dan juga desa Prambon yang ada di kecamatan Tugu ini.

Sebelum kami para mahasiswa melakukan KKN kami mendapatkan pembekalan dari kampus pada tanggal 18 Juni 2025, pada saat pembekalan kami diberikan penjelasan oleh bapak camat akan potensi setiap kecamatan dan desa yang akan kami tuju pada saat KKN. Lalu setelah adanya pembekalan maka akan ada pelepasan KKN yang dilakukan oleh rector yang mana diadakan pada tanggal 1 Juli 2025. Pembukaan tersebut dilaksanakan pada pagi hari, lalu setelah itu banyak mahasiswa yang langsung pergi menuju posko KKN masing-masing, termasuk saya pun juga begitu, namun saya pada siang hari dengan bersama segerombolan teman-teman kelompok saya.

Sebelum saya akan melaksanakan KKN ini saya benar-benar tidak ada semangat karena sebelumnya saya tidak pernah tinggal satu atap dengan banyak orang apalagi dengan 25 orang dalam satu rumah. Karena itu akan benar-benar menguras energi saya. Namun, setelah saya jalani satu minggu dalam beradaptasi saya mulai mendapatkan kenyamanan di dalam rumah tersebut, semua teman dalam satu anggota tersebut berasal dari banyak daerah baik dari dalam pulau maupun luar pulau jawa. Meskipun berbeda-beda namun itu bukan penghalang bagi saya untuk berteman dengan mereka. Yang aku kira aku akan tidak

mendapatkan teman dekat, ternyata disini saya mendapatkan teman yang amat sangat baik dan juga sudah menganggap satu sama lain seperti keluarganya sendiri.

Pada minggu pertama yaitu pada tanggal 3 Juli 2025, saya dan teman-teman KKN saya melakukan pembukaan di kantor desa dengan mengundang para perangkat desa yang dihadiri juga oleh bapak DPL. Sebelum dilaksanakannya pembukaan tersebut kami pada tanggal 2 Juli 2025 pada malam hari kami mengundang para tamu undangan yang akan diundang dalam pembukaan tersebut sekaligus dengan adanya anjingsana untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di setiap RT tersebut. Lalu setelah itu setiap minggunya pasti akan melakukan anjingsana di tetangga sekitar untuk memperkuat tali persaudaraan diantara mahasiswa KKN dan Masyarakat setempat.

KKN yang saya ikuti di gelombang ini, saya mengambil divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Didalam divisi ini, kami melakukan kegiatan harian seperti mengajar di TPQ setempat, yaitu di Masjid Musyarokah, Mushola Baiturrohman, dan juga di Mushola Al-Huda. Pada saat mengajar di TPQ tersebut bukan kami dari anak sosbudgam saja, namun juga ada bantuan dari divisi lain. Karena jika di handle oleh anak sosbudam saja pasti akan kewalahan

dikarenakan jumlah murid yang sangat banyak. Untuk rutinan setiap minggu di desa Banaran ini juga diadakannya pengajian yang diadakan pada malam rabu di mushola Nurul Muawanah. Lalu juga ada yasinan yang kami ikuti di mushola Al-Hidayah pada malam senin. Kami dari anggota KKN pada setiap malam jumat di dua minggu sekali juga melaksanakan yasinan bersama di posko Perempuan.

Didalam rutinan setiap minggunya divisi saya juga mengadakan bersih-bersih atau kerja bakti di mushola setempat, kerja bakti ini kami jadwalkan setiap hari jumat pagi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN dan terkadang ada juga Masyarakat sekitar masjid yang ikut kerja bakti.

Lalu dari divisi yang saya ikuti ini ada juga proker unggulan yang kami buat yaitu melaksanakan workshop terkait pembuatan kerajinan tangan tas anyam yang kami laksanakan pada hari minggu tanggal 20 Juli 2025. Pemateri pada workshop yang kami jalankan kali ini dihandle oleh anggota divisi sosbudgam ini sendiri. Dilihat dari antusias para warga khususnya ibu-ibu rumah tangga terlihat amat menyukai kegiatan dan acara ini karena disini kami membagikan ilmu dan disini kami juga mendapatkan banyak

pengalaman yang berharga dengan berkegiatan bersama ibu-ibu.

Pada akhir akan mendekati penutupan KKN yaitu pada tanggal 31, kami dari divisi sosbudgam melaksanakan perpisahan dengan anak-anak TPQ dengan mengadakan lomba yang dilaksanakan di Mushola Baiturrohman dengan mengumpulkan anak-anak dari Masjid Musyarokah, Mushola Baiturrohman, dan juga di Mushola Al-Huda. Kegiatan tersebut menurut saya cukup meriah dan menyenangkan dari sini kami meraskan kehangatan dan juga pasti nantinya akan menimbulkan kerinduan untuk kebersamaan bersama anak-anak TPQ tersebut.

Dari semua kegiatan yang saya lakukan di KKN ini saya merasakan bahwa kebersamaan dengan orang-orang yang sebelumnya tidak aku kenal sama sekali sebelumnya akan menjadikan pengalaman dan pelajaran berharga, dari yang sebelumnya belum mengenal menjadi dekat seperti keluarga dan juga ada muncul rasa kekeluargaan diantara kami. Mendekati penutupan KKN sungguh berat untuk berpisah dengan mereka, banyak kenangan terindah dan juga pengalaman yang tidak dapat dilupakan.

## **Sebelum Semua Menjadi Kenangan: Cerita Kecil dari Banaran**

*Nama : Iva Rosida*

**A**da banyak cara Tuhan menunjukkan bahwa pertemuan bukan sekadar kebetulan. Ada momen-momen dalam hidup yang mungkin terlihat sederhana, tapi meninggalkan jejak yang tidak pernah benar-benar hilang. Salah satunya mungkin lewat desa Banaran. Hari kedua KKN dimulai dengan suara alarm yang bersahut-sahutan. Pagi itu, udara segar menusuk lembut kulit, dan warga menyapaku dengan senyum hangat. Hingga kami menemukan pohon asem. Teman ku Hana memetik dan mencicipi nya, aku ikut mencicipi. Rasanya asam, tapi manis di hati karena kami memakannya bersama. Tak lama, Hana mengeluh sakit perut. Kami pulang sambil tertawa, membicarakan bagaimana asem itu membuat pagi kami jadi lucu.

Di hari kesembilan, kami belajar menganyam di posko cowok. Bersama ketua kelompok, kami belajar menyilang tali, membentuk pola, dan akhirnya jadi tas. Setelah tas selesai, ketua kelompok KKN kami mentraktir nasi Padang kemudian pulang ke posko cewe untuk mengajar mengaji.

Karena antrean panjang, aku akhirnya mandi di posko cowok. Setelah mengaji, kami berniat anjingsana, tapi kemalaman. Akhirnya, kami hanya jajan di depan toko Candra, ngobrol sampai larut, lalu ditelepon sekretaris agar segera pulang. Di posko, kami makan cilor, sosis dan tertawa kecil, disitulah aku pertama kali mengenal Harun teman yang ku kira menyeramkan tetapi ternyata menyenangkan.

Hari kesepuluh, pagi itu aku berangkat ke lapangan untuk mengikuti senam Germas se-Kecamatan Tugu. Meski acara dimulai terlambat, suasananya tetap ramai dan seru. Kami senam bersama warga, menerima kupon undian, dan setelah itu dibagikan nasi kotak serta pengumuman doorprize. Bahagia memang sesederhana itu berkeringat bersama dan pulang dengan nasi kotak di tangan. Sebelum pulang, aku mencoba layanan cek kesehatan gratis yang disediakan. Tapi hasilnya membuat kaget bukan kepalang berat badan ku naik 5kg! Aku hanya bisa tertawa pasrah.

Malam ke-14 kami habiskan di Warkop UT UT, warung kopi mungil bernuansa vintage ala Jepang milik salah satu warga Banaran. Awalnya kami hanya rapat divisi membahas pelatihan, tapi seperti biasa, obrolan perlahan melebar jadi curhat kecil dan tawa pelan yang menggulir tanpa arah. Waktu melaju diam diam, hingga dering telepon dari

Tsamarin menyadarkan kami, “Sudah jam 11!” katanya. Kami tertawa kecil lalu berkemas, berjalan pulang menyusuri jalan desa yang sunyi. Kaki terasa pegal, tapi hati ringan. Sepanjang jalan, kami masih sempat bergosip tentang satu kelompok teman yang gemar memberi saran tapi jarang melakukannya sendiri kadang terdengar seperti lelucon yang terlalu serius. Malam itu bukan sekadar rapat, tapi jeda yang menyenangkan, tempat di mana tawa, tugas, dan cerita bersatu menjadi kenangan.

Tanggal 20 Juli 2025, kami divisi sosbudgam menggelar proker unggulan yaitu pelatihan kerajinan tangan di Balai Desa Banaran. Peserta utamanya para ibu rumah tangga, yang antusias belajar membuat tas dari tali jali premium. Materi disampaikan langsung oleh Kaka anggota divisi sosbudgam sendiri, mulai dari teknik dasar, finishing, hingga pemasaran. Suasana hangat dan ramai, apalagi seluruh teman KKN juga ikut hadir meramaikan. Kegiatan berjalan lancar dan penuh semangat, menjadi bentuk nyata pemberdayaan warga melalui keterampilan sederhana yang penuh makna.

Setelah beberapa kali tertunda, Jumat siang kami akhirnya memancing di Bendungan Ngepeh atas ajakan Harun. Pemandangannya menenangkan batu kapur kokoh,

kubangan alami, dan hutan yang rindang. Harun sibuk menyiapkan alat pancing, sementara aku dan teman-teman perempuan menjelajah, berfoto, dan menikmati keindahan ciptaan tuhan. Saat mulai memancing, aku izin ke Fiki untuk duduk di sebelahnya dengan pancing mainan dan bebek kecilku. Ia mengangguk, meski wajahnya tampak murung mungkin karena belum dapat ikan atau sudah berfikir aku akan mengganggunya. Tak lama akhirnya fiki akhirnya menyerah dia lari dan mandi di kubangan, sementara aku tetap asyik dengan pancing-pancingan dan bebek mainanku. Saat perjalanan pulang, Harun mengeluh sakit gigi, kami mampir ke apotek, lalu kembali ke posko. Hari itu sederhana, tapi menyisakan tawa dan kenangan kecil yang hangat.

Dan akhirnya, 31 Juli datang. Hari terakhir program mengaji di TPQ. Kami menyusun acara penutupan: dari musyawarah, belanja hadiah, hingga mempersiapkan lomba. Pagi itu, aku dan Hana ke Tulungagung mengambil gantungan kunci. Teman-teman lainnya menyusun rundown dan menyiapkan tempat. Acara berjalan meriah lomba mewarnai, adzan, hafalan surat, sampai outbound seperti balap karung dan estafet air. Anak-anak tertawa, para wali hadir memberi semangat. Di akhir acara, saat kami

bersalaman dan berpamitan, tangis pecah. Anak-anak memeluk erat, tak ingin berpisah. Dan kami pun tahu KKN sudah selesai, tapi tidak dengan kenangan ini. Banaran bukan sekadar desa, melainkan ruang bagi kami tumbuh. Di tempat ini, kami belajar hadir, belajar memberi, dan belajar melepaskan. Dan sebelum semua menjadi kenangan, kami sempat menjadi bagian dari cerita yang sederhana tapi abadi.

## **SATU TEMPAT SERIBU KENANGAN: KKN DESA BANARAN**

*Nama : Rahma Hanatul Ummah*

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) adalah program suci yang katanya untuk pengabdian, tapi dalam praktiknya sering terasa seperti ikut reality show “Survivor: Versi Desa.” Dalam program ini, mahasiswa dikirim ke desa-desa terpencil dengan misi mulia: menyelamatkan dunia atau setidaknya membuat banner program kerja dengan font Comic Sans. KKN juga menjadi ajang meditasi, ketika tidur di posko ramai nyamuk, dan mandi harus antre.

Aku, seorang gadis lugu bernama Rahma Hanatul Ummah yang biasa hidup berdampingan dengan AC kamar, Wi-Fi, dan es teh poci harus berdamai dengan semilir angin desa, ayam yang berkokok jam 2 pagi (fix, ayamnya insom), dan sinyal yang lebih pemalu dari gebetan. Hari-hari pertama di posko? Bosan, kikuk, dan rasanya seperti nge-kos di planet Mars. Tapi lambat laun, muncul rasa nyaman berkat kehadiran pasukan divisi Sosbudgam: Frendika, Kaka, Amel, dan Ifa. Mereka bukan hanya teman, tapi sudah seperti keluarga sendiri.

Minggu pertama terasa seperti satu dekade. Waktu berjalan lambat, sangat lambat saking lambatnya, jam dinding pun sempat istirahat. Tapi masuk minggu kedua, kami mulai mengajar di TPQ. Mood? Naik-turun seperti harga cabai. Kadang semangat, kadang lebih milih rebahan sambil merenung.

Suatu malam, saat jadwalnya anjongsana, kami skip tanpa dosa dan malah beli jajan di pertigaan Candra Busana. Dari dosa kecil itu, lahirlah pertemanan baru dengan Harun, teman jajan yang muncul entah dari mana, tapi langsung akrab seperti teman lama yang sudah pernah rebutan sempol di kehidupan sebelumnya.

Malam itu bukan cuma tentang gorengan dan pertemanan dadakan, tapi juga tragedi toilet paling absurd dalam hidupku. Setelah kabur dari drama kehidupan, aku mampir ke kamar mandi. Begitu pintu kubuka—PPPRRTTT!!—bunyi magis menyerupai kentut legendaris menggelegar. Padahal aku cuma niat buka pintu, bukan BAB. Sialnya, posko kami minim privasi, tapi penuh penghakiman. Dari dapur, Fiki teriak, “Hayo! Siapa yang di kamar mandi?!” sambil mencuci piring pelan-pelan kayak detektif sengaja memperpanjang penyelidikan.

Aku keluar dengan harapan dunia amnesia. Tapi Fiki melihat kakiku yang basah seperti menemukan jejak yeti. Dia mendekat, menatapku dalam, dan dengan suara pelan berkata, "Kakimu... basah... kamu ya yang kentut?". Aku cuma bisa senyum kaku. Malam itu aku sadar: yang benar-benar menguji mental bukan sinyal yang susah atau proker kacau, tapi suara pintu toilet sialan itu.

Minggu ketiga, kami mulai menyusun program unggulan: pelatihan anyaman tas. Kami anak-anak Sosbudgam yang sebelumnya Cuma bisa menganyam kenangan, kini harus bisa menganyam jali jadi tas! Latihan seminggu penuh, sempat ingin menyerah, tapi demi harga diri dan ibu-ibu Banaran, kami maju terus. Hari workshop pun tiba, kami sukses mengajari ibu-ibu, dengan hasil yang cukup bagus. Ini adalah salah satu proker unggulan sekaligus proker terbesar sosbudgam. Kami sekeluarga sosbudgam berterima kasih banget kepada Arin, ainur, bachtiar, Afi, dan Nurlaili yang sudah membantu kami menjalankan proker besar kami dan mau berkontribusi di sosbudgam ini kalian adalah keluarga besar kami.

Minggu keempat, giliran divisi lain unjuk gigi. Kami? Datang hanya sebagai tamu. Tapi Sosbudgam nggak mau kalah. Di minggu terakhir, kami mengadakan lomba TPQ

super heboh: balap karung, lomba adzan, estafet air, dan hafalan surat semuanya level chaos tapi syariah. Acaranya sukses, meriah, dan emosional. Anak-anak salaman sambil netesin air mata, kami yang sok tegar akhirnya ikut pelukan sambil mewek berjamaah. Eh, tiba-tiba satu temanku malah ngelawak, dan suasana langsung berubah dari episode Ikatan Cinta ke OVJ. Tangis jadi tawa, lalu balik lagi jadi tangis. Bener-bener roller coaster, tapi tanpa sabuk pengaman.

KKN di Desa Banaran bukan sekadar pengabdian. Ini semacam pelatihan bertahan hidup ala militer, tapi versi mahasiswa: tidur tak menentu, makan seadanya, sinyal hilang-timbul, dan tugas program kerja yang mendadak berubah jadi acara dadakan.

Kami datang membawa proposal yang dibuat semalam suntuk, dan pulang membawa cerita absurd, kenangan lucu, dan rasa sayang pada orang-orang yang dulu asing, kini seperti keluarga. KKN mungkin tidak mengubah dunia, tapi mengubah kami dari mahasiswa manja jadi manusia tahan banting.

Terima kasih untuk Desa Banaran, ayam-ayamnya yang rajin bangunin dari jam 1 pagi, ibu-ibu yang sabar diajarin anyaman sambil nanya, "Ini buat apa, nduk?" dan

anak-anak TPQ yang ngaji kadang membuat baby blues. Dan terima kasih juga untuk semua teman seperjuangan. Tanpa kalian, mungkin ga akan di titik ini.

*KKN sudah usai. Tapi absurd-nya... akan terus hidup dalam kepala. Dan memori HP.*

## **Jejak – Jejak Yang Tertinggal**

*Nama : Amelia Sesanti Putri*

**J**uli telah tiba, ini adalah bulan yang sangat saya nanti sekaligus antisipasi. ‘Kuliah Kerja Nyata’ atau familiarnya kita sebut KKN. Awalnya terdengar cukup sederhana, tapi tentu saya tidak ingin pengalaman ini jadi sederhana saja. Dimulai dari pembukaan tepat hari pertama Bulan Juli. Untuk kesekian kalinya saya bertemu kembali dengan anggota KKN Banaran di hari pembukaan. Kenapa Banaran? Mungkin takdir atau dorongan hati, saya pertama kali memikirkan Banaran ketika mendapat informasi KKN. Letaknya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal saya, satu kecamatan. Saya sudah beberapa kali mengunjungi Banaran, geografis yang ramah, pedesaan sejuk dengan persawahan sebagai mayoritas lahan profesi penduduk, bukan hal yang sulit untuk beradaptasi.

Di hari pertama, tebakan saya salah, tas super besar berisi kebutuhan hidup itu ternyata tak begitu dibuka. Minggu pertama bukan 24/7 dengan kegiatan seperti yang dibayangkan, itu hanya seperti waktu beradaptasi yang ternyata tidak terlalu saya butuhkan. Anggap saja ini adalah

waktu berkenalan dengan Banaran, kenapa tidak digunakan. Saya sekamar dengan Hana, Iva, Kaka, Afi, Nurlaili dan Fatin. Seperti yang saya katakan sebelumnya, minggu ini adalah tawaran keakraban dari Banaran. Kami menghabiskan waktu pagi dengan berjalan-jalan mengakrabkan diri dengan jalan-jalan dan gang-gang Desa Banaran. Keramahan warga, jajanan yang menggugah rasa lapar pagi maupun buah-buah liar yang kadang cukup aneh untuk dimakan, tapi kami adalah kucing yang terlalu penasaran. Jika pagi kami beramah tamah dengan alam dan lingkungan, di malam hari kami beramah tamah dengan para warga desa, Anjangsana.

Kegiatan lumayan berulang dalam seminggu pertama, tidak begitu baik karena cukup membosankan. Kenapa tidak mencoba hal baru? Yah, itu pilihannya, mengunjungi desa tetangga, yang sejujurnya saya juga cukup familiar, Desa Prambon. Afi, kawanku mendapat *hidayah* soal sungai yang menarik di sekitar pedalaman Desa prambon. Tentu bagi para kucing penasaran ini, hidayah itu seperti ikan segar, kami langsung ke sana di minggu pagi. Hari ke 6 saya habiskan dengan bersantai dan menyiapkan diri untuk hari kerja di minggu berikutnya. Devisi Sosial Budaya dan Agama, pasti sudah jelas dimana jobdesk saya, yeah mengaji. Senin, 7 Juli 2025 minggu ke-2 adalah hari

pertama saya mengajar ngaji di TPQ. Bagaimana kesan dan pesannya? *Baby blues*. Itu saja.

Minggu kedua seperti token untuk memulai pemikiran baru selama KKN. Beberapa hal terjadi, baik, buruk dan agak menyebalkan. Tapi tak ada gunanya mengabadikan hal semacam itu dalam Essay berharga ini, cukup menjadi pelajaran. Mungkin di minggu ke 2 saya agak murung, tapi dengan itu saya bisa memulai banyak hal baru, bertemu orang baru dan belajar ilmu baru untuk mengalihkan pikiran. Disitulah saya merasa telah mendapat keluarga kecil baru, keluarga kecil sosbud. Sesosok misterius yang tidak tertarik untuk saya kenali tiba tiba menjadi bagian keluarga kecil kami, Harun. Di hari kesepuluh masih menjadi recovery day untuk saya. Sangat cocok dengan kegiatan hari itu, senam pagi bersama warga dan Puskesmas Tugu. Saya sangat antusias dengan kegiatan ini, dan mungkin itu adalah karma baik, undian hadiah, tumblr datang kepada saya.

Minggu ke tiga, devisi saya memiliki rencana proker unggulan 'Workshop Pelatihan Anyaman Tas' yang akan diadakan dalam waktu dekat, tepatnya di hari ke-20. Selama minggu persiapan ini saya dan anggota devisi yang lain terus berlatih menganyam tas dari Kaka, pengrajin terampil dari

Sosbudga. Tangan dengan kesabaran setipis tissue saya berlatih dengan telaten sampai...hanya paham saja bagaimana membuatnya. Tiba di hari acara, cukup mendebarkan bagi saya, ada kekhawatiran dan antusiasme. Sebelum acara kami banyak berfoto dengan yang lain, mengabadikan momen untuk dikenang. Walau tak sebaik harapkan, acara 'Workshop Pelatihan Anyaman Tas' kami berlangsung lancar dan antusiasme yang sangat baik dari ibu-ibu yang diundang untuk pelatihan. Terimakasih kerja keras teman temanku, Kaka, Frendika, Iva, Hana, Tsamarin, Bahtiar, Ainur, Afi, Harun, Fiqi dan teman teman lain yang telah datang dan membantu, serta untuk diriku sendiri, terimakasih sudah bekerja keras. Hasilnya memuaskan walaupun tentu ada beberapa evaluasi tapi kami berhasil menjadikan proker ini sebagai proker unggulan kelompok.

Hari berlalu seperti biasa dengan beberapa kegiatan. Bersih bersih masjid, mengaji di sore hari, kajian dan saya juga mendapat job baru bersama Ainur dan Afi melatih PBB di SD untuk persiapan Agustus. Hari ke-23 adalah hari pelaksanaan proker besar lainnya, Seminar oleh gabungan 3 devisi Pendidikan, Ekonomi dan Kesehatan yang dilaksanakan di Balai Desa. Minggu ke tiga hingga ke empat lumayan sibuk. Selain melaksanakan proker rutin harian,

kami juga berbaur dengan masyarakat mengikuti senam, yasinan, maupun takziah. Rencana proker penutupan banyak dilaksanakan di minggu ke empat dan lima. dimulai dengan 29 juli 2025, pertemuan terakhir dengan anak-anak baris yang menjadi air mata perpisahan pertama kami. Hari berikutnya juga masih sibuk dengan persiapan perpisahan dengan sekolah dasar. Sayangnya kami dari devisi sosbudga juga bukannya sedang santai-santai. Esoknya 31 Juli adalah hari penutupan kegiatan mengaji di TPQ, salah satu agenda penting devisi kami. Selama persiapan, mungkin bisa dibilang banyak kejutan. Kami sudah merencanakan banyak hal untuk hadiah dan perlombaan. tapi kejutannya datang di H- beberapa jam sebelum acara. Bisa dibilang ini rezeki atau juga beban, 3 lomba yang harusnya sudah *ready* tiba tiba kami harus menambahkan 3 lomba lainnya lagi karena Bapak Sutik selaku Ustadz TPQ menyumbangkan sejumlah (besar) buku sebagai hadiah dikala semuanya hadiah sudah dibungkus rapi. Ditengah persiapan itu, kami bekerjasama, keluarga besar sosbudga. Pada akhirnya tidak ada penyesalan, semua lomba berjalan dengan lancar, menyenangkan dan semuanya menikmati acara.

Lagi-lagi, benar kata orang, semakin dalam perasaan semakin sulit pula perpisahannya. "Setiap masa ada

orangnya setiap orang ada masanya”, dan kenangan yang mengiringinya. Walaupun anak anak TPQ sering sulit diatur dan bandel, tapi nyatanya hal yang paling tidak disukaipun jadi hal yang paling dirindukan ketika berpisah. Bagaimana bisa hati kecil kami tidak bersedih melihat anak anak itu menangis. Kadang saya bertanya-tanya, waktu sesingkat itu pun telah melahirkan kenangan manis pada hati orang-orang. Air mata itu seperti kebanggaan dan rasa lega, kami dikenang dan dicintai.

Hari ini boleh bersedih, tapi perjalanan sudah di ujung jalan. Kami datang dengan riuh, berpisah juga harus meninggalkan tanda. Acara terbesar kami adalah jalan sehat yang dilaksanakan tanggal 3 Agustus 2025. Saya bergabung ke divisi acara, salah satu divisi paling krusial dalam event apapun. Karena sudah dipercaya di posisi ini, mengapa tidak lakukan yang terbaik?

Selama hari hari persiapan yang singkat ini, kami bekerja keras bersama. Rapat, rapat, rapat, revisi, perselisihan kecil, hal biasa dalam diskusi. Tapi hal-hal itulah yang menjadikan acara jalan sehat kami pada akhirnya berjalan lancar dan cukup memuaskan. Selama jalan sehat, saya pribadi sangat berhati-hati memastikan semua panitia berada di tempatnya dan menjalankan

tugasnya, tanpa keberatan atau kesulitan apapun. Jujur saja, sebagai sie acara pasti memiliki kekhawatiran tersendiri. Acara berlangsung dari pagi hingga siang. kami sangat menikmati acara, bernyanyi dan menari bersama. Mungkin itu juga yang ingin saya rasakan, *'let it all go like there's no tomorrow'*. saya ingin menyelesaikan KKN ini tanpa beban, tanpa penyesalan, tanpa kekesalan. Sebelum waktunya perpisahan air mata, saya harap kita memiliki perpisahan tawa. Seolah energi hari itu tak pernah habis, saya ingin berbahagia bersama teman teman tanpa rasa bersalah.

*'Time flies, people come and go'*. Dalam hati kecil saya mungkin berharap, setidaknya 10 hari lagi, 15 hari lagi atau satu bulan lagi bersama. Biasanya saya butuh waktu untuk beradaptasi dengan hal-hal baru, tidak pernah menunjukkan sisi ramah dengan cepat. Saya datang kemari hanya dengan niat untuk menyelesaikan salah satu agenda kuliah, tanpa ingin membuat teman baik atau bahkan keluarga. Tapi, manusia berencana Tuhan yang menentukan. Hana, Iva, Kaka, Frendika, Harun, Afi, Ainur, Tsamarin, Fiqi. Mana mungkin mereka tak ku ingat nantinya. Terimakasih untuk kerja keras dan kesenangan yang kita buat bersama.

Banyak hal yang saya pelajari selama waktu yang singkat ini. Saling mengerti satu sama lain, hidup dengan 33

kepala dalam satu forum bukan hal yang mudah untuk memutuskan sesuatu karena semuanya punya prioritas dan prinsip masing masing. Saya juga belajar bagaimana saling mengenali manusia, mengenal teman-teman di zona nyaman saya maupun yang diluar zona nyaman. Saya belajar sudut pandang manusia tidak selalu sama, mungkin orang lain terlihat buruk di mata saya tapi dia pasti baik dimata teman-temannya, ataupun sebaliknya. Karena manusia itu istimewa dan berbeda-beda. Saya juga belajar bagaimana sabar dalam banyak hal. Menghadapi anak anak, teman sebaya, bahkan diri saya sendiri. Banyak hal yang telah saya dapatkan melalui momen singkat ini.

Hari saya menulis ini tepat sebelum penutupan dan penayangan *after movie*. Di hari perpisahan nanti, teman temanku, saya harap kita tidak saling melupakan, setidaknya ingat sedikit bagaimana suara satu sama lain, cara berjalan, cara tertawa, suara mendengkur ketika tidur, kebiasaan mengigau setiap malam, yang tidak suka lada, yang tidak suka buah, yang benci gelitikan, tertawa pada hal hal sepele, bertindak konyol di momen momen random, logat bicara kita yang unik, tempat favorit kita, panggilan unik dan...pasti masih banyak hal yang bisa kita ingat.

*-Terimakasih teman-teman KKN Desa Banaran, terimakasih warga-warga yang ramah, terimakasih bumi Banaran yang hangat. Mari menangis untuk terakhir kali, lalu tertawa untuk menyambut cerita baru di hari esok-*

## **WAKTU YANG DIABADIKAN, CERITA YANG DIHIDUPKAN**

*NAMA: ALFANI RIDHO RAMADAN*

**S**elasa, 1 Juni 2025, merupakan hari pertama saya menjalani pengalaman sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banaran, Kabupaten Trenggalek. Kegiatan dimulai dengan pelepasan resmi di kampus. Seusai acara, saya segera pulang untuk mempersiapkan barang bawaan yang akan dibawa ke posko KKN. Setelah semuanya siap, saya berangkat menuju posko, lalu menata barang-barang dan membersihkan ruangan agar nyaman ditempati. Malam harinya, saya dan teman-teman melakukan anjingsana ke rumahwarga sekitar sebagai bentuk pengenalan dan upaya membangun keakraban. Sambutan hangat dari warga membuat kami merasa disambut dengan baik, menumbuhkan semangat untuk menjalani KKN selama 40 hari ke depan dengan penuh harapan agar keberadaan kami bisa membawa manfaat.

Memasuki hari ketiga, kami mulai mempersiapkan acara pembukaan KKN yang akan dilaksanakan di kantor desa Banaran. Saya dan teman-teman bekerja sama dengan

antusias, mulai dari mempersiapkan logistik hingga membagikan undangan. Meskipun sempat terjadi kesalahan saat mengantarkan undangan kami salah rumah karena rumah yang dituju berada di depan rumah yang kami datangi terlebih dahulu, hal ini menjadi pembelajaran untuk lebih teliti. Syukurnya, keesokan harinya acara pembukaan berjalan lancar dan sukses.

Hari-hari berikutnya dipenuhi dengan beragam kegiatan pengabdian. Kami membersihkan masjid Tawang di RT 04, dan sebagai anggota Divisi PDD, saya bertugas mendokumentasikan kegiatan tersebut. Kami juga mendapat konsumsi makanan dan minuman dari warga. Di hari selanjutnya, saya mengikuti kegiatan divisi Pendidikan untuk pertama kalinya. Sambutan siswa-siswi sangat antusias terhadap kehadiran kami, yang membuat suasana belajar terasa menyenangkan.

Saya juga mengikuti kegiatan divisi Ekonomi dengan mengunjungi UMKM tahu dan tempe. Karena saya dari divisi PDD, saya bertugas mendokumentasikan kegiatan tersebut. Malamnya, kami kembali melakukan anjangsana. Pada hari ketujuh, saya ikut serta dalam kegiatan Posyandu yang diinisiasi oleh divisi Kesehatan. Bersama rekan saya, Risma, saya bertugas mendokumentasikan acara. Karena

kekurangan tenaga, saya diminta membantu men-tensi lansia. Meski sempat melakukan kesalahan dalam penulisan hasil tensi dan ditegur oleh dokter, saya menerima arahan dengan baik dan menjadikannya sebagai pelajaran. Setelah kegiatan, kami mendapat konsumsi berupa makanan dan minuman.

Hari kedelapan, saya membantu divisi Sosbud dalam kegiatan mengajar di TPQ Banaran. Hari kesembilan, saya kembali membantu divisi Pendidikan dalam pelaksanaan hari pertama bimbingan belajar (bimbel). Antusiasme anak-anak begitu besar karena bimbel ini diberikan secara gratis. Di hari kesepuluh, sebelum senam dimulai, saya membantu memasak karena minggu ini giliran kelompok kami yang bertugas. Saat senam berlangsung, saya sempat menolak menjadi pemandu karena merasa malu. Senam ini merupakan bagian dari program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) yang digagas oleh Dinas Kesehatan PPKB Kabupaten Trenggalek.

Minggu kedua pelaksanaan KKN di Desa Banaran kami awali dengan semangat melalui kegiatan senam pagi bersama warga. Antusiasme masyarakat dan mahasiswa cukup tinggi, membuat suasana menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk

kesehatan, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan kami dengan warga desa. Hari ke-17, usai salat Dzuhur, kami melakukan koordinasi dan evaluasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kami menyampaikan laporan perkembangan, kendala, serta menerima arahan untuk kelanjutan kegiatan. Hari ke-18, saya ikut bersih-bersih masjid dan mengikuti kegiatan senam, penyuluhan, pemeriksaan, dan terapi oleh Puskesmas Kecamatan Tugu.

Memasuki hari ke-14, divisi Pendidikan mendapat kepercayaan untuk melatih. Latihan ini diikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan 6 yang telah diseleksi sebelumnya. Saya mendapat tugas mendokumentasikan seluruh proses, mulai dari persiapan, pelatihan, hingga sesi evaluasi. Momen-momen seperti ini sangat berarti, karena melalui kamera, saya dapat merekam semangat belajar anak-anak dan dedikasi teman-teman KKN dalam membimbing mereka.

Pada hari ke-15, saya turut serta dalam program kerja tambahan dari divisi Ekonomi yang berkolaborasi dengan pihak desa dalam upaya pertanian berkelanjutan. Kami berkesempatan membantu Bapak Tohir, salah satu petani lokal, dalam pembuatan pupuk organik berbahan dasar kotoran hewan, dedak, dan cairan fermentasi.

Kegiatan ini membuka wawasan saya tentang pentingnya pertanian ramah lingkungan dan bagaimana praktik lokal bisa menjadi solusi konkret untuk menjaga kesuburan tanah sekaligus mendukung ekonomi desa.

Hari ke-19, kami melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan dan mengecat tembok sekolah. Kegiatan ini dilakukan bersama beberapa warga dan perangkat desa sebagai bentuk kepedulian terhadap fasilitas pendidikan di desa Banaran. Saat sedang mengecat, tanpa sengaja baju yang saya kenakan terkena cipratan cat. Hal itu sempat membuat saya kesal, apalagi baju tersebut baru saja dicuci. Namun, saya mencoba mengambil sisi positifnya bahwa pengalaman ini menjadi bagian dari proses belajar dan kebersamaan dalam menjalankan pengabdian.

Hari ke-20, saya mengikuti pelatihan menganyam tas yang diselenggarakan oleh divisi Sosial Budaya (Sosbud). Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu warga desa serta mahasiswa KKN. Awalnya saya cukup kebingungan mengikuti instruksi menganyam, karena belum pernah mencoba sebelumnya. Untungnya, pemateri dengan sabar membimbing saya hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan satu buah anyaman sederhana. Pelatihan ini memberikan pengalaman

baru sekaligus menambah apresiasi saya terhadap keterampilan lokal yang penuh ketelatenan.

Hari ke-21, saya mengikuti upacara di SD yang sempat tertunda karena hujan minggu sebelumnya. Setelah itu, saya mendokumentasikan sosialisasi PMT dan imunisasi di balai desa. Karena mengantuk dan belum sarapan, saya senang mendapat konsumsi berupa makanan ringan sebelum kembali ke posko. Ternyata saat saya kembali ke balai desa, acaranya sudah selesai.

Hari ke-23 cukup padat karena kami mengadakan seminar malam harinya. Sejak pagi, kami bersih-bersih posko dan menyiapkan segala keperluan acara seperti kursi, meja, sound system, banner, serta konsumsi. Kami juga melakukan gladi bersih untuk memastikan acara berjalan lancar. Saat acara, saya melakukan live TikTok untuk mendokumentasikan kegiatan secara daring.

Hari ke-24, saya mengikuti kegiatan rembuk stunting yang merupakan bagian dari proses penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) tahun 2026. Dalam kegiatan ini, saya bertugas mendokumentasikan jalannya acara sekaligus membantu pencatatan absensi peserta. Forum ini menjadi momen penting bagi saya untuk menyaksikan langsung bagaimana desa merancang program

kesehatan secara partisipatif, terutama dalam upaya pencegahan stunting sebagai isu prioritas.

Hari ke-25, saya kembali terlibat dalam kegiatan kesehatan, yaitu mengikuti pelatihan kelas ibu balita yang diselenggarakan oleh Posyandu di balai desa. Kegiatan ini dihadiri oleh para ibu yang memiliki balita dan bertujuan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai gizi, tumbuh kembang anak, dan perawatan balita secara tepat. Saya mendokumentasikan kegiatan ini untuk keperluan laporan sekaligus belajar banyak hal baru terkait kesehatan masyarakat.

Hari ke-26, kami melakukan kegiatan ziarah dan kerja bakti membersihkan punden desa sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur. Kegiatan ini berlangsung dengan khidmat dan penuh makna, memperkuat ikatan spiritual serta rasa hormat terhadap nilai-nilai budaya lokal. Malam harinya, kami melanjutkan dengan silaturahmi ke rumah Bapak Sutik, Kepala Dusun. Dalam suasana hangat dan santai, kami mengobrol hingga larut malam. Banyak cerita dan nasihat berharga yang kami dengarkan, menjadikan malam itu sebagai momen kebersamaan yang mendalam.

Hari ke-27, saya bersama warga dan Pak Kasun (Kepala Dusun) melanjutkan kegiatan gotong royong dengan mengecat punden desa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperindah area punden, tetapi juga menjadi bentuk penghormatan terhadap warisan budaya dan tradisi lokal. Kebersamaan dalam bekerja membuat suasana terasa hangat dan penuh kekeluargaan.

Hari ke-28, saya berkesempatan mendampingi proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK). Melalui kegiatan ini, saya melihat langsung bagaimana proses belajar berlangsung pada anak usia dini. Anak-anak terlihat antusias dan ceria, dan saya pun merasa senang bisa turut membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hari ke-29, saya bertugas mendokumentasikan pertandingan sparing voli antara SD Banaran dan SD 3 Nglongsor. Pertandingan berlangsung cukup sengit dan penuh semangat. Meskipun tim SD Banaran harus mengakui keunggulan lawan dengan skor 2-1, semangat sportivitas tetap dijunjung tinggi oleh kedua tim.

Hari ke-30 menjadi hari yang cukup padat namun bermakna. Pagi hingga siang hari, saya mendokumentasikan berbagai lomba anak-anak di SD seperti lomba mewarnai,

makan kerupuk, dan beberapa lomba ringan lainnya dalam rangka memperingati HUT RI. Setelah lomba selesai, kami berpamitan kepada guru dan siswa. Momen perpisahan ini cukup mengharukan, karena selama beberapa minggu terakhir kami sudah merasa dekat dengan lingkungan sekolah.

Hari ke-31, saya mendokumentasikan acara penutupan kegiatan TPQ yang diikuti oleh beberapa TPQ di Desa Banaran. Acara ini berlangsung dengan meriah dan penuh antusias, terutama dari para santri cilik yang telah mengikuti kegiatan keagamaan selama beberapa pekan. Melalui dokumentasi ini, saya belajar bahwa penguatan nilai keagamaan sejak dini merupakan bagian penting dari pembangunan karakter generasi muda.

Hari ke-32, saya mendapat tanggung jawab untuk mengedit banner penutupan kegiatan jalan sehat. Proses desain ini memerlukan ketelitian agar hasilnya sesuai dengan tema acara sekaligus mencerminkan semangat kebersamaan warga desa. Meskipun cukup menantang, saya merasa puas dapat berkontribusi dalam aspek visual publikasi kegiatan.

Hari ke-33, saya membuat video konten menggunakan drone di taman desa Banaran. Pengambilan

gambar dari udara memberi perspektif baru terhadap keindahan desa dan menjadi bagian penting dari dokumentasi akhir program. Setelah itu, saya melanjutkan dengan mencetak banner yang telah diedit sebelumnya. Malam harinya, kami mengambil kamera sewaan dan melanjutkan dengan berbagai persiapan teknis di balai desa menjelang acara besar penutupan. Persiapan ini berlangsung hingga malam, menunjukkan kekompakan dan kerja keras seluruh tim KKN menjelang hari-hari terakhir pengabdian.

Hari ke-34, saya mendokumentasikan kegiatan jalan sehat. Saya berjalan di barisan paling belakang bersama Frendika dan melakukan dokumentasi di area start-finish bersama Risma, Nelly, Fatin, dan Afi dari tim PDD. Setelah acara, kami membersihkan lapangan, melepas banner, membongkar tenda dan umbul-umbul untuk dikembalikan. Malam harinya, kami evaluasi jalan sehat dan membagi tugas untuk penutupan.

Selama KKN, saya juga mengikuti pengajian kitab kuning bersama Gus Hartortono di RT 04, yasinan malam Jumat di masjid RT 05, membantu di TPQ setiap Senin-Jumat, serta mengajar dan mendokumentasikan di SD dan TK setiap hari Senin hingga Sabtu.

Sebagai koordinator PDD, saya menyadari masih banyak kekurangan dalam kontribusi saya. Untuk itu, saya mohon maaf kepada rekan-rekan divisi PDD, terutama Risma, yang telah banyak membantu saya belajar mengedit, memfoto, dan membuat video dengan baik. Saya hanya bisa mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan kesabaran dalam membimbing saya. Semoga kalian semua sukses dan dimudahkan dalam mencapai cita-cita.

*"Di setiap pertemuan pasti ada perpisahan, dan di setiap perpisahan akan selalu ada kenangan yang sulit dilupakan."*

*Terima kasih, Desa Banaran, atas semua pelajaran, kehangatan, dan kenangan tak tergantikan.*

## **JEJAK KARYA, PENGABDIAN, DAN KENANGAN DI DESA BANARAN**

*NAMA: NELLY TRIASTUI*

**H**ari ke 1 KKN di Desa Banaran, dimulai dengan kegiatan pelepasan secara resmi oleh pihak kampus di lapangan Pascasarjana depan ma'had dan berlangsung dengan penuh semangat dan antusiasme dari para peserta. Setelah acara pelepasan, saya berangkat menuju lokasi KKN sekitar pukul 15.00 WIB dari rumah. Sesampainya di lokasi KKN, saya segera menurunkan barang-barang bawaan dari pick up dan mulai menata kasur serta perlengkapan pribadi di kamar posko. Kemudian malam harinya, kami keluar bersama untuk mencari makan di sekitar desa, sekaligus mengenali lingkungan sekitar dan berinteraksi singkat dengan warga setempat.

Pada hari ke 2 KKN di Desa Banaran, pelaksanaan KKN diawali dengan suasana santai dan penuh keakraban. Setelah maghrib saya bersama 3 orang anggota kelompok melanjutkan kegiatan membagikan surat pemberitahuan program kerja kepada para ketua RT setempat, dan syukurnya di terima dengan baik, bahkan ketua RT mengajak kami mengobrol santai.

Hari ke 3 KKN di Desa Banaran, dimulai dengan kegiatan penting, yaitu acara pembukaan KKN yang diselenggarakan di Balai Desa Banaran. Acara berlangsung dengan khidmat dan dihadiri oleh perangkat desa serta tokoh masyarakat setempat. Setelah acara selesai, saya mendapat kesempatan untuk mewawancarai bapak Lurah untuk menggali informasi mengenai kondisi dan potensi desa yang akan menjadi dasar perencanaan kegiatan KKN kami. Selain itu, saya juga bertugas mendokumentasikan seluruh rangkaian acara dan membuat video pembukaan sebagai arsip visual kegiatan. Setelah Maghrib, suasana di posko menjadi lebih religious dengan diadakannya tahlilan bersama seluruh anggota kelompok, agar proses KKN kami berjalan dengan lancar dan berkah.

Hari ke 4 KKN di Desa Banaran, pelaksanaan ini kami isi dengan kegiatan kerja bakti membersihkan Masjid di desa banaran serta anjagsana ke rumah masyarakat. Kami membersihkan area masjid mulai dari dalam ruangan, tempat wudhu, halaman luar, hingga peralatan ibadah seperti sajadah, karpet, dan Al-Qur'an. Kemudian malam harinya kami melakukan anjagsana ke rumah Bapak Siran, Mbah Kyai Sairi, Bapak Jayus, Bapak Goyon, Bapak Marsuf, dan Bapak Tohir, yang merupakan warga setempat.

Kedatangan kami di sambut hangat, dan kami juga berdiskusi mengenai sejarah Desa Banaran, kondisi sosial ekonomi warga, serta potensi desa yang dapat dikembangkan melalui program KKN yang akan kami jalankan.

Hari ke 6 tepatnya hari minggu pelaksanaan KKN di Desa Banaran dimulai pada pagi hari sekitar pukul 8, saya mengikuti kegiatan senam bersama teman-teman satu posko. Memasuki waktu Maghrib, setiap divisi melakukan kegiatan anjungsana sebagai bentuk silaturahmi dan pendekatan dengan warga sekitar, kami membicarakan hal-hal menarik yang ada di desa tersebut dengan masyarakat.

Pada hari ke 7 dan 8 pelaksanaan KKN di Desa Banaran, saya mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang diadakan di posko dan mendokumentasikan jalannya kegiatan. Kemudian setelah Maghrib, saya pergi ke masjid untuk mengikuti pengajian bersama warga, setempat dan diisi dengan tauziah serta pembacaan doa. Setelah kegiatan berakhir, kami sempatkan melakukan evaluasi di posko.

Selanjutnya pada hari ke-10 KKN di Desa Banaran, saya memulai hari dengan memasak bersama teman-teman satu kelompok. Setelah itu, saya ikut senam bersama Dinas Kesehatan PPKB Kabupaten Trenggalek Bersama warga

setempat juga. Siangnya, saya mengedit konten untuk dokumentasi sebagai bagian dari tugas saya sebagai PDD. Kegiatan ini sangat penting untuk mempromosikan kegiatan KKN kami.

Hari ke-11 KKN di Desa Banaran adalah hari yang padat dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Saya memulai hari dengan mengikuti divisi kesehatan untuk mendokumentasikan kegiatan sosialisasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dari Puskesmas Kecamatan Tugu. Kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi yang baik. Sore harinya, saya melanjutkan mengedit foto untuk dijadikan feed Instagram.

Hari ke-12 KKN di Desa Banaran, malam harinya kami melakukan anjingsana ke tetangga untuk mempererat hubungan dengan masyarakat desa. Kegiatan ini menunjukkan komitmen tim KKN dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat desa dan dapat memahami lebih baik kebutuhan desa dan memberikan kontribusi yang lebih efektif.

Kemudian pada hari ke 15 KKN di Desa Banaran, pagi hari pada pukul 8, saya mengikuti kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk yang diadakan di desa. Kegiatan ini

dihadiri oleh warga setempat untuk memberikan pengetahuan praktis mengenai cara membuat pupuk organik secara mandiri, sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian. Saya mendokumentasikan proses sosialisasi dengan mengambil video dan foto-foto pembuatan pupuk. Setelah Maghrib, saya menghadiri pengajian rutin malam Rabu yang diselenggarakan di Masjid Banaran, pengajian berlangsung hingga pukul 9 malam dan diikuti oleh warga dengan penuh kekhusyukan. Kegiatan ini menjadi sarana penguatan spiritual sekaligus momen kebersamaan antara mahasiswa KKN dan masyarakat.

Selanjutnya pada hari ke 17 KKN di Desa Banaran, kami menerima kunjungan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di posko. Kami berbincang santai namun bermakna, membahas berbagai hal terkait program kerja yang telah dan akan dijalankan. Kunjungan ini menjadi momen penting untuk mendapatkan masukan, evaluasi, sekaligus mempererat komunikasi antara mahasiswa dan pembimbing. Menjelang sore, saya kembali melanjutkan aktivitas dengan mengajar di TPQ Masjid Banaran. Seperti biasa, saya membimbing anak-anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Di malam hari, saya menyempatkan waktu untuk mengedit video kegiatan-kegiatan KKN.

Hari ke-18 KKN di Desa Banaran, saya dan teman-teman memulai hari dengan melakukan kegiatan bersih-bersih di Masjid Baiturrahman. Kemudian, saya pindah ke Balai Desa Banaran untuk mendokumentasikan kegiatan penyuluhan dari Puskesmas Kecamatan Tugu, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan Masyarakat tentang kesehatan. Setelah itu, saya melanjutkan mengedit foto untuk dijadikan postingan di media sosial untuk mempromosikan kegiatan KKN dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program-program yang sedang dilakukan.

Hari ke-19 KKN di Desa Banaran, saya dan teman-teman melakukan kegiatan bersih-bersih di SDN Banaran bersama guru dan siswa setempat, termasuk menyapu, membersihkan, dan mengecat ulang sekolah. Kegiatan ini bertujuan mempererat hubungan antara tim KKN, guru, dan siswa. Malam harinya, kami mengikuti rutinan yasinan di Musholla Raudlatul Mukaromah bersama warga desa Banaran, untuk meningkatkan spiritualitas dan silaturahmi dengan masyarakat desa.

Hari ke-20 KKN di Desa Banaran, saya mengikuti pelatihan kerajinan tangan anyaman yang diselenggarakan oleh divisi sosial, budaya, dan agama, dan dihadiri oleh

masyarakat desa dengan antusias belajar. Saya tidak hanya belajar membuat anyaman tas, tetapi juga mendokumentasikannya. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa karena dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka dalam membuat kerajinan tangan.

Selanjutnya pada hari ke 22 KKN di Desa Banaran, saya memulai hari dengan mengajar di SDN Banaran serta mendokumentasikan kegiatan disekolah dan mengeditnya. Selain itu, saya juga menghadiri Musrenakeren di Balai Desa Banaran, yang membahas rencana pembangunan desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Malam harinya, saya melakukan rutinan malam Rabu dengan teman-teman KKN bersama Gus Hartono Abdullah di Musholla Nurul Muawanah, yang meningkatkan spiritualitas dan silaturahmi dengan masyarakat desa.

Hari ke 23 KKN di Desa Banaran, saya mengikuti kegiatan seminar yang diselenggarakan oleh divisi sosial budaya dan agama di Balai desa Banaran. Acara tersebut berlangsung lancar hingga pukul 9 malam dan dihadiri oleh masyarakat desa secara antusias. Saya bertugas mendokumentasikan serta membuat konten untuk kegiatan ini, sehingga dapat dibagikan kepada masyarakat luas dan

menjadi bahan evaluasi bagi tim KKN. Kegiatan ini memberikan pengalaman berharga tentang pelaksanaan program yang efektif serta membangun keterampilan dalam berinteraksi dengan masyarakat desa.

Kemudian pada hari ke 25 KKN di Desa Banaran, dimulai mendokumentasikan kegiatan di SDN Banaran. Kemudian malam harinya, saya dan teman-teman melakukan anjongsana ke Kepala Dusun, RT 2, RT 3, dan RT 4, untuk mempererat hubungan dengan masyarakat desa. Kami juga berbagi cerita, mendengarkan aspirasi, dan memperkenalkan diri sebagai bagian dari tim KKN yang siap membantu dan memberikan kontribusi positif bagi desa.

Hari ke-26 KKN di Desa Banaran, pagi hari, saya dan beberapa teman mengikuti kegiatan senam bersama masyarakat di Balai Desa Banaran, sambil mendokumentasikan kegiatan tersebut untuk dijadikan konten dan postingan di media sosial. Sementara itu, sebagian anggota tim lainnya melakukan ziarah ke Punden Desa Banaran. Malam harinya setelah Maghrib, saya dan teman-teman mengikuti Yasinan Rutinan di Mushola Raudlatul Mukaromah bersama warga Desa Banaran untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat dan meningkatkan kesadaran spiritual.

Selanjutnya pada hari ke 29 KKN di Desa Banaran, saya mulai dengan melakukan wawancara kepada kepala desa setempat untuk memahami lebih lanjut tentang kondisi desa dan rencana pembangunan. Bapak kepala desa juga sangat antusias menjawab pertanyaan dari saya tentang kondisi desa. Selanjutnya, saya menghadiri acara posyandu untuk mendokumentasikan kegiatan disana Bersama pihak puskesmas. Malam harinya, saya dan teman-teman mengikuti pengajian rutin malam Rabu di Masjid Banaran, untuk meningkatkan spiritual dan silaturahmi dengan masyarakat desa.

Hari ke-30 KKN di Desa Banaran menjadi momen yang berkesan dan penuh haru dengan kegiatan perpisahan di SDN Banaran yang diselenggarakan oleh divisi pendidikan. Saya ikut serta dalam acara tersebut dengan membantu dan meramaikan kegiatan, serta mendokumentasikan setiap momen penting mulai dari pembukaan hingga penutupan. Pihak sekolah juga sangat antusias dalam mengikuti acara serta lomba-lomba yang diadakan mulai dari lomba mewarnai, estafet air, estafet kelereng, memasukkan paku dalam botol, lomba makan kerupuk, dan masih banyak banyak lagi. Setelah itu, saya melanjutkan dengan mendokumentasikan kegiatan

mengajar ngaji di TPQ pada sore hari. Setelah semua kegiatan selesai, saya melanjutkan dengan mengedit video dan foto yang telah didokumentasikan tadi untuk dijadikan konten yang menarik dan informatif untuk Masyarakat.

Hari ke-31 KKN di Desa Banaran, Pada sore harinya, saya bergabung dengan divisi sosial budaya dan agama dalam acara penutupan dan perpisahan dengan anak-anak di masjid tempat mereka mengajar. Saya ikut serta dalam acara mulai dari lomba adzan, membaca surat-surat pendek, estafet air, mewarnai, dan lainnya hingga pembagian hadiah kepada anak-anak masjid dan perpisahan serta mendokumentasikan acara tersebut untuk dijadikan konten yang dapat diposting di Instagram KKN sebagai kenangan dan dokumentasi kegiatan KKN di Desa Banaran. Setelah acara selesai, saya melanjutkan mengedit konten untuk diposting di media sosial.

Selanjutnya pada hari ke-33 pelaksanaan KKN di Desa Banaran diisi dengan kegiatan pembuatan konten kreatif dan perpisahan bersama teman-teman KKN. Kami memilih lokasi di taman desa banaran yang asri dan representatif untuk merekam video yang nantinya akan dipublikasikan melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok sebagai bagian dari dokumentasi akhir kegiatan

KKN. Kegiatan ini berlangsung dengan antusias dan penuh kekompakan. Sore harinya, saya kembali melanjutkan aktivitas dengan mengedit foto-foto untuk dijadikan konten serta menyusun essay untuk laporan harian kegiatan KKN, dan juga mempersiapkan acara untuk kegiatan akhir KKN yaitu jalan sehat di desa banaran.

Hari ke 34 KKN di Desa Banaran, hari ini acara jalan sehat dimulai pada jam 06.30 WIB yang diadakan di taman desa Banaran. Kami dan para warga setempat hingga luar desa banaran turut serta meramaikan acara dan mengikuti acara hingga selesai, acara berlangsung sangat menyenangkan dan meriah. Para warga sangat senang mendapatkan hadiah dari acara ini. Saya sebagai panitia dan juga sebagai PDD bertugas mendokumentasikan acara ini dari awal hingga akhir untuk dijadikan konten di media sosial.

Hari ke 35 KKN di Desa Banaran, kegiatan KKN kami isi dengan acara ceremonial di balai desa banaran, kegiatan berlangsung khidmat dan lancar. Seperti biasanya saya mendokumentasikan acara dan mengedit konten untuk di posting di sosial media.

Selama pelaksanaan KKN di Desa Banaran, saya telah banyak belajar dan berkontribusi dalam berbagai aspek,

mulai dari pendidikan, kesehatan, keagamaan, sosial budaya hingga publikasi dan dokumentasi. Peran saya sebagai bagian dari tim dokumentasi (PDD) memberikan kesempatan untuk mengambil momen penting, membuat konten yang informatif dan membangun kedekatan masyarakat terhadap program-program KKN. Selain itu, saya belajar memahami dinamika masyarakat desa, mendalami proses pembangunan desa, serta membina hubungan yang harmonis dengan warga. KKN ini tidak hanya menjadi ajang pengabdian, tetapi juga pengalaman hidup yang tidak terlupakan serta membentuk karakter, tanggung jawab, dan keterampilan saya sebagai mahasiswa. Harapan saya, kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Banaran dan juga menjadi kenangan serta pembelajaran berharga dalam perjalanan akademik dan sosial saya kedepannya.

## **MINDSET YANG SALAH**

*Nama: Nurlaili Afi Maharani*

**S**ebelum keberangkatan, KKN tampak seperti momok bagiku. Selama kuliah, aku pulang-pergi (tidur di rumah). Dekat dengan keluarga dan zona nyamanku. Maka, bayangan harus tinggal selama 40 hari di tempat asing bersama orang-orang yang belum kukenal terasa menakutkan. Aku tak tahu bagaimana caranya menjalani hari-hari panjang bersama mereka yang sebelumnya asing bagiku. Namun, waktu tak bisa ditahan. Hari itu akhirnya datang sebagai momentum pembuktian. Dan aku sekamar dengan 6 orang yang sebelumnya belum aku kenal sama sekali. Di KKN ini, aku bergabung di divisi Komunikasi & Publikasi atau biasa disebut PDD. Dalam kepanitiaan sebelumnya, aku belum pernah berada pada divisi ini. Tentunya hal ini harus aku manfaatkan untuk belajar pengalaman baru seperti cara buat frame story, pamflet, banner, feed ig, serta cara dokumentasi foto dan video.

Kegiatan rutin setiap hari dan setiap minggunya yaitu jamaah subuh dan maghrib, mengajar pelajaran dan melatih PBB di SDN Banaran, mendampingi pembelajaran di TK Dharmawanita, bimbingan belajar, mengajar di TPQ, tahlilan

di posko, rutinan malam rabu di Mushola Nurul Muawanah, rutinan yasinan di Mushola Raudlatul Mukaromah, dan kerja bakti/bersih-bersih mushola tempat TPQ, anjongsana, senam bersama, dan posyandu. Kegiatan rutin ini harus dilakukan tidak boleh terlewat. Karena aku berada di divisi PDD, aku sering mengikuti kegiatan dari divisi lain untuk dokumentasi. Setelah dokumentasi, ikut membantu kegiatan tersebut. Dalam kegiatan-kegiatan ini banyak hal yang aku pelajari dalam kegiatan sosial. Selama beberapa kegiatan ini, warga Desa Banaran bersikap sangat baik kepada kami. Bahkan saat anjongsana, kami selalu dibawakan buah tangan pemberian dari tetangga. Anak-anak kecil juga menunjukkan sikap baiknya pada kami, bermain bersama di Taman Banaran dan posko. Aku bertemu dengan anak-anak yang beragam. Ada yang semangat mengaji, yang dijelaskan sekali langsung paham, yang harus dijelaskan berulang, yang harus ditemani orang tuanya, yang tidak bisa duduk dengan tenang, dan masih banyak hal-hal random yang lain.

Pada minggu pertama, selain kegiatan rutin kegiatan kami yaitu pembukaan KKN di desa dan kami juga mengeksplor sungai yang ada di desa sebelah yaitu Desa Prambon. Ada juga kegiatan perdivisi yaitu membuat video potensi desa, dan penyuluhan kesehatan. Namun, di tengah

padatnya kegiatan, aku kehilangan kunci motorku. Beruntung terdapat ahli kunci disini. Memasuki minggu kedua, rasa rindu rumah tak tertahankan. Aku pun pulang sebentar pada akhir minggu itu. Memasuki minggu kedua, rasa rindu rumah tak tertahankan. Aku pun pulang sebentar pada akhir minggu itu. Di minggu ini, kegiatan non rutin kami yaitu senam bersama Dinas Kesehatan dan sosialisasi sanitasi total. Setelah selesai dengan kehilangan kunci, minggu ketiga kacamata kesayanganku jatuh dan pecah. Kegiatan non rutinnnya yaitu sosialisasi PMT, dan proker besar dari divisi sosial, budaya, dan agama yaitu pelatihan kerajinan tangan anyaman. Minggu ketiga ini juga merupakan jadwal kelompokku untuk memasak.

Dalam kegiatan minggu ini, banyak sekali hal yang aku pelajari dalam kegiatan sosial. Seperti berbaur dengan masyarakat saat acara keagamaan. Dari yang sebelumnya jarang mengikuti kajian menjadi mengikuti rutinan setiap minggunya, setiap hari harus bangun pagi untuk memasak, berinteraksi dengan anak-anak Desa Banaran, berinteraksi dengan masyarakat terutama ibu-ibu dan mendapatkan ilmu baru mengenai kesehatan, belajar arti kesabaran mengajar bimbingan belajar dan PBB, serta belajar menganyam membuat tas. Diminggu keempat, kegiatan

proker besar kami dari 3 divisi yaitu pendidikan & teknologi, kesehatan lingkungan, dan ekonomi yaitu seminar Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital untuk Mewujudkan Desa Sehat, Berwawasan, dan Berdaya Ekonomi Ramah Lingkungan.

Kemudian, minggu kelima ditutup meriah dengan Jalan Sehat berhadiah utama seekor kambing, serta penutupan KKN dan perpisahan di SD dan TPQ. Air mata tak tertahankan kala berpamitan dengan anak-anak dan masyarakat Desa Banaran. Sangkaanku tentang KKN sepenuhnya salah. Yang kuanggap akan membosankan dan sulit, ternyata penuh dengan cerita, pelajaran, dan rasa nyaman yang tumbuh bersama waktu. Terima kasih untuk teman-teman PDD yang mengajarku dunia dokumentasi yang sebelumnya benar-benar asing bagiku. Kini, aku belajar banyak hal baru. Dan Hana, Iva, Amel, Kaka, Ainur, Tsamarin, Fiqi, Harun, serta Frendika yang juga berperan untuk membuatku betah dengan KKN ini. Berawal dari mengajar di TPQ bersama dan membuat kami saling bertukar cerita, saling membantu tugas dan saling share pengalaman. Dan teman-teman sekelompok yang lain juga sudah membuatku betah di Desa Banaran ini dan membantahkan mindset KKN tidak asik. Terima kasih KKN Banaran 2025.

# **MELUKIS HARMONI DIGITAL DI ATAS KANVAS DESA BANARAN**

*Nama: Fatin Fauziyah*

**U**IN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN Satu Tulungagung) mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler sebagai bagian dari program dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M). Program KKN Reguler tahun 2025 ini mengusung tema "Literasi Digital Menuju Desa Ramah Lingkungan", yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui pendekatan literasi digital dalam berbagai sektor secara multisektoral. Rektor UIN Satu, Prof, Dr. H. Abdul. Aziz, M.Pd. secara aktif memantau dan memberikan arahan pada pelaksana KKN. KKN Reguler ini dilaksanakan di dua kabupaten utama, yaitu Tulungagung dan Trenggalek, dengan fokus pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital yang sesuai dengan perkembangan media sosial dan pengaruhnya di masyarakat lokal. Kali ini, kegiatan KKN berada di Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek yang mana desa ini sebagian besar wilayahnya adalah dataran dengan potensi desa petani dan peternak.

Pelepasan peserta KKN sebesar 4.589 mahasiswa telah dilakukan pada hari Selasa, 1 Juli 2025 yang bertempat di lapangan timur Pascasarjana UIN Satu Tulungagung. Program ini merupakan bagian penting dari pengabdian masyarakat yang konsisten dijalankan oleh UIN Satu Tulungagung dengan dukungan penuh dari pimpinan universitas dan dosen pembimbing lapangan. Dalam acara tersebut, para peserta menerima arahan dan motivasi agar dapat menjalankan tugas pengabdian dengan penuh tanggung jawab serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat desa binaan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi momen untuk mempererat silaturahmi antara mahasiswa, dosen, dan pihak universitas, sehingga semangat gotong royong dan kolaborasi dalam mengatasi berbagai permasalahan di masyarakat dapat terus dikembangkan.

Kegiatan KKN diawali dengan mengunjungi setiap ketua RT dari RT satu sampai RT dua belas. Anjangsana ini dimaksudkan untuk bersilaturahmi sekaligus mengantar undangan pembukaan KKN reguler multisektoral yang dilaksanakan oleh peserta KKN yang bertempat di balai Desa Banaran serta menanyakan apa saja potensi yang ada di Desa Banaran. Pada hari pembukaan KKN Kamis 3 Juli 2025,

seluruh peserta menghadiri acara resmi di balai Desa Banaran yang dihadiri oleh kepala desa, tokoh masyarakat, ketua RT, dan warga sekitar. Setelah pembukaan, kegiatan KKN dibagi menjadi beberapa bidang kerja, seperti pemberdayaan masyarakat, pendidikan anak-anak, pelatihan keterampilan, dan pengembangan lingkungan hidup. Setiap bidang kerja didampingi oleh pembimbing dari pihak kampus maupun desa agar pelaksanaan program berjalan efektif dan berkelanjutan.

Setelah KKN resmi dibuka, kegiatan selanjutnya adalah membantu warga membersihkan masjid secara gotong royong sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan tempat ibadah. Selain itu, pada hari keempat ini dilanjutkan dengan anjongsana ke rumah warga untuk mempererat silaturahmi dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial antarwarga Desa Banaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara peserta KKN dengan masyarakat sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial antarwarga desa. Selama anjongsana, peserta KKN berdialog secara langsung dengan keluarga-keluarga yang ditemui untuk mendengarkan berbagai kebutuhan, harapan, serta potensi yang dimiliki oleh setiap keluarga. Hal ini juga

menjadi kesempatan untuk menggali lebih dalam masalah-masalah sosial yang mungkin dihadapi warga.

Kegiatan pada hari ketujuh meliputi penyuluhan kesehatan di balai desa. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Selain itu, penyuluhan tersebut mengajarkan pencegahan penyakit serta pola hidup sehat agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Kemudian, ada kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Fokus utama dari bimbingan belajar ini adalah meningkatkan pendidikan agama, terutama dalam kemampuan membaca dan memahami Al-Quran. Selanjutnya, setiap malam Rabu, terdapat kegiatan rutin menghadiri kajian bersama Gus Hartono Abdullah di musholla Nurul Muawanah. Kegiatan ngaji ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan keagamaan peserta. Selain itu, kajian bersama ini juga menjadi kesempatan untuk memperkuat ikatan sosial antarwarga dan menanamkan nilai-nilai spiritual.

Kegiatan KKN di Desa Banaran tidak hanya berfokus pada aktivitas kemasyarakatan saja, tetapi juga aktif dalam menggali potensi produk UMKM serta melestarikan budaya

lokal. Salah satu bentuk pelestarian budaya adalah pelatihan kerajinan anyaman yang diselenggarakan di Balai Desa Banaran yang mengajarkan masyarakat cara membuat anyaman dengan menggunakan bahan-bahan lokal. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan mereka, serta mengajarkan bagaimana caranya memasarkan produk anyaman di platform digital. Di samping itu juga, mengadakan kegiatan senam bersama yang dilaksanakan di posko KKN dan di lapangan desa yang melibatkan ibu-ibu masyarakat setempat dan difasilitasi oleh instruktur. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, ada pula kegiatan ziarah ke makam punden sesepuh desa yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada para pendiri dan tokoh yang telah berjasa dalam membangun dan mengembangkan Desa Banaran. Dari pengalaman ini mengajarkan pentingnya kerja sama dengan masyarakat, manajemen kegiatan yang terstruktur, serta membuka wawasan tentang kesehatan, pendidikan, budaya, dan pengembangan UMKM berbasis digital.

## **NGABADIKAN MOMEN: JEJAK SEORANG ANGGOTA DIVISI KOMUNIKASI DAN PUBLIKASI DALAM KKN”**

*Nama: Risma Nur Fadillah*

**K**egiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu momen penting dalam perjalanan akademik mahasiswa. Melalui program ini, kami diajak untuk terjun langsung ke tengah masyarakat, menerapkan ilmu yang telah dipelajari, dan berkontribusi nyata dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial di tingkat desa. KKN bukan hanya tentang menjalankan program kerja, tetapi juga tentang membangun hubungan, memahami kondisi masyarakat, serta mengasah empati dan tanggung jawab sosial. Setiap kegiatan yang kami jalani selama KKN menjadi bagian dari proses belajar yang tak tergantikan oleh teori di ruang kelas.

Suatu hari di hari Selasa pada tanggal 1 Juli 2025, kami peserta KKN Desa Banaran kabupaten Trenggalek mengikuti kegiatan pelepasan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2025, kemudian setelah mengikuti pelepasan, kami berangkat dari kampus menuju desa Banaran dengan waktu kurang lebih 1 jam. Setelah sampai posko, kami menata barang-barang dan

membersihkan diri setelah menempuh perjalanan menuju posko. Keesokan harinya, kelompok yang bertugas untuk memasak menyiapkan masakan untuk sarapan para anggota kelompok KKN, dan pada malam hari kami melakukan kegiatan anjongsana atau silaturahmi ke seluruh ketua RT Desa Banaran dengan tujuan untuk memberikan undangan acara pembukaan serta mempererat hubungan kami mpara mahasiswa dengan warga setempat. Kami sangat bersemangat memulai KKN di desa ini. Sejak hari pertama dan hari kedua kami merasa disambut dengan baik oleh masyarakat, membuat kami semakin antusias untuk belajar, beradaptasi, dan berkontribusi. Kami siap menjalani 40 hari ke depan dengan penuh semangat, bekerja sama, dan memberikan manfaat terbaik sesuai kebutuhan desa ini.

Pada hari ke 3 kami melaksanakan acara pembukaan KKN di desa Banaran tahun 2025 dengan tema "Literasi digital menuju desa ramah lingkungan", acara tersebut dihadiri oleh kepala desa Banaran, dan seluruh perangkat penting masyarakat di desa Banaran, selain itu juga dosen pembimbing lapangan kami yaitu bapak Hafidz Rosyidiana M.Pd. juga ikut menghadiri acara pembukaan KKN di desa Banaran. Acara pembukaan KKN berjalan dengan lancar dan tanpa kendala. Kami bersyukur atas dukungan semua pihak

yang telah membantu kelancaran acara ini. Semoga kegiatan KKN kami ke depannya juga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Keesokan harinya pada hari ke 4, kami melakukan kegiatan bersih-bersih massjid Al-Musyarokah yang ada di dusun Tawang desa Banaran dengan didampingi oleh warga sekitar kami berantusias dalam melakukan bersih-bersih tersebut. Kemudian di malam hari, kami melakukan kegiatan anjingsana atau silaturahmi ke tetangga posko yang ada di Desa Banaran untuk mempererat tali silaturahmi bersama warga setempat.

Pada hari ke 5 saya sebagai anggota divisi komunikasi dan publikasi ikut dalam kegiatan sosialisasi program kerja divisi pendidikan dan teknologi di SDN Banaran, kami bertemu dengan para guru SDN Banaran, staf, dan juga wakil kepala sekolah. Selain itu juga kami disambut dengan hangat oleh para siswa-siswi SDN Banaran dengan antusias, Saya sebagai anggota divisi komunikasi dan publikasi juga mendokumentasikan kegiatan sosialisasi program kerja di SDN Banaran. Kemudian pada hari ke 6, dipagi hari kami melaksanakan kegiatan senam bersama agar badan tetap sehat, kami melaksanakan senam pagi tersebut dengan penuh semangat. Senam memiliki banyak

manfaat bagi tubuh karena melibatkan gerakan fisik yang teratur dan terstruktur. Selanjutnya pada malam hari kami melaksanakan kegiatan anjansana atau silaturahmi di tetangga posko yang ada di Desa Banaran guna untuk mengetahui apa saja potensi Desa yang ada di Desa Banaran untuk menyesuaikan program kerja KKN desa Banaran 2025.

Pada hari ke 7 saya sebagai anggota divisi komunikasi dan publikasi ikut dalam kegiatan divisi kesehatan dan lingkungan di balai Desa Banaran untuk mendokumentasikan acara tersebut yaitu acara penyuluhan kesehatan yang digelar oleh puskesmas kecamatan Tugu Trenggalek. Kemudian di sore hari saya mengikuti kegiatan mengajar di TPQ masjid Baiturrahman Banaran bersama Divisi sosbudgam, anak-anak di TPQ masjid Baiturrahman juga sangat senang dan penuh antusias dalam mengaji dengan didampingi oleh anggota-anggota kelompok KKN Desa Banaran 2025. Selanjutnya pada hari ke 8 saya mendokumentasikan kegiatan divisi kesehatan dan lingkungan yaitu membantu posyandu di balai Desa Banaran, kegiatan posyandu tersebut berjalan dengan lancar dan banyak juga masyarakat yang berantusias untuk kegiatan posyandu tersebut. Kemudian di malam hari kami

kelompok KKN Desa Banaran 2025 mengikuti kegiatan rutin dan yasinan pengajian oleh Gus Hartomo di mushola Nurul muawanmah bersama masyarakat Desa Banaran.

Pada hari ke 9 saya mendokumentasikan kegiatan bimbingan belajar oleh divisi pendidikan dan teknologi, kemudian mengajar di TPQ masjid Baiturrahman Desa Banaran, dan yang terakhir yaitu melakukan kegiatan anjaksanaan atau silaturahmi di tetangga posko Desa Banaran untuk menggali informasi mengenai potensi Desa yang ada di Desa Banaran. Kemudian pada hari ke 10 kami kelompok KKN Desa Banaran mengikuti kegiatan senam bersama di taman Desa Banaran yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan PPKB Kabupaten Trenggalek 2025, acara tersebut berjalan dengan tertib dan kondusif dan juga mendapat respon yang baik dari masyarakat.

Pada hari ke 13 di hari Minggu kami melakukan kegiatan senam bersama agar tubuh tetap sehat, seluruh anggota kelompok KKN Desa Banaran sangat bersemangat dan berantusiasme dalam melaksanakan kegiatan senam bersama tersebut. Selanjutnya pada hari ke 14 saya mengikuti kegiatan divisi pendidikan dan teknologi dan mendokumentasikan kegiatan membantu mengajar di SDN

Banaran. Selain itu juga kegiatan latihan bari berbaris yang di dampingi oleh kelompok KKN Desa Banaran 2025.

Pada hari ke 15 saya mengikuti kegiatan divisi pendidikan dan teknologi untuk mendokumentasikan kegiatan melatih baris berbaris siswa siswi SDN Banaran, selain itu di malam hari kami mengikuti kegiatan rutinan pengajian oleh Gus Hartomo yang dilaksanakan di mushola Nurul muawanmah Desa Banaran. Selanjutnya pada hari ke 16 saya dan 2 anggota lainnya menghadiri kegiatan musyawarah desa dan rencana program desa Banaran paa tahun 2026 di balai Desa Banaran. Kemudian di siang hari saya mendokumentasikan kegiatan bimbingan belajar bersama anak-anak Desa Banaran yang diselenggarakan oleh divisi pendidikan dan teknologi KKN Desa Banaran 2025. Selain itu juga di sore hari saya mengikuti kegiatan mengajar di TPQ masjid Baiturrahman Desa Banaran.

Pada hari ke 17 di pagi hari saya mendokumentasikan divisi pendidikan dan teknologi mendampingi kegiatan pembelajaran anak-anak TK Dharma wanita Banaran, anak-anak diberikan materi mengenai do'a masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi, setelah itu dilanjutkan dengan bermain bersama di Taman Banaran. Kemudian saya mendokumentasikan kegiatan belajar baris

berbaris oleh divisi pendidikan dan teknologi di SDN Banaran. Setelah itu di siang hari dosen pembimbing lapangan kami yaitu bapak Hafidz Rosyidiana mengunjungi posko KKN Desa Banaran dan berdiskusi mengenai program kerja KKN bersama anggota KKN Desa Banaran.

Pada hari ke 19 Ba'da magrib kami mengikuti kegiatan yasinan bersama di mushola Raudlatul Mukaromah Desa Banaran. Kemudian pada hari ke 18 di pagi hari saya mendokumentasikan kegiatan bersih-bersih masjid Baiturrahman Desa Banaran, kemudian dilanjutkan dengan mendokumentasikan kegiatan latihan baris berbaris siswa-siswi SDN Banaran. Kemudian pada siang hari saya mendokumentasikan kegiatan bimbingan belajar oleh divisi pendidikan dan teknologi bersama siswa-siswi SDN Banaran. Pada hari ke 19 saya mendokumentasikan kegiatan kerja bakti dan mengecat di SDN Banaran. Kemudian pada malam hari ba'da magrib kami melaksanakan kegiatan rutinan yasinan di mushola Raudlatul Mukaromah Desa Banaran. Pada hari ke 20 kami kelompok KKN Desa Banaran melaksanakan kegiatan Pelatihan kerjainan tangan anyaman oleh divisi sosial, budaya dan agama, acara tersebut berjalan dengan baik dan lancar serta

mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dengan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Pada hari ke 21 saya mendokumentasikan kegiatan divisi kesehatan dan lingkungan yaitu sosialisasi PMT dan Imunisasi di Balai Desa Banaran, acara tersebut berjalan dengan lancar. Pada hari ke 22 Ba'da magrib kami mengikuti kegiatan rutinan yasinan di mushola Nurul Muawannah bersama warga Desa Banaran. Pada hari ke 23 di pagi hari saya mendapatkan bagian memasak pada minggu ke 4 maka dari itu kelompok saya memasak untuk sarapan dan makan malam anggota KKN, kemudian pada malam hari kami melaksanakan kegiatan seminar yang berjudul pemberdayaan masyarakat melalui literasi Digital untuk mewujudkan Desa sehat, berwawasan, dan berdaya ekonomi ramah lingkungan, acara tersebut berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Desa Banaran.

Pada hari ke 24 di pagi hari saya bersama kelompok saya memasak untuk sarapan dan makan malam anggota KKN, kemudian saya mendokumentasikan kegiatan divisi kesehatan dan lingkungan yang mengikuti kegiatan Rembuk Stunting dalam rangka penyusunan rencana kerja pemerintah Desa Banaran tahun 2026. Kemudian pada hari

ke 25 di pagi hari saya bersama kelompok saya memasak sarapan dan makan malam untuk anggota KKN, kemudian saya mendokumentasikan kegiatan bersih-bersih masjid Baiturrahman Desa Banaran oleh divisi sosial, budaya, dan agama. Setelah itu di siang hari saya mendokumentasikan kegiatan divisi kesehatan dan lingkungan yaitu kelas Ibu Balita di Balai Desa Banaran. Kemudian pada malam hari ke 25 ini kami melaksanakan kegiatan anjingsana ke rumah RT 02 Dusun Tawang Desa Banaran untuk mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan.

Pada hari ke 6 saya bersama kelompok saya memasak untuk sarapan dan makan malam anggota KKN, lalu pada hari ke 27 kamu melakukan kegiatan rutinan yasinan di mushola Raudlatul Mukaromah Desa Banaran bersama warga-warga Desa Banaran. Kemudian pada hari ke 28 di pagi hari saya bersama kelompok saya memasak untuk sarapan dan makan malam anggota KKN, kemudian saya mendokumentasikan kegiatan bimbingan belajar oleh divisi pendidikan dan teknologi bersama anak-anak SDN Banaran. Pada hari ke 29 saya bersama kelompok saya memasak untuk sarapan dan makan malam anggota KKN, kemudian kami kelompok KKN Desa Banaran melaksanakan kegiatan rutin malam Rabu di mushola Nurul Muawanmah.

Kemudian pada hari ke 30 kami kelompok KKN Desa Banaran melakukan kegiatan penutupan mengajar dan lomba di SDN Banaran, seperti lomba mewarnai, estafet sarung, makan krupuk, memasukkan paku dalam botol dan lain-lain, kegiatan tersebut berjalan lancar dan sukses.

Pada hari ke 31 kami melakukan kegiatan penutupan mengajar dan lomba di TPQ Desa Banaran yang dilaksanakan di masjid Baiturrahman Desa Banaran, kegiatan tersebut diikuti oleh anak-anak dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Desa Banaran. Pada hari ke 2 bulan Agustus kami membuat konten dan dokumentasi untuk sebagian kenang-kenangan atau memori selama KKN. Kemudian pada hari ke 3 aguskami kelompok KKN Desa Banaran mengadakan kegiatan jalan sehat bersama para masyarakat, acara tersebut berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat setempat.

Kesan dari saya KKN ini menjadi momen tak terlupakan. Kebersamaan dengan teman-teman dan sambutan hangat dari masyarakat membuat saya merasa seperti di rumah sendiri. Pesan saya Tetap jaga silaturahmi, dan semoga apa yang kami tinggalkan bisa bermanfaat. Terima kasih atas setiap tawa, pelajaran, dan kebersamaan yang indah.

## **PMT SAKSI BISU MEMBERANTAS STUNTING DI DESA BANARAN**

*Nama: Mukhamad Fiqi Burhanudin*

**D**i hari pertama tgl 1 Juni 2025 saya berangkat KKN di Desa Banaran Tugu Trenggalek. Kami berangkat bersama sama dari arah Tulungagung pada pukul 2 siang setelah pagi melaksanakan pelepasan bersama LP2M dan Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Perjalanan terasa sangat menyenangkan karena selama menuju desa Banaran ditunjukkan dengan pemandangan -pemandangan yang begitu indah, letak kabupaten Trenggalek yang cukup strategis sehingga membuat saya terpukau dengan gunung-gunung dan bukit yang berada di kabupaten tersebut. Daerah dengan rata-rata bermata pencaharian petani membuat suasana tenang, senang, nyaman, dan enak dipandang adalah desa Banaran yang dipimpin oleh Bapak Warsito. Desa ini terdiri dari tiga dusun yang saling terhubung, dengan jumlah warga kurang dari 2.050 orang. Mayoritas penduduknya adalah petani yang hidup sederhana, bekerja di sawah dan kebun dengan penuh dedikasi. Mereka dikenal sangat ramah, selalu menyapa dengan senyum hangat, dan terbuka terhadap

siapa saja yang berkunjung. Sifat royal mereka terlihat dari kebiasaan berbagi hasil panen, seperti padi, sayuran, atau buah-buahan, dengan tetangga maupun pendatang (anak-anak KKN) . Setiap ada acara desa, seperti kenduri atau gotong royong, acara rutin keagamaan warga bahu-membahu menyiapkan hidangan melimpah, mencerminkan jiwa dermawan dan kebersamaan yang kuat. Suasana desa begitu harmonis, dengan pemandangan hijau ladang dan suara tawa anak-anak yang bermain di halaman rumah panggung, menambah pesona kehidupan pedesaan yang damai dan penuh kehangatan. Pada hari ke 3 anggota KKN desa Banaran bersama perangkat desa dan elemen masyarakat melaksanakan pembukaan kegiatan KKN di balai desa dengan tema "Literasi Digital Menuju Desa Ramah Lingkungan", yang mana diharapkan mahasiswa yang melaksanakan KKN dapat memetakan potensi desa dengan menggunakan media digital sehingga dapat mengembangkan sumberdaya yang lebih unggul dan bijak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Saya ditugaskan oleh ketua KKN untuk menjadi CO dalam divisi kesehatan dan hal ini menjadikan saya untuk memiliki tanggungjawab yang lebih besar agar proker proker yang akan di laksanakan dapat berjalan sesuai dengan konsep yang telah di tetapkan.

Kegiatan pertama yang kami laksanakan dalam divisi kesehatan yaitu mengikuti kegiatan sosialisasi di desa dengan tema pencegahan kanker leher rahim dan kanker payudara. Dalam pertemuan itu saya mendapatkan pemahaman yang banyak mengenai kanker rahim dan payudara sehingga saya dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan apabila sudah berumah tangga. Kegiatan sosialisasi pada waktu itu dirasa sangat bagus dengan melihat model penyampaian dan respon warga Banaran yang sangat antusias untuk memahami dan menerapkan cara untuk mencegahnya.

Pada tanggal 10 Juli kami dari divisi kesehatan juga diminta untuk membantu kegiatan yang digagas oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek yang berupa Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) senam pagi dan pengecekan kesehatan. Saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk semua elemen, yang mana dalam hal ini anggota yang hadir dapat merasakan dampak nyata untuk tetap melaksanakan aksi-aksi sehat agar dapat menjadi pribadi yang sehat baik dalam fisik maupun psikologis.

Saat pelaksanaan posyandu di pos 1,2, dan 3, kami merasa nyaman dengan sambutan hangat yang telah diberikan oleh ibu bidan dan para kader posyandu. Saya

mendapatkan banyak pengalaman yang cukup berharga karena saya diberikan kesempatan untuk melaksanakan praktik pengecekan kesehatan balita maupun lansia. Saya mendapatkan pemahaman yang lebih untuk mempraktikkan pengukuran tensi seseorang, sinkronisasi antara berat badan dan tinggi badan anak, dan pecatan data stunting balita. Semua itu adalah pengalaman yang dikemudian hari semoga dapat saya tularkan kepada masyarakat tempat saya tinggal.

Pada Minggu ke 3, kami dari divisi kesehatan, pendidikan dan ekonomi melaksanakan proker gabungan dan dianggap sebagai proker besar dalam kegiatan KKN. Proker tersebut dilaksanakan sebagai bentuk preventif dan development masyarakat agar mampu melakukan aksi bijak dalam menggunakan media digital. Dari divisi kesehatan menyoroti bahwasanya marak terjadi screen time pada anak, hal ini menyebabkan anggota divisi kesehatan terketuk untuk memberikan informasi edukasi mengenai bahaya dan dampak yang akan terjadi ketika anak sudah memiliki kebiasaan screen time. Kami dari gabungan divisi menyasar orangtua siswa, karang taruna, dan para kader posyandu agar mampu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang betapa pentingnya memiliki sikap bijak

dalam penggunaan media digital. Acara ini memiliki kesan tersendiri akibat antusias masyarakat yang begitu aktif dalam menyikapi penggunaan media digital dan kemauan mereka untuk mengembangkan keterampilan berjualan di Tiktok Shop.

Kesan dalam melaksanakan proker yang paling berharga menurut saya adalah sosialisasi stunting dan PMT yang kebetulan saya dan salah satu anggota divisi kesehatan menjadi pemateri untuk menjelaskan kepada ibu-ibu mengenai materi tersebut. Angka stunting di desa Banaran tergolong tinggi jika dibandingkan dengan desa desa yang ada di kecamatan Tugu, hal ini menjadikan saya terketuk untuk membantu mengentaskan masalah tersebut. Saya merasa dapat memberikan kebermanfaatan ilmu yang saya dapatkan di bangku perkuliahan untuk membantu ibu-ibu memahami bagaimana pentingnya pencegahan stunting dan pemberian PMT untuk menjaga keberlangsungan tumbuh kembang anak-anak mereka.

## **MEMORIES OF 40 DAY IN BANARAN**

*Nama : Syifana Arindia*

**S**aya Syifana Arindia, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pada KKN ini saya ditugaskan untuk menjadi anggota dalam Divisi Kesehatan dan Lingkungan.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Desa Banaran Trenggalek. Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru bagi saya. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN dan hari itu rapat perdana saya dengan mereka. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama.

Pada awal bulan Juli yang cerah di tahun 2025, saya bersama dengan sekelompok teman-teman mahasiswa berangkat menuju Desa Banaran, yang terletak di

Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Kami sangat antusias untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selama 40 hari ke depan, kami akan tinggal di desa tersebut, berinteraksi dengan warga setempat, dan berusaha memberikan kontribusi yang positif melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat setempat. Pelepasan KKN menjadi momen bersejarah bagi kami. Di tengah suasana haru, kami berjanji untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat. Posko yang sederhana ini menjadi pusat kegiatan kami, tempat berkumpul, berbagi cerita, dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Hari pertama di posko pada tanggal 2 juli 2025, di awali dengan kegiatan anjongsana ke beberapa rumah ketua RT yaitu RT. 4, 7, 10, dan 11 dengan tujuan untuk mengantarkan undangan untuk acara pembukaan KKN yang bertempat di balai desa. Hari selanjutnya pada tanggal 3 juli yaitu kami menghadiri acara pembukaan resmi KKN di balai desa. Momen ini menjadi perkenalan kami secara formal kepada seluruh masyarakat Desa Banaran.

Salah satu kegiatan yang seru adalah ketika kami melakukan bersih-bersih masjid pada tanggal 4 Juli. Kami membersihkan lingkungan masjid dan berinteraksi dengan

pengurus masjid. Setelah itu kami juga melakukan anjaksanaan ke PONKESDES untuk anjaksanaan bersama ibu bidan, saya merasa terkesan saat berkunjung ke Bu Wiji (bidan desa) yang penuh dedikasi. Dari beliau, saya banyak belajar tentang kondisi kesehatan masyarakat desa secara langsung.

Kegiatan dari divisi kesehatan dimulai dari tanggal 7 juli, yang dimana hari itu di Balai Desa mengadakan penyuluhan tentang pencegahan kanker leher rahim dan payudara, serta mengenalkan berbagai program Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat setempat. Acara ini dihadiri oleh banyak warga, dan kami merasa bangga dapat memberikan informasi yang berguna. Setelah itu, kami melakukan beberes di balai desa untuk persiapan posyandu keesokan harinya. Penyuluhan ini sangat penting khususnya untuk para wanita agar lebih menjaga kesehatan mereka.

Pada tanggal 8 dan 9 Juli, menyelenggarakan kegiatan posyandu untuk imunisasi balita, remaja dan lansia. Melihat wajah ceria anak-anak yang diimunisasi membuat hati kami berbahagia. Kegiatan ini juga menjadi kesempatan bagi kami untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan ibu-ibu dan lansia di desa. Pada tanggal 10 Juli, kami mengikuti acara Germas di lapangan desa. Acara ini bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat. Acara ini juga mengadakan berbagai kegiatan, seperti senam bersama, dan pemeriksaan kesehatan gratis. Saya merasa bangga melihat antusiasme warga yang ikut berpartisipasi. Mereka sangat aktif, baik dalam senam maupun saat mengajukan pertanyaan selama sesi penyuluhan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung upaya untuk hidup sehat, dan kami merasa senang bisa berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran tersebut.

Sayangnya, pada tanggal 12 Juli, saya mengalami sakit mata yang membuat saya tidak dapat berpartisipasi hingga tanggal 15. Meskipun tidak bisa aktif, saya tetap berusaha untuk mendapatkan informasi dari teman-teman tentang kegiatan yang berlangsung selama saya tidak berpartisipasi. Ketidaknyamanan itu membuat saya semakin menghargai peran kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pulih, pada 16 Juli, saya berkunjung ke POLINDES dengan Bu Wiji untuk membahas terkait pemberian PMT dari KKN. Selanjutnya saya mengajar ngaji di Masjid Baiturrahman pada tanggal 17 Juli. Kegiatan ini sangat bermakna, karena saya dapat membantu anak-anak belajar membaca Iqro' dan Al-Qur'an. Pada tanggal 18 Juli,

kami melakukan skrining kegiatan lansia untuk program Prolanis di balai desa. Kegiatan ini sangat penting untuk mendeteksi potensi masalah kesehatan pada lansia. Selain itu, saya juga ikut serta melakukan pengecatan dan pembersihan di SDN setempat, yang dilaksanakan pada 19 Juli. Melihat anak-anak belajar di lingkungan yang bersih dan indah adalah kebahagiaan tersendiri.

Pada tanggal 20 Juli , saya juga mengikuti workshop menganyam yang diadakan di balai desa oleh divisi sosial budaya. Ini adalah kesempatan langka untuk mempelajari keterampilan baru sambil berinteraksi dengan masyarakat setempat, melihat antusiasme dari ibu-ibu adalah kebahagiaan bagi kami. Malamnya, kami melakukan evaluasi untuk melihat kemajuan kegiatan kami. Pada tanggal 21 divisi kesehatan pada saat imunisasi juga melakukan sosialisasi terkait PMT dan pengertian stunting yang dimana pemateri tersebut dilakukan oleh saya dan CO dari divisi kesehatan. Sosialisasi terkait PMT menampilkan betapa pentingnya penambahan gizi bagi anak-anak maupun ibu hamil, kami juga memberikan contoh PMT bagi masyarakat yaitu berupa pisang ambon, susu kedelai dan telur. Pada malam harinya mengikuti pengajian di RT 4 dan rapat finalisasi untuk seminar yang diadakan pada 23 Juli.

Pada tanggal 23 Juli, saya memulai hari dengan penuh semangat. Pagi itu, saya ikut bersama divisi pendidikan untuk mengajar anak-anak di TK Dharma Wanita Banaran. Melihat wajah ceria mereka saat belajar membuat hati saya bergetar. Kami memimpin senam anak TK, lalu belajar bersama dengan metode bermain, sehingga anak-anak tampak antusias dan senang. Interaksi ini bukan hanya mengajarkan mereka, tetapi juga memberi saya pelajaran berharga tentang kesederhanaan dan kebahagiaan.

Setelah sesi mengajar, kami melanjutkan dengan gladi bersih untuk seminar yang akan dilaksanakan pada tanggal 23 hari ini. Kami berkumpul di balai desa, mempersiapkan segala sesuatunya dengan teliti. Dalam persiapan ini, saya merasakan kekompakan tim yang luar biasa, semua anggota saling mendukung dan berkontribusi sesuai dengan kemampuannya. Malam harinya, kami mengadakan proker besar kami yaitu seminar gabungan yang melibatkan tiga divisi: kesehatan, pendidikan, dan sosial budaya. Program kerja gabungan ini mengusung tema "Literasi Digital Menuju Desa Ramah Lingkungan". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang mendalam kepada masyarakat mengenai pemanfaatan informasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam program ini,

kami akan membahas berbagai aspek penting, termasuk pengelolaan sampah berbasis digital yang dapat membantu masyarakat mengelola limbah dengan lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, kami juga akan mengajarkan penggunaan media sosial sebagai alat promosi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal, sehingga mereka dapat meningkatkan visibilitas dan pemasaran produk mereka. Tak kalah pentingnya, kami akan menyoroti signifikansi digitalisasi data desa, sebagai langkah krusial untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang lebih terencana dan terukur. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Pada tanggal 25 Juli, kami mengadakan kelas ibu dan balita di balai desa. Kegiatan ini mengajak ibu-ibu untuk belajar bersama tentang cara dan merawat anak. Kami memberikan informasi tentang kesehatan anak, cara memberi makanan bergizi, dan pentingnya imunisasi. Selama kelas, saya merasakan ikatan yang kuat antara para ibu. Mereka saling berbagi tips dan pengalaman, menciptakan suasana yang hangat dan penuh kekeluargaan. Setelah kelas, kami melakukan anjungsana ke RT 3,

berkunjung ke beberapa rumah untuk lebih mendekatkan diri dengan warga. Pada tanggal 27 Juli, kami mengikuti yasinan di RT 5. Kegiatan ini merupakan tradisi yang penting bagi masyarakat setempat. Saya merasa terhormat bisa ikut serta dalam acara ini. Suasana haru dan kebersamaan membuat saya semakin mencintai desa ini. Setelah itu, pada tanggal 28 dan 29 Juli, saya kembali mengajar di TK. Setiap hari, saya melihat perkembangan anak-anak, baik dalam belajar maupun dalam bersosialisasi. Mereka semakin aktif dan percaya diri. Rapat yang kami adakan pada 29 Juli membahas rencana kegiatan penutupan KKN dan evaluasi program yang telah dilaksanakan.

Pada tanggal 30 Juli, kami kembali mengajar di TK dan melanjutkan rapat untuk persiapan penutupan. Kami mencari konsumsi dan sponsorship untuk acara jalan sehat yang akan dilaksanakan sebagai kegiatan penutupan. Kerja sama tim sangat penting dalam momen ini, dan saya merasa beruntung bisa bekerja dengan teman-teman yang memiliki dedikasi tinggi. Pada 3 Agustus, kami mengadakan acara penutupan KKN yang berisi jalan sehat. Acara ini tidak hanya bertujuan untuk merayakan berakhirnya kegiatan KKN, tetapi juga untuk mengajak masyarakat berolahraga dan menjaga kesehatan. Kami membagikan 1000 tiket kepada

warga, sehingga semua bisa ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan dimulai pagi hari di lapangan desa. Suasana sangat meriah dan penuh semangat. Warga, dari anak-anak hingga orang tua, tampak antusias mengikuti acara ini. Setelah pembukaan acara, kami melakukan jalan sehat mengelilingi desa. Acara jalan sehat diakhiri dengan pengundian door prize yang telah kami siapkan. Banyak hadiah menarik, mulai dari barang-barang kebutuhan sehari-hari hingga kambing. Momen ini menjadi sangat seru dan dinanti-nanti oleh warga. Mereka terlihat sangat gembira, terutama anak-anak yang tak sabar untuk melihat siapa yang beruntung mendapatkan hadiah. Melihat kebahagiaan di wajah warga, saya merasa bangga bisa berkontribusi dalam menciptakan momen tersebut. Acara ini bukan hanya tentang hadiah, tetapi juga tentang kebersamaan dan semangat untuk hidup sehat. Saya berharap kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat untuk lebih aktif menjaga kesehatan dan lingkungan mereka.

Selama sebulan tinggal di Desa Banaran, saya tidak hanya belajar tentang kesehatan dan lingkungan, tetapi juga tentang kehidupan masyarakat yang penuh semangat. KKN ini mengajarkan saya arti kebersamaan, saling mendukung, dan pentingnya berbagi pengetahuan. Saya merasa sangat

bersyukur bisa menjadi bagian dari KKN ini. Pengalaman ini akan selalu saya ingat sebagai salah satu momen terindah dalam hidup saya. Terima kasih, Desa Banaran, terimakasih teman-temanku atas segala kenangan indah dan pelajaran berharga yang telah diberikan, senang menjalin pertemanan baru dengan kalian. Semoga hubungan yang terjalin selama KKN ini dapat terus berlanjut, dan program-program yang kami laksanakan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

## **“DI ATAS TANAH INI, KAMI MENANAM LEBIH DARI SEKADAR PROGRAM”**

*Nama: Salma Arindia*

**H**ari Selasa tanggal 1 Juli 2025 Pihak kampus mengadakan acara pelepasan untuk mahasiswa yang akan berangkat KKN di beberapa desa yang dibagi di kota Tulungagung dan Trenggalek. Setelah selesai acara, kelompok kami segera menuju ke posko desa Banaran untuk menata barang yang sudah di pick up di hari sebelumnya dan membersihkan sebagian tempat yang belum sempat dibersihkan di hari sebelumnya.

Di hari berikutnya Rabu, 2 Juli 2025 kami dibagi per kelompok untuk ber Anjongsana ke rumah warga sekitar posko untuk bersilaturahmi ke warga sekaligus menanyakan terkait bagaimana situasi di desa Banaran. Setelah ber Anjongsana kami berjalan-jalan untuk melihat situasi di dekat desa Banaran yang kebetulan juga terdapat karnival sound horeg di hari itu serta membeli jajanan UMKM sekitar desa.

Kamis, 3 Juli 2025 dilakukan kegiatan Pembukaan KKN di Balai desa Banaran yang dihadiri oleh Kepala Desa, BPD desa Banaran, DPL KKN Banaran Bapak Hafidz

Rosyidiana, M.Pd. , dan tentunya warga sekitar desa Banaran. Jum'at, 4 Juli 2025 kami diperintahkan oleh Bu RT. 03 desa Banaran untuk membersihkan Masjid dan toilet masjid. Hari keenam, Minggu 6 Juli kami per divisi dibagi lagi untuk ber anjngsana ke rumah warga desa Banaran.

Keesokan harinya dihari ketujuh Senin, 7 Juli 2025 saya dan teman-teman divisi kesehatan melakukan program kerja pertama kami yaitu sosialisasi terkait pencegahan kanker leher rahim dan kanker payudara, materi tersebut disampaikan oleh Bu Bidan desa Banaran Bu 'Wiji Lestari' dan petugas dari puskesmas tugu.

Besoknya di hari Selasa, 8 Juli 2025 ada posyandu kelompok 1 yang diselenggarakan di balai desa, di situ kami khususnya divisi kesehatan ikut serta membantu bu Bidan desa. Anggota divisi kami terdapat 5 orang yang dibagi 1 per section seperti pendaftaran, penensian dan penimbangan, pendataan, penyuntikan (jika imunisasi) dan yang terakhir adalah konseling. Rabu, 9 Juli 2025 ada posyandu lagi yang diselenggarakan kelompok 2 di Masjid Tengah desa Banaran.

Kamis, 10 Juli 2025 ada acara GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) yang diadakan oleh pihak kecamatan tugu yang berlokasi di desa Banaran tepatnya

di Taman Banaran, acara tersebut cukup besar dan meriah sebelum senam masyarakat desa Banaran dan teman-teman KKN Banaran di perbolehkan untuk check up kesehatan gratis di posko/tenda di dekat lapangan taman tersebut. Disitu kami membantu para petugas medis seperti membantu untuk menensi warga dan mendata berapa gula nya (cek gula).

Jum'at, 11 Juli 2025 saya dan teman-teman diundang untuk sosialisasi di rumah bapak Aji' RT. 11 jam 8 pagi sosialisasi tersebut membahas terkait "STBM" (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) Bu Aminah (Petugas dari puskesmas lingkungan kecamatan tugu) menjelaskan terkait Pilar Kesehatan untuk hidup sehat yang harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Menurut Kemenkes terkait pembuangan sampah seharusnya dipisah antara 3 yaitu sampah daun (daun bawang merah dan bawang putih) di tanam di tanah jadi kompos, sampah yg menjadikan uang seperti sampah plastik, kertas dan masuk ke TPS sementara seperti pampers, plastik bekas beli bakso, tetapi tetap dipisah jenis sampahnya. Setelah dijelaskan oleh Bu Aminah terkait Pilar Kesehatan lalu kami dibagi menjadi 2 kelompok untuk berkunjung di rumah warga yang akan dilihat bagaimana keadaan rumahnya apakah sudah layak dan

aman yaitu bagaimana keadaan wc, bagaimana keadaan air dan makanan dirumah warga tersebut apakah sudah layak dan aman untuk dikonsumsi, keadaan tempat cuci piring juga diperhatikan dan juga yang terakhir pengecekan saluran penyerapan pengairan aliran limbah dirumah warga tersebut. Saya dan teman saya liya mendapat kelompok pertama disertai dengan ibu-ibu warga dan bapak rt.11 untuk mengunjungi rumah warga pertama rumahnya dekat dengan rumah pak ajik rt.11 lalu menyebrang untuk kerumah kedua. Hasilnya kebanyakan sudah layak terkait penggunaan wc closet maksudnya tidak ada lagi yang buang air besar di sungai dan setiap rumah sudah memiliki wc closet sendiri, yang kedua terkait air dan makanan sudah tertutupi dengan baik ada tutup untuk menutupi lauk pauk yang dimasak (tudung saji), yang ketiga terkait tempat cuci piring masih minim, dan terakhir terkait penyerapan pengairan pembuangan air limbah dirumah warga dibuang dan mengalir ke sungai.

Selasa, 15 Juli 2025 ada Posyandu kelompok Pos 3 di rumah warga desa Banaran dekat Masjid Tengah. Senin, 21 Juli 2025 diselenggarakan Imunisasi dan Sosialisasi Stunting dan PMT oleh desa di Balai desa dan kami sebagai divisi kesehatan menambahkan sedikit materi dan menyampaikan

terkait stunting dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan setelah imunisasi kami dari mahasiswa KKN Banaran memberikan sedikit tambahan makanan bergizi berupa susu kedelai, pisang dan telur rebus.

Rabu, 23 Juli 2025 diadakan Proker gabungan 3 divisi yaitu divisi kesehatan, ekonomi, dan pendidikan terkait literasi digital menuju desa ramah lingkungan di Balai desa. Kamis, 24 Juli 2025 dilakukan kegiatan Sosialisasi Rembuk Stunting di Balai desa yang membahas terkait stunting. Jum'at, 25 Juli Proker terakhir divisi kesehatan yaitu Kelas Ibu dan Balita di Balai desa.

## **BANARAN TAK HANYA SEKEDAR SINGGAH**

*Nama: Erika Chindi Aryanti*

**M**engawali bulan Juli 2025, saya bersama teman-teman mahasiswa diterjunkan ke Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari. Saya ditempatkan pada divisi kesehatan dan lingkungan, hal tersebut menjadi dua aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam waktu yang relatif singkat, kami tidak hanya mengemban tugas sebagai pelaksana program, tetapi juga belajar menjadi bagian dari masyarakat yang sederhana namun hangat.

Perjalanan kami dimulai pada tanggal 1 Juli, saat pelepasan semua mahasiswa yang mengikuti KKN Reguler dan Selingkar Kampus berkumpul menjadi satu di lapangan kampus. Tiap barisan menyusun kelompok berdasar desa dan kabupatennya masing-masing. Setelahnya kami diberangkatkan dari kampus menuju posko KKN. Jalan yang berkelok dan udara desa yang sejuk menjadi penyambut hangat kami. Sesampainya di sana, kami langsung membagi tugas dan merapikan tempat tinggal sementara kami yang sederhana namun nyaman.

Hari-hari pertama diwarnai dengan aktivitas domestik seperti memasak bersama. Pada 2 Juli, saya ikut menyiapkan sarapan berupa sop dan tahu bumbu, lalu pecel untuk sore harinya. Menjelang malam, kami melakukan anjungsana ke beberapa rumah Ketua RT yakni RT 4, 7, 10, dan 11, sekaligus mengantarkan surat untuk keperluan pembukaan KKN di balai desa. Sambutan mereka hangat dan penuh harapan, menjadi awal yang baik bagi kami.

Tanggal 3 Juli diawali dengan kegiatan memasak, dibagi secara tim dan per timnya dibagi menjadi 8-9 orang, dimana saya mendapat bagian memasak pada minggu pertama dan berlangsung selama seminggu kedepan. Pertama, kami memulai pagi dengan oseng tempe dan pecel untuk makan malamnya, makanan yang sederhana serta nikmat, lalu menghadiri acara pembukaan resmi KKN di balai desa pada pagi hari. Momen ini menjadi awal perkenalan kami secara formal kepada seluruh masyarakat Desa Banaran. Keesokan harinya, kami kembali menjalani rutinitas memasak dan membersihkan masjid setempat. Saya merasa terkesan saat berkunjung ke beberapa rumah warga dan Ibu Wiji (bidan desa) yang penuh dedikasi. Dari beliau, saya banyak belajar tentang kondisi kesehatan masyarakat desa secara langsung. Sekaligus diselingi rapat

dari tiga divisi (kesehatan, ekonomi, dan pendidikan) untuk pembahasan kegiatan sosialisasi pada malam hari.

Tanggal 6 Juli, saya berbelanja ke pasar setelah subuh sekitar jam 5an untuk membeli sayur dan lauk yang digunakan untuk sarapan dan makan malam. Keadaannya ramai ketika di pasar tapi tidak dijalanannya dan suasananya sangat dingin jadinya harus memakai jaket.

Puncak kegiatan divisi kami dimulai pada 7 Juli, ketika kami menggelar sosialisasi kesehatan di balai desa. Topiknya tentang kesehatan payudara dan program Keluarga Berencana (KB). Antusiasme ibu-ibu sangat tinggi, banyak yang bertanya, berbagi cerita, bahkan ada yang baru pertama kali mendapatkan informasi seputar deteksi dini kanker payudara. Hari itu, kami juga mempersiapkan lokasi balai desa untuk pelaksanaan posyandu untuk esok paginya. Kemudian, karena merasa bosan di posko maka saya memutuskan untuk jalan-jalan ke huko bersama teman saya karena dia salah satu warga lokal Trenggalek.

Tanggal 8 hingga 9 Juli dipenuhi dengan kegiatan posyandu untuk balita dan lansia, Melihat para balita tertawa saat menerima imunisasi, dan para lansia dengan semangat mengikuti pemeriksaan kesehatan, membuat saya menyadari bahwa hal kecil yang kami pelajari bisa

berdampak besar pada diri kami sendiri. Serta acara Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) pada tanggal 10 Juli yang dihadiri oleh semua kader se-kecamatan Tugu dengan agenda senam pagi dan cek Kesehatan gratis.

Tanggal 11 Juli, saya dan anggota divisi kesehatan mengikuti acara sosialisasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) 5 Pillar bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Tugu untuk memberikan arahan terkait lingkungan yang sehat. Setelah pemberian materi, kami melihat keadaan beberapa rumah warga, apakah sesuai dengan STBM 5 Pillar atau belum, kalau belum sesuai akan diberikan arahan dan saran dari petugas puskesmas. Tanggal 15 Juli, saya turut membantu dalam posyandu di RT 9. Selain memantau pertumbuhan balita dan kesehatan para lansia, dalam posyandu dibagi menjadi 5 langkah dan tiap langkahnya tiap anggota bergantian agar mengetahui cara kerjanya. Pada malam harinya, seluruh anggota KKN mempersiapkan diri untuk mengikuti pengajian di mushola RT 04. Keesokan harinya tepatnya sore hari, saya mengikuti kegiatan mengajar mengaji untuk anak-anak baik jilid ataupun Qur'an.

Tanggal 20 Juli, dari divisi sosial, budaya, dan agama mengadakan workshop mengayam tas dari bahan plastik

dan saya sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut karena saya sangat suka membuat kerajinan tangan. Tanggal 21 Juli, dari divisi kesehatan dan lingkungan mengadakan sosialisasi terkait PMT dan stunting kepada para ibu-ibu yang memiliki balita dan materi yang disampaikan dapat disampaikan dengan baik oleh anggota divisi yang bertugas. Setelah kegiatan sosialisasi tersebut dilanjutkan dengan kegiatan imunisasi, tidak lupa kami memberikan PMT berupa telur, pisang, dan susu kedelai.

Salah satu kisah paling mengesankan terjadi saat saya mengajar anak-anak TK Dharma Wanita Banaran mulai 23 Juli. Wajah mereka begitu ceria setiap pagi menyambut kedatangan mahasiswa KKN. Untuk malamnya, mengadakan acara sosialisasi gabungan tiga divisi dengan *audiens* wali murid kelas 6, anggota karang taruna, dan perangkat desa.

Tanggal 24 Juli, saya dan divisi kesehatan mengikuti kegiatan sosialisasi tentang stunting di balai desa yang diisi oleh Puskesmas Tugu. Materi ini penting untuk dibagikan karena masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami akibat jangka panjang dari kekurangan gizi kronis. Diskusi berlangsung aktif, dan warga menyampaikan pengalaman mereka sendiri, menciptakan suasana belajar yang dua arah.

Pada minggu terakhir, saya ikut serta dalam bebersih dan mengecat SD setempat, menghadiri pengajian rutin, hingga merancang jalan sehat sebagai acara penutupan. Saya terlibat langsung dalam pencarian sponsor dan konsumsi—sebuah pengalaman baru dalam menjalin kerja sama dengan warga dan pelaku usaha lokal.

Tanggal 3 Agustus, acara penutupan berupa jalan sehat bersama masyarakat Banaran dilaksanakan pagi hari dengan rangkaian pembagian hadiah dengan hadiah utama anak kambing. Dalam kegiatan jalan sehat tersebut, saya bergabung pada sie konsumsi untuk mengurus semua hidangan ketika acara. Meskipun sangat sibuk dengan konsumsi tapi saya bisa menikmati kegiatan jalan sehat tersebut.

Pengalaman KKN ini bukan sekadar menjalankan program kerja, melainkan juga belajar menjadi bagian dari kehidupan warga desa. Saya belajar tentang empati, kerja sama, dan pentingnya menyentuh hati masyarakat lewat aksi nyata. Desa Banaran bukan lagi sekadar lokasi KKN, tapi rumah kedua yang memberikan banyak pelajaran hidup.

Ketika hari-hari terakhir tiba, ada rasa haru. Warga yang awalnya asing kini terasa seperti keluarga. KKN

mengajarkan bahwa kebersamaan, seberapapun singkatnya,  
akan selalu meninggalkan jejak dalam hati.

# **MENGABDI LEWAT KESEHATAN: PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DESA BANARAN**

*Nama: Rudyat Afillya*

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke tengah masyarakat, mengenali permasalahan sosial yang ada, serta berkontribusi dalam memberikan solusi melalui program kerja yang terstruktur. Pada bulan Juli tahun 2025 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan kegiatan KKN, salah satunya dilaksanakan di Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, sebuah desa yang memiliki potensi sumber daya alam serta kekayaan budaya, namun juga masih menghadapi beberapa tantangan di sektor kesehatan dan lingkungan.

Kegiatan KKN di Desa Banaran resmi dibuka pada tanggal 1 Juli 2025 melalui sebuah acara pembukaan yang digelar di Balai Desa Banaran. Acara tersebut dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, serta seluruh mahasiswa peserta KKN. Suasana pembukaan berlangsung penuh

antusias dan semangat kolaborasi, menjadi awal dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung pembangunan desa, terutama pada sektor kesehatan masyarakat.

Divisi Kesehatan sebagai salah satu bagian penting dalam tim KKN memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat desa. Program kerja Divisi Kesehatan dimulai pada tanggal 7 Juli 2025 dengan mengadakan sosialisasi mengenai pencegahan kanker leher rahim (serviks) dan kanker payudara. Sosialisasi ini ditujukan kepada perempuan usia produktif, dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya deteksi dini, pola hidup sehat, serta akses terhadap pelayanan kesehatan.

Selanjutnya, Divisi Kesehatan turut aktif dalam kegiatan Posyandu yang dilaksanakan di tiga lokasi berbeda, yakni di Pos 1 pada tanggal 8 Juli, Pos 2 pada tanggal 9 Juli, dan Pos 3 pada tanggal 15 Juli 2025. Kegiatan posyandu ini diikuti oleh balita, remaja, serta lansia, dan mencakup berbagai layanan seperti penimbangan berat badan, imunisasi, pemeriksaan kesehatan dasar, serta edukasi gizi. Peran mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya sebagai

pelaksana, tetapi juga sebagai pendamping kader kesehatan desa dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Pada tanggal 10 Juli 2025, diselenggarakan kegiatan senam pagi bersama di Lapangan Banaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya aktivitas fisik dalam menjaga kesehatan tubuh. Masyarakat dari berbagai usia turut berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan penuh semangat dan keceriaan.

Program berikutnya berlangsung pada tanggal 11 Juli 2025, berupa sosialisasi mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dilaksanakan di rumah Bapak Aji' RT 11 pada pukul 08.00 WIB. Kegiatan ini membahas pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, penggunaan jamban sehat, pengelolaan limbah rumah tangga, serta akses terhadap air bersih. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini berhasil mendorong warga untuk lebih peduli terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

Isu stunting juga menjadi perhatian utama dalam program kerja Divisi Kesehatan. Pada tanggal 21 Juli 2025, diselenggarakan sosialisasi mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT) yang diikuti oleh ibu hamil, ibu menyusui, serta orang tua balita. Kegiatan ini juga mencakup imunisasi rutin sebagai upaya pencegahan

penyakit pada anak-anak. Tujuannya adalah untuk menekan angka stunting di Desa Banaran melalui peningkatan gizi dan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya 1000 hari pertama kehidupan.

Sebagai bentuk sinergi antar divisi, pada tanggal 23 Juli 2025, dilaksanakan program kerja gabungan dengan tema “Literasi Digital Menuju Desa Ramah Lingkungan”. Kegiatan ini memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pengelolaan sampah berbasis digital, pemanfaatan media sosial untuk promosi UMKM, serta pentingnya digitalisasi data desa untuk pembangunan berkelanjutan.

Sebagai penutup dari rangkaian kegiatan, pada tanggal 24 Juli 2025, digelar sosialisasi dan rembuk stunting di Balai Desa Banaran. Acara ini mempertemukan berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat, hingga warga, untuk merumuskan strategi bersama dalam pencegahan dan penanganan stunting secara berkelanjutan.

Melalui berbagai program tersebut, kegiatan KKN di Desa Banaran tidak hanya menjadi ajang pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat langsung

kepada masyarakat. Kerja sama yang solid antara mahasiswa, perangkat desa, dan warga setempat membuktikan bahwa kolaborasi adalah kunci dalam membangun desa yang sehat, mandiri, dan berdaya.

## **MENGUJI NILAI, MEMAKNAI HIDUP**

*Nama: Muhammad Kamil Akbar*

**K**egiatan KKN dimulai pada Selasa, 1 Juli 2025 menjadi awal langkah saya di program KKN. Pagi itu dimulai dengan persiapan pribadi, memastikan perlengkapan sudah siap, termasuk beberapa barang tambahan untuk menunjang kegiatan di posko. Setelah sarapan, saya berangkat ke lapangan gedung Pascasarjana untuk mengikuti upacara pelepasan. Seluruh peserta KKN berkumpul, membawa semangat baru untuk mengabdikan diri di desa. Upacara berlangsung khidmat, dan sambutan dari pihak kampus membuat kami semakin bersemangat. Usai acara, saya bersama tim menuju posko, menata perlengkapan, serta mengamati lingkungan sekitar. Malam harinya digunakan untuk berbelanja kebutuhan tambahan dan makan bersama, yang menjadi momen awal kebersamaan tim.

Kamis, 3 Juli 2025, setelah salat Subuh, kami bergerak ke balai desa untuk membersihkan ruangan yang akan dipakai dalam acara pembukaan. Lantai disapu bersih, kursi dan meja ditata, serta dekorasi sederhana dipasang untuk menciptakan suasana rapi dan layak. Siang hari, kami

menghadiri yasinan bersama warga, yang menjadi kesempatan memperkenalkan diri secara langsung dan membangun kedekatan dengan masyarakat. Jumat, 4 Juli 2025, saya ikut membersihkan masjid bersama warga, lalu berkeliling desa untuk mengenali potensi lokasi program. Keesokan harinya, Sabtu, 5 Juli 2025, saya mulai aktif terlibat dalam divisi pendidikan dengan mengajar di sekolah dasar desa. Pagi itu, suasana sekolah penuh semangat. Saya membantu guru di kelas, membimbing siswa dalam belajar membaca, berhitung, serta memberikan permainan edukatif sederhana. Interaksi dengan anak-anak memberi energi tersendiri karena mereka sangat antusias. Sepulang dari sekolah, saya bersama tim membuat peta wilayah (*mapping*) untuk mempermudah perencanaan program kerja. Hari-hari berikutnya berjalan padat. Selain mengajar di sekolah, setiap sore saya rutin ikut ke TPQ bersama divisi Sosial Budaya. Kegiatan di TPQ biasanya dimulai selepas Ashar, dengan suasana sederhana namun penuh kehangatan. Saya membimbing anak-anak membaca Al-Qur'an, memperbaiki tajwid, dan mengulang hafalan doa harian. Ada kalanya saya menyelipkan cerita kisah nabi untuk menambah semangat mereka. Anak-anak di TPQ mudah akrab, sering menyapa di jalan atau bahkan mampir ke posko untuk bermain.

Senin, 14 Juli 2025, menjadi momen evaluasi dua minggu pertama. Malam sebelumnya kami mengadakan rapat hingga larut untuk membahas capaian program, kendala yang dihadapi, dan kondisi keuangan. Pagi harinya, saya ikut perjalanan ke Madiun untuk mengambil logistik konsumsi minggu ketiga, sekaligus mencari perlengkapan tambahan yang sulit ditemukan di desa.

Selasa, 15 Juli 2025, saya mengikuti sosialisasi pembuatan pupuk organik di balai desa. Kegiatan ini cukup menarik karena ada penjelasan lengkap tentang bahan baku, proses fermentasi, dan tips menghasilkan pupuk berkualitas. Kami bahkan mempraktikkannya langsung bersama warga, sehingga suasana menjadi lebih hidup dan interaktif. Pada Minggu, 20 Juli 2025, saya ikut pelatihan pembuatan anyaman yang dipandu ibu-ibu desa. Kami duduk melingkar sambil berbagi cerita ringan. Selain belajar teknik dasar, saya juga mendapat banyak wawasan tentang tradisi lokal dari warga setempat. Rabu, 23 Juli 2025 menjadi hari pelaksanaan seminar desa. Sejak pagi, posko dipenuhi kesibukan. Saya bertugas membantu bagian logistik dan dokumentasi, memastikan kursi, meja, sound system, serta spanduk sudah siap. Seminar dihadiri perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga, dengan

materi yang relevan bagi desa. Acara berjalan lancar, diakhiri dengan foto bersama sebagai dokumentasi.

Rabu, 30 Juli 2025, desa dipenuhi keceriaan dengan lomba untuk anak-anak TK dan SD. Pagi itu saya membantu mempersiapkan perlengkapan lomba, memandu jalannya acara, dan membagikan hadiah. Antusiasme anak-anak membuat suasana semakin meriah. Kamis, 31 Juli 2025, fokus kegiatan beralih ke persiapan jalan sehat. Saya membantu penyusunan proposal kegiatan lanjutan dan ikut turun langsung mencari sponsorship ke beberapa toko serta usaha lokal, menjelaskan manfaat dan bentuk kerja sama yang ditawarkan. Sabtu, 2 Agustus 2025 menjadi hari persiapan akhir sebelum acara besar. Pagi dimulai dengan pembuatan video kelompok, diikuti persiapan konsumsi, pencetakan banner dan undangan, serta pembelian doorprize. Semua perlengkapan diperiksa secara teliti agar tidak ada yang terlewat.

Puncaknya tiba pada Minggu, 3 Agustus 2025. Sejak subuh, saya dan tim sudah berada di taman yang menjadi titik kumpul peserta jalan sehat. Kami membersihkan area, memasang sound system, memeriksa rute, menata doorprize, dan menyiapkan konsumsi. Warga dari berbagai usia hadir dengan penuh semangat. Selama acara, saya

bertugas membagikan konsumsi dan membantu mengatur jalannya kegiatan. Sekitar pukul 12.03, acara berakhir dengan suasana gembira, ditutup dengan pembagian doorprize yang disambut sorak-sorai peserta. Selama KKN, saya mendapat banyak pengalaman berharga. Mengajar di sekolah dasar dan TPQ menjadi salah satu hal yang paling membekas, karena saya bisa melihat perkembangan anak-anak dari hari ke hari. Kegiatan formal seperti seminar, lomba, dan jalan sehat memberi pelajaran tentang manajemen acara dan kerja tim, sementara interaksi harian dengan warga mengajarkan arti kebersamaan dan rasa saling membantu. Semua ini menjadi bekal berharga yang akan selalu saya ingat setelah program ini berakhir.